

LAPORAN TAHUNAN - 2016 - ANNUAL REPORT

KMI
Wire and Cable

kabelmetal
INDONESIA

TRANSFORMATION TO BE THE BEST



PT KMI Wire and Cable Tbk



TRANSFORMATION

TO BE THE BEST

PERUBAHAN UNTUK MENJADI YANG TERBAIK



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

TEMA
THEME

01

02

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

03

PROFILE PERUSAHAAN/
COMPANY PROFILE

SEJARAH PERUSAHAAN/BRIEF HISTORY OF COMPANY 4

RAGAM PRODUK/PRODUCT RANGE 6

VISI DAN MISI/VISION AND MISSION 8

09

RINGKASAN KINERJA
PERFORMANCE REVIEW

10

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

20

LAPORAN MANAJEMEN/
MANAGEMENT REPORT

21 LAPORAN DEWAN KOMISARIS/REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

26 PROFIL DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

31 LAPORAN DIREKSI/REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

36 PROFIL DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS PROFILE

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

39

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN/
MANAGEMENT DELIBERATION AND ANALYSIS

42

TINJAUAN OPERASIONAL/OPERATIONAL REVIEW 43

TINJAUAN PASAR KABEL/CABLE MARKET REVIEW 44

TINJAUAN PERKELOMPOK PRODUK/REVIEW OF PRODUCT GROUPS 45

PROSPEK USAHA/BUSINESS PROSPECTS 47

TINJAUAN KEUANGAN/FINANCIAL REVIEW 48

TATA KELOLA PERUSAHAAN/
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

51

52 RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM/GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

54 DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS

55 DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS

56 PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK/THE APPOINTMENT OF A PUBLIC ACCOUNTANT

57 PROFIL KOMITE AUDIT PERSEROAN/PROFILE OF THE COMPANY'S AUDIT COMMITTEE

58 SEKRETARIS PERUSAHAAN/CORPORATE SECRETARY

59 PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL/SUPERVISION AND INTERNAL CONTROL

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN/
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

63

64 TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP/ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES

64 TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN DAN LINGKUNGAN KERJA/
RESPONSIBILITY TOWARDS WORKFORCE AND WORK ENVIRONMENT

65 TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/PRODUCT RESPONSIBILITIES

66 TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT/
RESPONSIBILITY TOWARDS COMMUNITY DEVELOPMENT

67

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
THE STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

68

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT KMI Wire and Cable Tbk.
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, aksesoris yang terkait dan perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. <i>Manufacture of aluminum and copper cables and wires as well as other raw materials, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.</i>
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	19 Januari 1972 <i>January 19, 1972</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Perusahaan berdomisili di Jakarta Timur dengan alamat di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung – Jakarta Timur <i>The Company is domiciled in East Jakarta with the address Jalan Raya Bekasi KM 23.1 Cakung – East Jakarta</i>
Kantor dan Pabrik Pengolahan <i>Office and Processing Plant</i>	Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 – Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA. Telepon : (62-021) 4601733, Fax : (62-021) 4601738, Email : kmi@kmi.co.id, Website : http://www.kmi.co.id
Akuntan Publik <i>Public Accountants</i>	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited, The Plaza Office Tower 32nd floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28–30, Jakarta 10350 <i>Public Accountant Office of Satrio Bing Eny & Rekan, Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, The Plaza Office Tower 32nd floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28–30, Jakarta 10350</i>
Notaris <i>Notary</i>	Hilda Yulistiawati, S.H. Jl. Hang Lekir 6 No. 1 Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
Biro Administrasi Efek <i>Securities Administration Agency</i>	PT. Datindo Entrycom Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Kustodian <i>Custody</i>	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Jakarta Selatan 12190
Aktuaria <i>Actuarial</i>	PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

SEJARAH RINGKAS PERUSAHAAN

1972

Pendirian Perusahaan

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN). Perseroan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

Company Incorporation

PT KMI Wire and Cable Tbk. is one of the major cable manufacturers in Indonesia and is one of the qualified suppliers of power cables for PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). The Company was founded in 1972 under the Law of Foreign Investment (FDI) with foreign business partners, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany and starts the production of low voltage power cables and telephoned wires on a 10 hectares site in Cakung area, East Jakarta, in 1974.

1992

Perusahaan Publik

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Public Company

On June 8, 1992, the Company obtained an official notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) via letter No. S-945/PM/1992, to conduct a public offering of 10.000.000 of the Company's shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1995

Investasi ke Arah Hulu

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perseroan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

Investment to Upstream Direction

As part of the strategy to reduce the cost of production, in 1995, the company went into upstream product investment, beginning to produce aluminium and copper wire rod which is the primary raw material for producing cable

2008

Perubahan Nama Perseroan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

Name Change of the Company

Based on the General Meeting of Shareholders held on June 19, 2008 in Notarial Deed No. 11 dated July 15, 2008 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notary in Jakarta, the shareholders had approved the change of the Company's name from PT. GT Kabel Indonesia Tbk. to PT. KMI Wire and Cable Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. AHU-42970.AH.01.02, 2008 dated July 18, 2008.

BRIEF HISTORY OF COMPANY

2010

Pengembangan Produk Baru ACCC

Pada tahun 2010 Perseroan berhasil mengembangkan produk barunya yaitu Aluminium Conductor with Composite Core (ACCC). Keunggulan produk ini adalah mampu untuk melakukan transmisi daya listrik dua kali lipat dibandingkan dengan konduktor aluminium konvensional.

New Product Development ACCC

In 2010, the company successfully developed a new product which is called Aluminum Conductor Composite Core (ACCC). The advantage of this product is that it can transmit electric power two times higher as compared with conventional conductor.

2011

Kuasi Reorganisasi

Pada tahun 2011 Perseroan melakukan kuasi reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.

Quasi Reorganization

In 2011 the Company made a quasi-reorganization through revaluation of assets and liabilities according to fair value and the reduction in the nominal value of shares.

2013

Pembagian Dividen

Pada tahun 2013, berdasarkan laba tahun buku 2012, Perseroan untuk pertama kalinya sejak krisis moneter 1998 dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dividend Distribution

In 2013, based on the fiscal year 2012 profit, the Company for the first time since the 1998 monetary crisis can distribute dividends to shareholders.

2015

Investasi Kabel Listrik Tegangan Tinggi

Pada tahun 2015 perseroan melakukan investasi mesin-mesin produksi dan alat uji untuk kabel tegangan tinggi sampai dengan 150 Kv. Pemasangan dan uji coba mesin-mesin produksi dan alat uji telah dilakukan dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Investment on High Voltage Electrical Cable

In 2015, the Company invested in production and testing machines for high voltage cables (up to 150 KV). The installation and testing of the production and testing machines have been done and the result is satisfactory.

2016

Produksi Kabel Tegangan Tinggi

Pada tahun 2016 sudah berhasil memproduksi kabel tegangan tinggi (high voltage) 150kv dan menjual produk tersebut ke pasar luar negeri dan pasar dalam negeri. Sertifikat "type test" dan Sistem Pengawasan Mutu (SPM) dari PT PLN (Persero) juga berhasil diperoleh sehingga perseroan siap untuk memasok produk kabel tegangan tinggi bawah tanah (HV UGC) ke PLN.

High Voltage Cable Production

In 2016 already succeeded in producing high voltage cables 150kV and sell these products to overseas markets and local market. Type Test and SPM Certificate from PLN also successfully obtained, so KMI ready to supply products HV UGC to PLN.

RAGAM PRODUK

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. Perseroan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 42.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 16.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 26.000 ton/tahun. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Saat ini, Perseroan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nilon dll. Perseroan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

Kabel Listrik Tegangan Rendah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung-gedung.

Kabel Listrik Tegangan Menengah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah dan bawah laut yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau kompleks perumahan.

Kabel Listrik Tegangan Tinggi

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan tinggi di atas 36kv sampai dengan 150kv. Kabel listrik tegangan tinggi menggunakan bahan baku isolasi XLPE khusus dengan penghantar kawat tembaga dan aluminium sampai dengan 2000 mm². Kabel tegangan tinggi ini digunakan untuk jaringan transmisi bawah tanah yang menghubungkan antara gardu induk.

PRODUCT RANGE

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities include the manufacture of cables and wires of aluminum and copper and other raw materials, as well as all components, spare parts, related accessories, and the equipment, including engineering and cables installation. The Company has a production capacity of 42.000 tons of cables/year, consisting of aluminum electrical wiring of 16.000 tons/year and copper electrical wiring of 26.000 tons/year. The Company's products are marketed domestically and overseas.

Currently, the Company produces more than 2.000 types and sizes of cables, consists of low and medium voltage power cable, control cable and other special cables such as data/instrument cables, flame retardant and fire resistant cables, nylon jacketed cables, etc. The Company also manufactures various kinds of bare conductor wire made from copper, aluminum, and aluminum mixtures which is widely used for transmission and distribution of air duct electrical power.

Low Voltage Power Cable

The Company manufactures low voltage power cable with a working voltage up to 1 kV. This low voltage power cable is mainly used isolation material of PVC (Polyvinylchloride) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) with copper or aluminum conductor wire. This type of cable is widely used in low-voltage power supply network as well as electrical installations in industrial and in buildings.

Medium Voltage Power Cable

The Company manufactures medium voltage power cable with a working voltage above 1 kV up to 36 kV. This medium voltage power cable is mainly used isolation material of XLPE with copper or aluminum conductor wire. This type of cable is widely used in power distribution networks of medium voltage underground and below the sea power substation that connects the industrial consumer or housing complex.

High Voltage Power Cables

The Company produces high voltage power cables above 36KV up to 150kV. High voltage cables using XLPE insulation special raw materials with conductive copper wire and aluminum up to 2000 mm². This high voltage cable used for underground transmission lines connecting the substation.

Kabel Instrumen/Kontrol dan Kabel Spesial lainnya

Perseroan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheathed cables) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakai, Perseroan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjaket nilon (2005), kabel thermocouple extension (2006) dan kabel rubber LV (2006), kabel rubber MV (2007), kabel aluminium solid sector (2008), konduktor HCLS (High Current Low Sag) 2010, konduktor dull finish dan kabel copper tin (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

Bahan Baku

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perseroan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

Kualitas Produk

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perseroan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus. Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perseroan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran Perseroan adalah domestik dan luar negeri. Untuk pemasaran domestik mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan lokasi kantor distributor berada di Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam, dan Medan. Sedangkan untuk pemasaran luar negeri mencakup Asia Pasisifk, Australia, Eropa, dan Afrika.

Instrument/Control Cords and Other Special Cords

The Company has been manufactures cables with a layer of Lead Sheathed cables since 1996. This type of cable used by many industrial sectors of oil, gas, and mining. Along with the increasing needs of users, the Company also manufactures instrument cables (2001), flexible cables (2002), fire-resistant cables (2003), flame retardant cables (2003), heat-resistant aluminum conductor/TAL 60% (2004), and nylon jacketed cables (2005), thermocouple extension cables (2006), LV rubber cables (2006), MV rubber cables (2007), solid sector aluminum cables (2008), HCLS (High Current Low Sag) conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cables (2011). Several other types of special cables are still in the development phase and will be launched to the market in the coming years.

Raw Materials

Copper and aluminum are the two main raw materials used in the cable manufacturing process. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper wire and aluminum, while the cathode copper and aluminum rods as the default material can be purchased from local producers since 1999.

Product Quality

The products of PT. KMI Wire and Cable Tbk. has met the national and international standards and have been well received by the market. The electrical cable production by the Company has met national standards such as the Indonesian National Standard (SNI) and standards of the State Electricity Company (SPLN), has been meeting various international standards, including standards of the International Electrotechnical Commission (IEC), the Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS), the Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA), and the Customer Standard for special applications. Different types of telephone cable manufactures by the Company has met national and international standards and specifications such as: SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), and others.

Markets Area

The Company's markets include of domestic and overseas. For domestic market it throughout Indonesia with distributors located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam and Medan. As for overseas which covers Asia Pasific, Australia, Europe, and Africa.

VISI & MISI VISION & MISSION

VISI VISION

Memantapkan posisi PT KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

Solidify the position of PT KMI Wire and Cable Tbk as an advanced, solid and reliable cable producer.

MISI MISSION

Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.

1

Providing quality products and best services to our customers.

Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.

2

Keeping a good respectful relationship with business partners

Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.

3

Empowering our personnel by enhancing professionalism

Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.

4

Advancing our competitiveness through continuous innovation.

Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

5

Enhancing the company's long term value.

* Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi
Vision and Mission stated herein are agreed upon by the Board of Directors

RINGKASAN KINERJA

PERFORMANCE REVIEW

PENJUALAN SALES

Pada tahun 2016 Perseroan membukukan nilai penjualan sebesar Rp. 2.812,2 milyar atau naik sebesar 5,6%, jika dibandingkan dengan Rp. 2.662,0 milyar pada tahun 2015. Peningkatan nilai penjualan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan ke sektor PLN sebesar Rp. 510,0 milyar (83,1%) dari sebesar Rp. 613,6 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.123,6 milyar pada tahun 2016, sedangkan penjualan ke sektor swasta dan ekspor turun masing-masing sebesar Rp. 251,7 milyar (13,3%) dan sebesar Rp. 108,1 milyar (71,4%)

In 2016 the Company recorded a sales volume worth Rp. 2,812.2 billion, increasing by 5.6% from the Rp. 2,662.0 billion in 2015. Sales increase occurred due to incremental sales to the PLN sector for Rp. 510.0 billion (83.1%), from Rp. 613.6 billion in 2015, to Rp. 1,123.6 billion in 2016, whereas sales to the private and export sectors dropped respectively by Rp. 251.7 billion (13.3%) and Rp. 108.1 billion (71.4%)

SALES

2016
RP. 2.812,2
MILYAR/BILLION

2015
RP. 2.662,0
MILYAR/BILLION



LABA BERSIH NET INCOME

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2016, meningkat sebesar Rp. 205,3 milyar (175,8%) dari Rp. 116,7 milyar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 322,0 milyar pada tahun 2016. Hal ini selain disebabkan oleh peningkatan laba kotor juga disebabkan oleh perolehan benefit pajak atas revaluasi aset.

The Company's Net Profit in 2016 increased by Rp. 205.3 billion (175.8%), from Rp. 116.7 billion in 2015 to Rp. 322.0 billion in 2016. This was caused by tax benefits obtained on asset revaluation, in addition to gross profit increase.

NET INCOME

2016
RP. 322,0
MILYAR/BILLION

2015
RP. 116,7
MILYAR/BILLION



ASET ASSET

Aset Perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,6% menjadi Rp. 1.871,4 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 1.551,8 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya aset tidak lancar dan aset tetap.

The Company's Assets in 2016 rose by 20.6% to Rp. 1,871.4 billion from Rp. 1,551.8 billion in 2015. This increase was mainly due to increase in long-term and fixed assets.

ASSET

2016
RP. 1.871,4
MILYAR/BILLION

2015
RP. 1.551,8
MILYAR/BILLION



EKUITAS EQUITY

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 294,0 milyar atau 28,6% menjadi Rp 1.321,3 milyar jika dibandingkan dengan Rp. 1.027,4 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perseroan dan pembayaran dividen.

The Company's Equity until the end of 2016 experienced a 28.6% or Rp 294.0 billion increase to Rp 1,321.3 billion from Rp. 1,027.4 billion in 2015. It was caused by net income of the company and dividend payments.

EQUITY

2016
RP. 1.321,3
MILYAR/BILLION

2015
RP. 1.027,4
MILYAR/BILLION

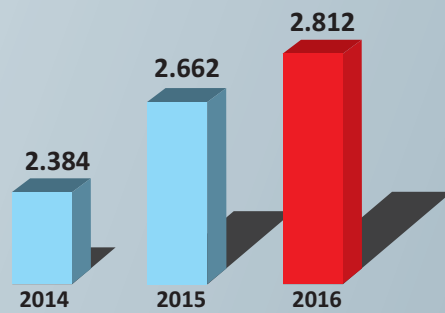


IKHTISAR KEUANGAN

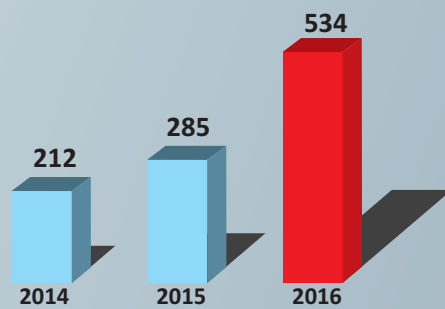
FINANCIAL HIGHLIGHT

Juta Rupiah	2016	2015	2014
Iktisar Laba Rugi Statement of Operational Summary			
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	2.812.196	2.662.038	2.384.078
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	534.069	285.258	211.544
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	395.713	171.017	118.131
Penghasilan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Charges)</i>	(9.583)	(20.968)	(21.715)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	322.035	116.753	80.877
Laba per Saham Dasar (Rp) <i>Basic Earning per Share (Rp)</i>	83	29	18
Jumlah Saham yang beredar <i>Number of Issued Share</i>	4.007.235	4.007.235	4.007.235
Iktisar Neraca Balance Sheet Summary			
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	1.223.453	961.563	851.746
Aset Tetap Bersih <i>Net Fixed Assets</i>	560.535	552.111	411.559
Aset lain-lain <i>Others Assets</i>	87.434	38.126	77.576
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	1.871.422	1.551.800	1.340.881
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	358.716	337.674	256.060
Kewajiban Tidak Lancar <i>Long Term Liabilities</i>	191.361	186.764	158.183
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	550.077	524.438	414.243
Ekuitas <i>Shareholders' Equity</i>	1.321.346	1.027.362	926.638
Jumlah Investasi <i>Total Investment</i>	1.009	942	891
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios			
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%) <i>Gross Profit / Net Sales (%)</i>	18,99	10,72	8,87
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%) <i>Net Income / Net Sales (%)</i>	11,45	4,39	3,39
Laba Bersih / Aset (%) <i>Net Income / Total Assets (%)</i>	17,21	7,52	6,03
Laba Bersih / Ekuitas (%) <i>Net Income / Shareholders Equity(%)</i>	24,37	11,36	8,73
Aset Lancar / Kewajiban Lancar <i>Current Asset / Current Liabilities</i>	3,41	2,85	3,33
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset <i>Total Liabilities / Total Assets</i>	0,29	0,34	0,31
Jumlah Kewajiban / Ekuitas <i>Total Liabilities / Shareholders Equity</i>	0,42	0,51	0,45
Aset Lancar - Kewajiban Lancar (modal Kerja Bersih) <i>Current Assets - Current Liabilities (Networking Capital)</i>	864.737	623.889	595.686

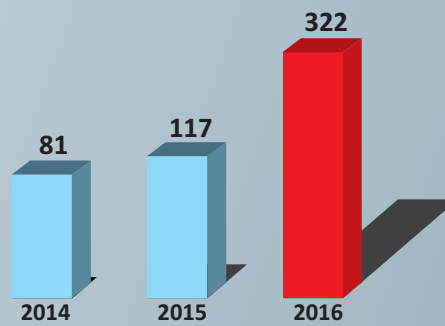
PENJUALAN BERSIH
NET SALES
MILYAR / BILLION



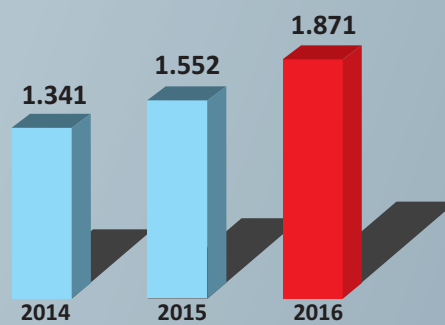
LABA KOTOR
GROSS PROFIT
MILYAR / BILLION



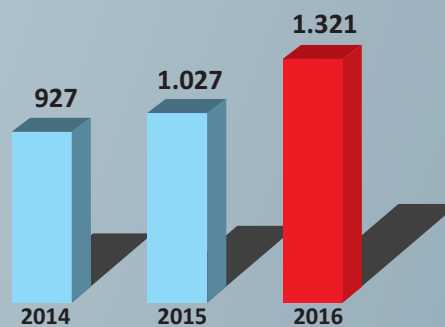
LABA BERSIH
NET INCOME
MILYAR / BILLION



ASET
ASSETS
MILYAR / BILLION



EKUITAS
EQUITY
MILYAR / BILLION



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp.90 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saham Perseroan dengan jumlah 4,007,235,107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini dibuat, Direktur dan Komisaris Perseroan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

CHRONOLOGY LISTING OF SHARES

On June 8, 1992, the Company obtained a notice of effectivity from the Head of the Financial Services Authority (FSA) in his letter No. S-945/PM/1992 to conduct a public offering of 10,000,000 shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

On June 16, 1993, the Company obtained a notice of effectivity from the Head of the FSA with letter No. S-954/PM/1993 to conduct Limited Public Offering With Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained a notice of effectivity from the Head of the FSA with letter No. S-2007/PM/1996 to conduct Limited Public Offering II With Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company increased its issued and paid up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights and is subject to FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 2,515,000,000 shares. The shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange respectively on December 18, 2002 and January 3, 2003.

On August 24, 2007, the Company has increased its paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 932,235,107 shares. These shares were listed on Jakarta Stock Exchange on July 27, 2007. The stock price before the last adjusted capitalization on August 24, 2007 were Rp 90 per share.

On December 31, 2016, the Company's 4,007,235,107 shares have been listed on Indonesia Stock Exchange. As of this report made, the Company's Director and Commissioner does not have shares of the Company as well as other Public Companies.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM

LIST OF SHAREHOLDERS

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dirilis oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the Shareholders List released by the Company Registrar of Securities PT. Datindo Entrycom, the list of Company's shares on December 31, 2016 are as follows:

No	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jenis Type	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Pemilikan Percentage of Ownership	Nilai Nominal Nominal Value	Jumlah Modal Disetor Total Share Capital
1.	Denham Pte Limited	Seri A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000
		Seri B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440
		Seri C	474.409.491	11,84	100	47.440.949.100
2.	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch	Seri B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
3.	Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	Seri A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000
		Seri B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560
		Seri C	457.825.616	11,42	100	45.782.561.600
Jumlah / Total			4.007.235.107	100		655.123.510.700

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Pemegang saham <i>Shareholders</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Jumlah <i>Quantity</i>
Individual Lokal <i>Local Individual</i>	11,24	3.183
Institusi Lokal <i>Local Institutions</i>	22,60	61
Individual Asing <i>Foreign Individual</i>	2,73	47
Institusi Asing <i>Foreign Institutions</i>	63,42	58
Jumlah <i>Total</i>	100.00	3.349

Ringkasan Kinerja Saham

Pergerakan harga saham Perusahaan pada tahun 2016 berkisar antara Rp. 111/ saham sampai Rp 340/ saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan Oktober 2016 sedangkan harga terendah pada bulan Januari 2016. Pada akhir tahun 2016 saham ditutup pada harga Rp. 276/ saham. Volume perdagangan saham selama tahun 2016 mencapai 442.764,4 juta saham.

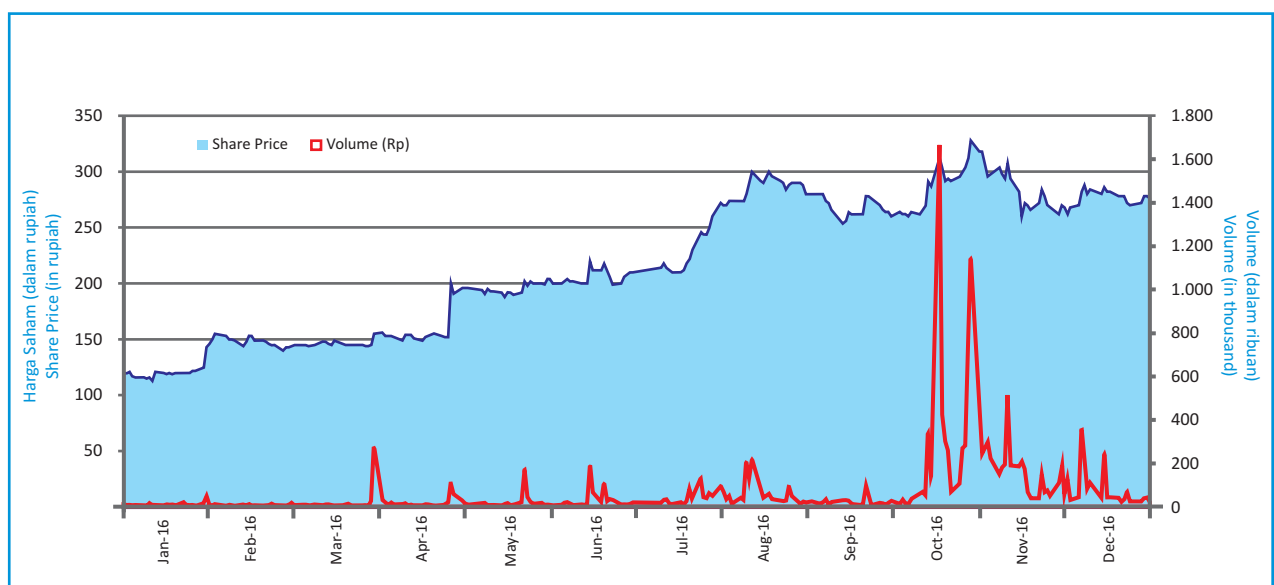
Summary of Shares Performance

Throughout 2016, the movement of company's share price was in the range of Rp. 111 per share to Rp. 340 per share. The highest price achieved in October 2016, while the lowest price occurred in January 2016. At the end of 2016 the share price closed at Rp. 276 per share. The trading volume of the share during the year 2016 reached 442,764.4 million shares.

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume	Nilai (Jutaan) Value (Million)
Triwulan I Quarter I	163	111	145	27,3	3.752,1
Triwulan II Quarter II	236	142	210	151,9	28.976,6
Triwulan III Quarter III	312	204	260	231,1	62.695,5
Triwulan IV Quarter IV	340	256	276	1.153,1	347.340,3
Satu Tahun A Year	340	111	276	1.563,4	442.764,4

KBLI KINERJA SAHAM DI TAHUN 2016

SHARE PERFORMANCE IN 2016



SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

CERTIFICATION AND AWARDS



Work Clotes
Furnace Operator

SERTIFIKASI

Sertifikat Mutu Internasional

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perseroan dalam menjaga produknya. Pada tahun 1995, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perseroan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan assessment sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perseroan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perseroan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo.

CERTIFICATION

International Quality Certification

PT. KMI Wire and Cable Tbk. has received a number of international quality certificate in recognition of the Company's ability to maintain its products. In 1995, the Company obtained the ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

In 1996, the Company incorporated aluminum and copper smelting processes within the scope of ISO 9002 quality system assessment. In 1997, the Company obtained the ISO 14001 certificate for environmental management systems. Since 1998, the Company applies a quality system on the cord design that refers to the standard of ISO 9001 and obtained ISO 9001:2000 certificate in December 2001.

In addition to maintaining the quality of its products and care for the environment manifest in the presence of the certificate of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004, hence since March 2007 the Company also implemented a safety management and occupational health system for its employees by owning a certificate of with a certificate of SMK3 PER.05/MEN/1996 and OHSAS 18001 published by Sucofindo.



ISO 9001



OHSAS



ISO 1401



SMK3

PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan mendapat berbagai penghargaan dan prestasi yang mencerminkan pengakuan terhadap upaya dan komitmen dalam memberikan produk dan layanan terbaik serta kemampuan mengelola organisasi dengan baik.

Penghargaan – penghargaan yang diterima antara lain :

1. Mitra Terbaik 2016 dari PT PLN (Persero) UIP JBT II
2. Top 5 Electrical Supporting Company dari SWA
3. The Fastest Growing Companies Awards dari Infobank
4. The Top 50 Companies for 2016 “Best of the Best Awards” dari Forbes Indonesia

AWARDS

In 2016, the Company received various awards and achievements that only reflect recognition to all our efforts and commitment in delivering best products and services while managing the organization in respectable ways.

The awards are as follows:

1. *The Best Business Partner 2016 from PT PLN (Persero) UIP JBT II*
2. *Top 5 Electrical Supporting Company from SWA*
3. *The Fastest Growing Companies Awards from Infobank*
4. *The Top 50 Companies for 2016 “Best of the Best Awards” from Forbes Indonesia*



PT. PLN (Persero) UIP JBT II
The Best Business Partner 2016



S W A
Top 5 Electrical Supporting Company



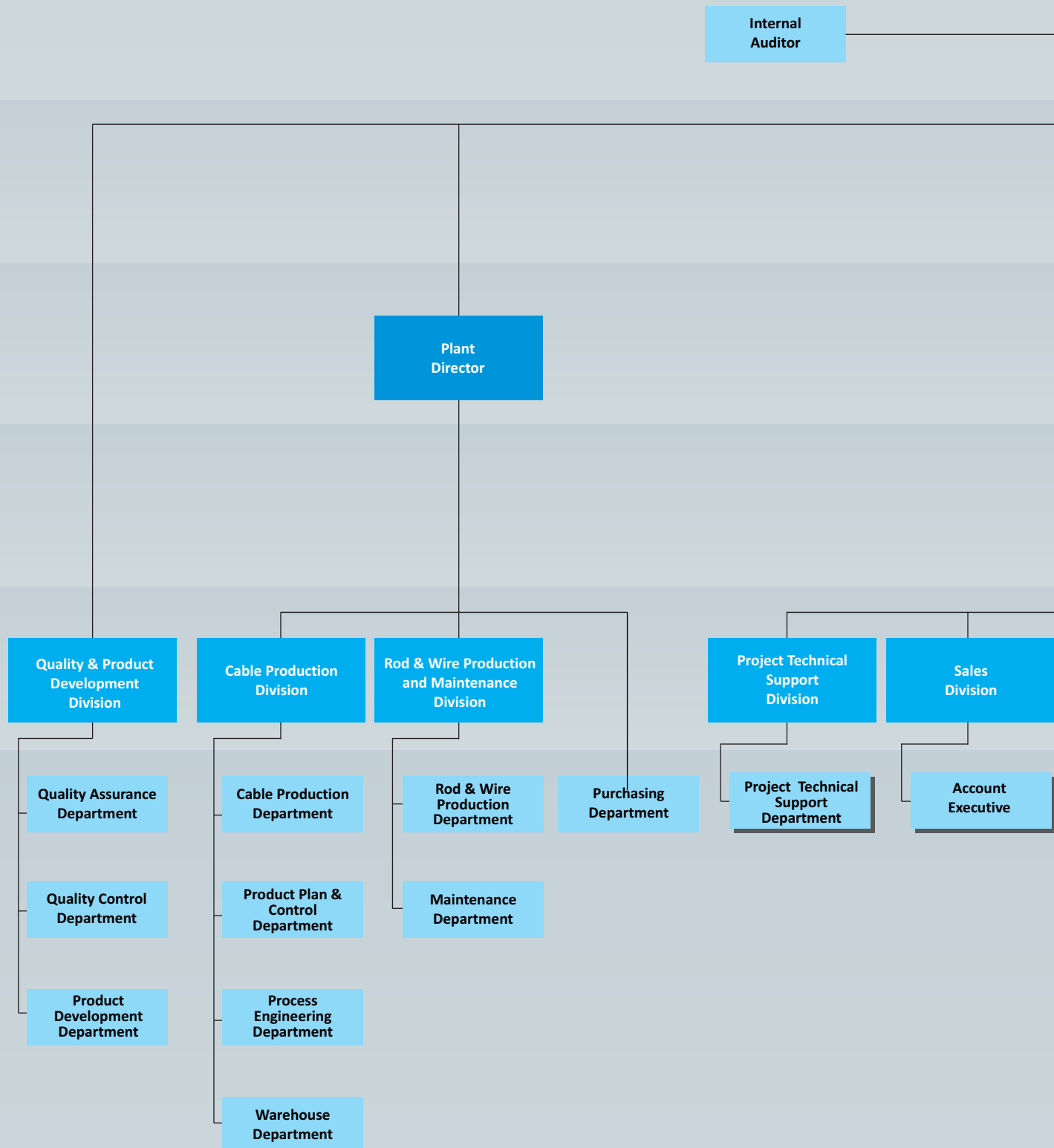
INFOBANK
The Fastest Growing Companies Awards

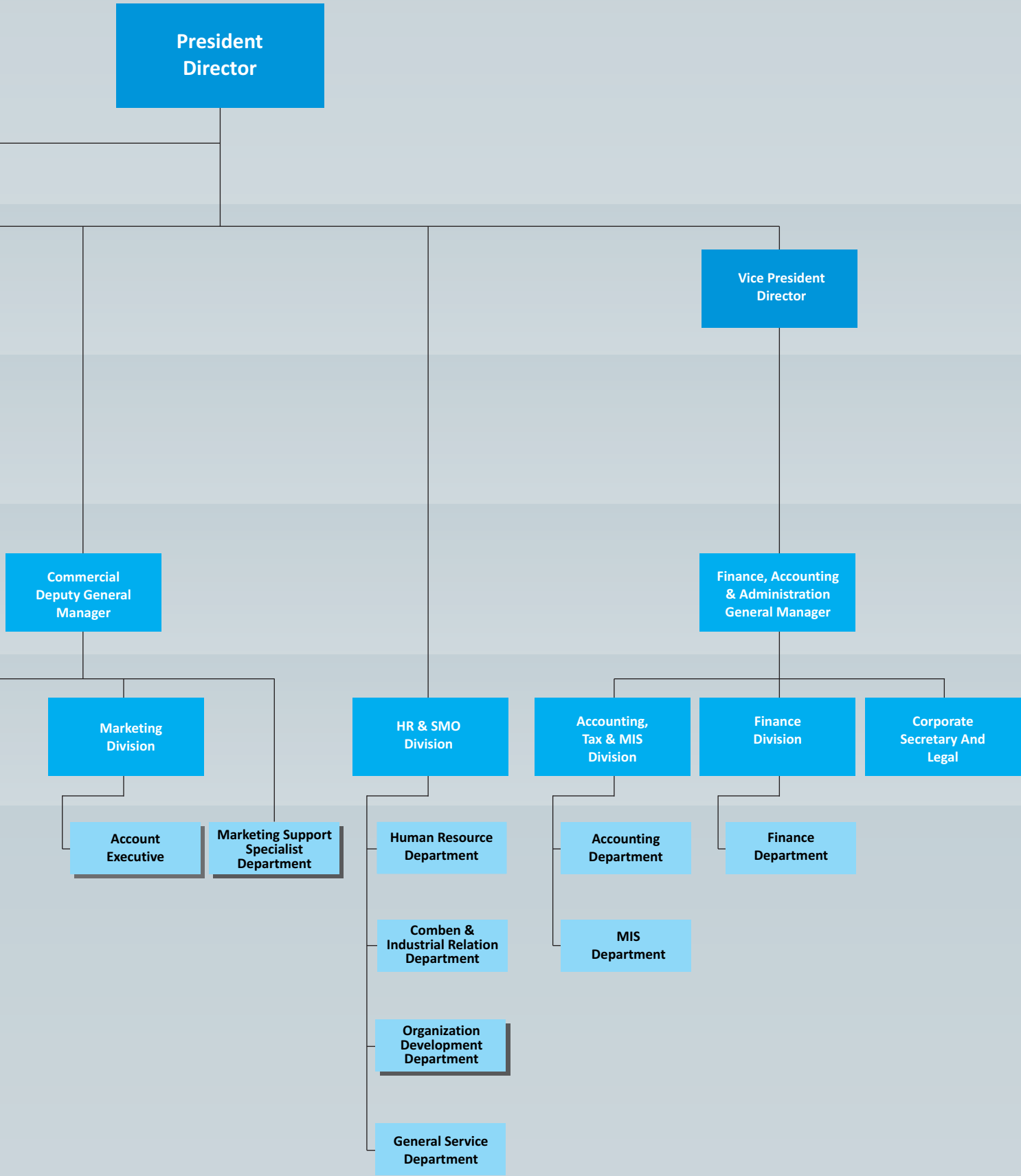


FORBES INDONESIA
The Top 50 Companies For 2016
“Best of The Best Awards”

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



Added a Mixture of Material

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



DEWAN KOMISARIS Mendukung usaha Direksi mulai memproduksi kabel jenis bawah tanah tegangan tinggi dan yang mulai konstruksi pabrik kabel aluminium sebanyak 15.000 ton sebagai usaha improvisasi atas perkembangan terakhir pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah.

DEWAN KOMISARIS mengapresiasi kinerja Direksi, Staf dan Karyawan Perseroan untuk capaian-capaian yang telah diperlihatkan selama tahun 2016.

The Board of Commissioners supports the Board of Directors' effort to start manufacturing high voltage underground cable and construction of an aluminum cable factory capable of producing 15,000 tons of cable as an attempt to respond the latest development regarding infrastructure development pushed by the Government.

The Board of Commissioners appreciate the hard work of the Directors, Staff, and Employees of the Company, for the achievements attained in 2016.

SUDRAJAT
PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

Selama tahun 2016 Pemerintah memperlihatkan capaian yang lebih mengesankan dibanding tahun sebelumnya. Pengelolaan fiskal dirasakan lebih kredibel dan realistis terutama setelah masuknya Menteri yang lebih profesional dalam bidang moneter dalam susunan kabinet hasil reshuffle, yang mampu meningkatkan kepercayaan terhadap ekonomi Indonesia ditengah perekonomian global yang lesu dan penuh keraguan.

Fundamental ekonomi makro Indonesia masih tetap terkendali dengan baik. Pengeluaran rutin dipangkas untuk tetap mempertahankan pengeluaran pembangunan. Sementara itu amnesti pajak menimbulkan harapan perbaikan dalam pengelolaan APBN ditengah penerimaan rutin yang cenderung pas pasan. Diperluasnya basis pendapatan dan peningkatan realisasi pengeluaran disertai dengan kemampuan mengelola defisit dibawah 3 % pertahun menjadi daya dukung pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%.

Sayangnya realisasi penerimaan pajak masih tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Penerimaan perpajakan dalam tahun 2016 mencapai Rp. 1.284 triliun atau 83,49 % dari target. Pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi riil dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja masih tetap harus menghadapi seretnya pembebasan lahan, dan tersediannya dana.

Berbagai upaya Pemerintah untuk mengatasi persoalan belum sepenuhnya berhasil. Akibatnya ruas jalan tol yang terbangun dan dapat dioperasikan masih dibawah target. Proyek pembangkit tenaga listrik masih harus menghadapi berbagai masalah dan setelah berjalan setahun proyek 35.000 MW yang ditargetkan selesai tahun 2019 kemungkinan besar harus dievaluasi ulang.

Masih ada beberapa hal disamping masalah pembebasan tanah yang ditengarai masih menghambat antara lain masalah perijinan dan masalah kontraktual. Hal lain yang positif yang terjadi dalam tahun 2016 adalah pulihnya harga komoditas hasil perkebunan dan pertambangan yang cenderung mengalami peningkatan yang mudah-mudahan konsisten.

Angka yang dirilis BKPM akhir tahun 2016 mengesankan perbaikan investasi langsung di Indonesia. Sepanjang tahun 2016 realisasi investasi mencapai Rp. 600 triliun lebih atau meningkat 12,4 % dari tahun sebelumnya, mengindikasikan kepercayaan pemilik dana akan masa depan ekonomi Indonesia.

Indonesia juga tetap berpeluang untuk menjadi salah satu tujuan favorit untuk penempatan dana global ditengah kebingungan pemilik modal menghadapi perkembangan ekonomi di Amerika Serikat dan Brexit yang menjadi sumber ketidak pastian baru ditengah pemulihan ekonomi Eropa yang berjalan lambat.

Throughout 2016, the Company showed more impressive performance than the previous year. The Indonesian fiscal management was deemed more credible and realistic after the appointment of a Minister who was more professional in monetary matters in the post-reshuffle cabinet, which was vital in increasing trust towards Indonesian economy amidst the lackluster and doubtful global economy.

The fundamentals of Indonesian macro-economy was well-controlled. The routine budget expense was cut to accommodate and maintain development expenditure. Whereas the tax amnesty gave birth to the hope that better State Budget management would arise, albeit with mediocre state income. The expansion of income basis and improvement in expenditure application, coupled with the ability to manage deficit not to surpass 3% per year, was a supporting factor to the achieved 5.02% economic growth.

Unfortunately, the tax revenue was not as big as expected. The tax revenue in 2016 amounted to Rp. 1,284 trillion or 83.49% of the targeted number. The infrastructure development, which was hoped to be the catalyst of the real economy and to improve workforce absorption, still had to face problems concerning land acquisition and lack of available funds.

Various government efforts to solve the problems had yet to prove successful. As a result, the number of completely built and operable highways is below target. The power station project, however, had still to face several problems and after having been executed for a year, the 35,000 MW project, targeted to finish in 2019, will most probably be reevaluated.

There are other things beside land acquisition that hinder the project, among which are permit and contractual problems. Another positive to take from 2016 is the normalized prices of plantation and mining commodities, which even now is currently rising, hopefully in a consistent manner.

The number released by BKPM (Investment Coordinating Board) at the end of 2016 showed that there is improvement in direct investment in Indonesia. Throughout 2016 the investment realization was more than Rp. 600 trillion, rising by 12.4% from the previous year, which indicates that investors believe in the future of Indonesian economy.

Indonesia still has a hope of being one of the favorite destinations for global funds amidst investors' confusion in facing the economic development in the US and Brexit, which becomes the source of uncertainty while European economy recovery slows down.

Dalam tahun 2016 Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan dibidang ekonomi, antara lain menurunkan dan menahan suku bunga acuan Bank Indonesia pada level 4,75 %, mengatur permodalan Bank, kewajiban korporasi memenuhi rasio lindung nilai ketika berutang keluar negeri, subsidi bahan bakar minyak, regulasi untuk meningkatkan iklim usaha, menetapkan formula upah, kebijakan dalam suku bunga, amnesti pajak dan penertiban Perda terutama yang menyangkut perijinan dan pungutan daerah.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2016

Kinerja PT. KMI Wire and Cable, sebagaimana Perseroan lainnya di sektor industri kabel yang mencatatkan sahamnya di pasar modal, naik drastis sebagai imbas dari permintaan yang tinggi dari proyek pembangkit tenaga listrik yang sedang digalakkan oleh Pemerintah. Hampir semua produsen kabel membukukan pertumbuhan penjualan yang mengesankan.

PT. KMI Wire and Cable dalam tahun 2016 mencatatkan nilai penjualan Rp. 2,81 triliun atau meningkat 5,64 % dibanding dengan penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp. 2,66 triliun, tidak berbeda jauh dari target sebesar Rp. 2,8 triliun. Kontribusi pembelian PLN terhadap penjualan Perseroan mencapai Rp. 1,12 triliun atau 40,5 %, meningkat 83,1 % dibanding dengan realisasi tahun 2015 yang hanya sebesar Rp. 613,5 milyar atau 23 % dari penjualan Perseroan.

Laba bersih Perseroan tahun 2016 meningkat tajam dari tahun sebelumnya. Perseroan membukukan laba bersih Rp. 322,0 miliar atau naik 175 % dari laba bersih tahun 2015 yang sebesar Rp. 117 milyar atau 207,0 % dari target tahun 2016 yang berjumlah Rp. 104,9 milyar.

Beban pokok penjualan tahun 2016 turun dibanding dengan tahun 2015 namun beban penjualan administrasi beban keuangan dan lain-lainnya naik. Jumlah aset tahun 2016 meningkat baik dibanding dengan tahun 2015 maupun dengan target 2016 sedangkan jumlah kewajiban naik dibanding tahun sebelumnya namun lebih rendah dari target. Jumlah ekuitas tahun 2016 naik baik dibanding dengan 2015 maupun dibanding target.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi, Staf dan Karyawan Perseroan untuk capaian-capaian yang telah diperlihatkan selama tahun 2016.

PROSPEK TAHUN 2017

Dalam tahun 2017 ekonomi Indonesia diperkirakan dapat lebih baik dari tahun 2016 meskipun masih harus menghadapi berbagai tantangan terutama perekonomian global yang masih belum pulih. Namun berbagai kalangan menyebutkan bahwa kita tidak perlu terlalu khawatir dengan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Tahun 2017 membangkitkan optimisme setelah kita menutup tahun 2016 dengan berbagai ketidakpastian yang berlarut-larut. Harapan akan mengalami kondisi ekonomi yang lebih baik tercermin dari optimisme Pemerintah mengenai angka pertumbuhan ekonomi yang akan bergerak antara 5,4 % - 5,8 % jauh lebih tinggi dari angka yang diasumsikan pada APBN tahun 2017 yang dipatok pada angka 5,1 %.

In 2016 the Government also announced economic policies, among others lowering and maintaining Bank Indonesia interest rate at 4.75%, regulating bank capitalization, making it obligatory for corporations borrowing capital from abroad to have the optimal hedging ratio, fuel subsidy, enacting regulations to improve business climate, determining stipend formula, policies on interest rate, tax amnesty and controlling regional regulations, especially those concerning permit and regional levies.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2016

The performance of PT. KMI Wire and Cable, not unlike other companies in the cable industry that list their shares in stock exchange, improved drastically as a result of high demand arising from power station projects being pushed by the Government. Almost all cable manufacturers recorded impressive growth.

In 2016, PT. KMI Wire and Cable recorded sales to the amount of Rp. 2.81 trillion, increasing by 5.64% from the previous year, which saw the Company obtained Rp. 2.66 trillion of sales worth. The number in 2016 almost equaled the sales target, which was Rp. 2.8 trillion. The PLN purchase contribute Rp. 1.12 trillion (40.5%) to the Company's total sales, increasing 83.1% from the realization in 2015, which amounted to just Rp. 613.5 billion, 23% of total sales that year.

The Company's net income in 2016 rose sharply from the previous year. The Company obtained a net profit of Rp. 322.0 billion, increasing by 175% from the net profit in 2015, which amounted to Rp. 117 billion, and achieving 207.0% of the targeted number in 2016, which was Rp. 104.9 billion.

Cost of goods sold in 2016 decreased from 2015, but administrative and financial fees etc. increased. The assets in 2016 rose compared to the assets in 2015 as well as the targeted assets in 2016, whereas obligation rose from the previous year, but below the target for the year. The equity in 2016 rose from 2015, and was over the target for 2016.

The Board of Commissioners appreciate the hard work of the Directors, Staff, and Employees of the Company, for the achievements attained in 2016.

PROSPECTS IN 2017

In 2017, the Indonesian economy is predicted to be better than it was in 2016, albeit having to face several challenges, especially the lagging global economy. But some remark that we don't have to worry too much about national economic growth. 2017 encourages us to be optimistic after we ended 2016 with plenty of prolonged uncertainties. Hope of better economic condition can be observed in the Government's optimism on growth number, which is expected to be at 5.4%-5.8% level, significantly higher than the number assumed in the State Budget 2017, which is 5.1%.

Optimisme ini didasarkan pada mulai membaiknya harga sejumlah komoditi sejak kuartal ke IV tahun 2016 dan keberhasilan program amnesti pajak. Dilain pihak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lebih dari 5,4 % Pemerintah perlu menggenjot sektor manufaktur yang nyaris jalan ditempat, memperluas pasar ekspor dan mengendalikan inflasi dibawah 4%.

Dengan telah dikeluarkannya paket kebijaksanaan investasi, yang telah berjumlah lebih dari satu lusin, Pemerintah berharap benar bahwa investasi langsung dapat lebih banyak ditarik ke Indonesia sehingga Pemerintah berani memasang target realisasi investasi sebesar 670 triliun untuk tahun 2017 meningkat 12,4 % dibanding dengan capaian tahun 2016.

Diperbolehkannya investasi asing untuk memiliki 100 % saham pada beberapa bidang usaha diharapkan dapat menarik lebih banyak pemilik modal untuk investasi di Indonesia. Apalagi kalau Pemerintah berhasil menertibkan perijinan dan pungutan-pungutan terutama di daerah dan sektor perbankan dapat memberikan pinjaman dengan bunga rendah.

Realisasi repatriasi modal dalam rangka amnesti pajak sebesar Rp. 141 triliun merupakan potensi yang diharapkan mampu meningkatkan investasi baik langsung maupun lewat portopolio. Pemerintah sendiri masih perlu memberikan sinyal terkait situasi politik dan tujuan investasi yang dapat menyemangati repatriasi modal untuk menghasilkan profit.

Mudah-mudahan kondisi politik dan keamanan yang menghangat pada bulan-bulan pertama tahun 2017 tidak akan menyebabkan ketidak pastian yang berlarut-larut.

Dalam tahun 2017 Perseroan masih dapat yakin bahwa cerita sukses tahun 2016 akan terulang lagi. Emiten kabel diharapkan termasuk dalam sektor investasi yang akan banyak diincar para Pemilik Modal dan hal ini akan dapat berlangsung dalam dua atau tiga tahun kedepan.

Diberitakan bahwa dalam tahun 2017 ini saja PLN menyiapkan belanja modal hingga Rp. 120 triliun yang sebagian besar akan digunakan untuk membangun transmisi dan pembangkit tenaga listrik. Pemerintah juga telah melansir sistem Pembiayaan Infrastruktur Non Anggaran (PINA) untuk mengembangkan potensi dana investasi yang berada dibawah pengelolaan lembaga-lembaga keuangan non Bank yang selama ini diinvestasikan melalui instrumen perbankan.

Dewan Komisaris mendukung usaha Direksi mulai memproduksi kabel jenis bawah tanah tegangan tinggi dan yang mulai konstruksi pabrik kabel almunium sebanyak 15.000 ton sebagai usaha improvisasi atas perkembangan terakhir pembangunan infrastruktur yang dicanangkan Pemerintah.

Such optimism is based on the fact that some commodity prices have been recovering since the fourth quarter of 2016, and the success of tax amnesty program. On the other side, to push for economic growth higher than 5.4%, the Government needs to encourage the stagnating manufacturing sector, extend export market, and control the inflation to stay below 4%.

With the announcement of investment policy package, which consists of more than a dozen policies, the Government hopes that enough direct investment will be lured to Indonesia, so that the Government has the basis on which to target Rp. 670 trillion worth of investment in 2017, increasing by 12.4% from the previous year.

The permission for foreign investors to own 100% of a company's shares in some business fields is hoped to attract more investors to invest their capital in Indonesia. Prospects look even better if the Government manages to publish permits and levies, especially the regional ones, and if the banking sector is allowed to loan funds with low interest rate.

Capital repatriation realization in the tax amnesty program amounted to Rp. 141 trillion, and was a potential factor to help improve investment, be it direct or through portfolio. The Government, however, still needs to give clear signal regarding political situation and investment goals which could encourage capital repatriation to yield profit.

Hopefully politics and security issues that arose in the first months of 2017 will not cause prolonged uncertainty.

In 2017 the Company is certain that it can repeat its success stories in 2016. Cable emittent is hoped to be one of the investments sectors eyed by investors and this will last for the next two or three years.

It is reported that in just 2017, PLN has prepared a budget of Rp. 120 trillion, which would mostly go towards transmission construction and power stations. The government has also launched PINA (Pembayaran Infrastruktur Non Anggaran; Non-State Budget Infrastructure Financing) to develop potential investment funds under the management of non-bank financial institutions which was commonly invested through banking instruments.

The Board of Commissioners supports the Board of Directors' effort to start manufacturing high voltage underground cable and construction of an aluminum cable factory capable of producing 15,000 tons of cable as an attempt to respond the latest development regarding infrastructure development pushed by the Government.

PENERAPAN TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK

Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, Direksi telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman karyawan Perseroan tentang kebijakan Perseroan termasuk evaluasi yang secara teratur dilakukan pada level organisasi.

Dari segi kemampuan kredit (financial covenant) Perseroan memiliki kemampuan likuiditas dan solvabilitas yang baik.

KELENGKAPAN DEWAN KOMISARIS

Sebagai alat Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, dalam tahun 2016 Komite Audit Perseroan telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkala melaporkan hasil pengawasannya kepada Dewan Komisaris.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2016 mengalami sedikit perubahan sebagai hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2016, sehingga menjadi sebagai berikut :

Presiden Komisaris / President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris / Vice-President Commissioner
Komisaris / Commissioner
Komisaris Independen / Independent Commissioner
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Sebagai penutup, pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada para Pemegang Saham, Kreditor, para Pelanggan, dan pihak-pihak lainnya yang terkait yang senantiasa memberi dukungan untuk keberhasilan Perseroan. Semoga hubungan baik yang sudah terjalin selama ini dapat berlanjut dimasa-masa yang akan datang.

APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In order to apply good corporate governance principles, the Board of Directors has carried out various efforts to improve the Company's employees' understanding of the Company's policies, including periodical evaluation at organizational level.

On the subject of financial covenant, the Company has good liquidity and solvability.

THE WHOLENESS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As an instrument of the Board of Commissioners to do its supervisory function, as was the case in previous years, in 2016 the Company's Audit Committee carried out its functions and duties in accordance with prevailing regulations and periodically reported its supervisory findings to the Board of Commissioners.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners in 2016 underwent a few changes as a result of the Annual General Meeting of Shareholders held on 15 June 2016. After those changes, it consisted of:

: Sudrajat
: Herman Nursalim
: Todo Sihombing
: Rasidi
: Ferdinandus Harnantoko

At last, on this occasion the Board of Commissioners would like to sincerely thank and appreciate the Shareholders, Creditors, Customers and other related parties who consistently support the success of the Company. May the good relationship we have built last long into the future .

Jakarta, 20 Maret 2017
Atas Nama Dewan Komisaris
On behalf of company's Board of Commissioners



Sudrajat
Presiden Komisaris
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



TODO SIHOMBING

KOMISARIS
COMMISSIONER

HERMAN NURSALIM

WAKIL PRESIDEN KOMISARIS
VICE PRESIDENT COMMISSIONER

SUDRAJAT

PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

RASIDI

KOMISARIS
COMMISSIONER

F. HARNANTOKO

KOMISARIS
COMMISSIONER

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola Perseroan sehari-hari. Dewan komisaris terdiri dari lima orang dan bertindak sebagai badan pengawas. Dewan mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam masalah strategi dan kebijakan Perusahaan. Tiap anggota dewan dipilih langsung oleh pemegang saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun. Dewan Komisaris saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 juni 2016, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST tahun 2018, dan dewan Komisaris yang baru harus dipilih dan diangkat dalam RUPST tersebut.

SUDRAJAT

PRESIDEN KOMISARIS - PRESIDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau adalah Duta Besar Indonesia di Beijing tahun 2006 sampai dengan 2010. Sebagai Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan tahun 2001 sampai dengan 2005 dan sebelumnya pernah bertugas di London dan Washington DC sebagai Atase Pertahanan. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum – Universitas Harvard, USA tahun 1993.

Has been serving as President Commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the company, he was Indonesia's Ambassador in Beijing from 2006 to 2010. Also served as the Director General of the Ministry of Defense Strategy at Indonesia's Ministry of Defense from 2001 to 2005 and, previously, as a Defense Attache in London and Washinton DC. Born in Balikpapan on 4 February 1949, he obtained a Master's degree in General Administration from Harvard University, USA in 1993.

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is responsible for the supervision and guidance of Directors in managing the Company's daily. The Board of Commissioners consists of five people and act as the regulatory board. The Board of Commissioners overseeing and advising the Board of Directors in the matter of the Company's strategy and policy. Each Board members elected directly by the shareholders for a 2 (two) years term. The current BOC was appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 17, 2016, and will end their the period at the AGM in 2018, and the new BOC must be selected and appointed at that AGM.



HERMAN NURSALIM**WAKIL PRESIDEN KOMISARIS - VICE PRESIDENT COMMISSIONER**

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk dari tahun 1989 sampai tahun 2016, Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Francisco, California, Amerika, tahun 1994.

Has been serving as Vice President Commissioner PT KMI Wire and Cable Tbk since 2016. Previously, he held the post as President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989, Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.

**TODO SIHOMBING****KOMISARIS - COMMISSIONER**

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Februari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.

RASIDI

KOMISARIS INDEPENDEN - INDEPENDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.

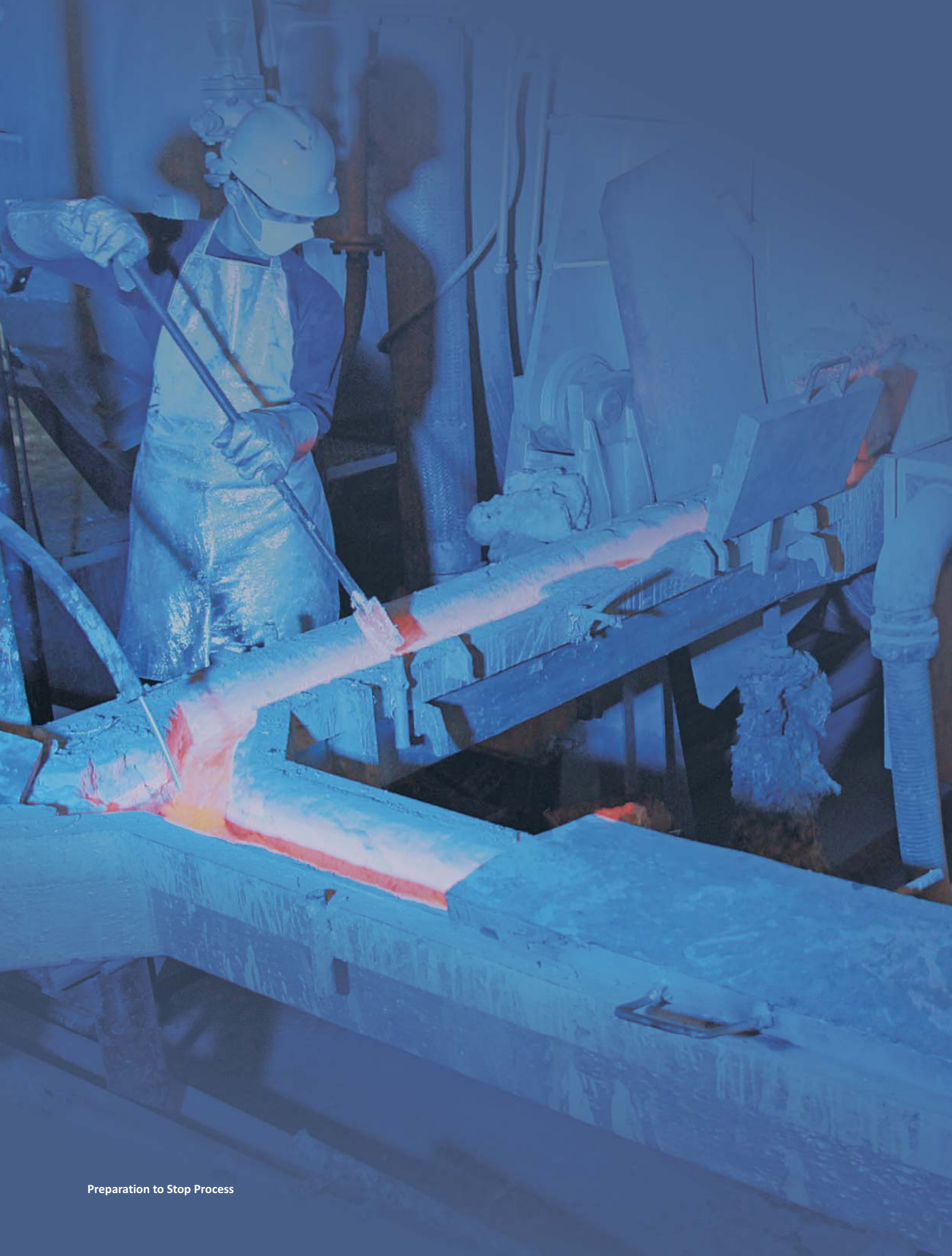


FERDINANDUS HARNANTOKO

KOMISARIS INDEPENDEN - INDEPENDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektur Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Bisnis dan Manajemen, Jakarta in 1994.



Preparation to Stop Process

LAPORAN **DIREKSI**

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



PERSEROAN MENCAPAI BANYAK KEMAJUAN SIGNIFIKAN DI TAHUN 2016 DAN MENCATAT KINERJA KEUANGAN YANG POSITIF; TERMASUK PERTUMBUHAN PENJUALAN, ASET, EKUITAS DAN LABA BERSIH

PT KMI Wire and Cable Tbk ("KMI") achieved many significant progress in 2016 and recorded positive financial metrics; including sales growth, equity and net income.

TONY WONGSONEGORO
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Terlepas dari segala permasalahan geopolitik global, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2016 dengan pertumbuhan PDB 5,0% dibandingkan dengan 4,8% pada tahun sebelumnya, hal ini didorong oleh kombinasi beberapa faktor yang menguntungkan. Inflasi tetap terjaga di 3,0%, lebih rendah dari 3,4% di tahun 2015; Sementara defisit transaksi berjalan mengecil dan Rupiah menguat terhadap USD Dolar dan mencatat volatilitas yang lebih rendah sepanjang tahun 2016 dengan tingkat JISDOR rata-rata 13.308.

Pemerintah Indonesia tetap teguh pada komitmennya, dimana menegaskan kembali fokus pada reformasi struktural dan pembangunan infrastruktur masif, termasuk Program Pembangunan Ketenagalistrikan 35.000 MegaWatts, yang akan direalisasikan sampai pada tahun 2019, sebagai kunci untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Di balik transformasi bisnis internal, penguatan faktor makroekonomi dan program elektrifikasi nasional tersebut, Perseroan mencapai banyak kemajuan signifikan di tahun 2016 dan mencatat kinerja keuangan yang positif; termasuk pertumbuhan penjualan, aset, ekuitas dan laba bersih, terhadap anggaran internal dan angka tahun sebelumnya. KMI juga memperkuat keyakinan dan kepercayaannya dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menerapkan inisiatif strategis utama yang sejalan dengan visi perseroan untuk menjadi produsen kawat dan kabel terbaik di Indonesia.

Di tengah pasar kabel tembaga yang sangat volatilitas bahkan mengalami penurunan sebesar 5%, prospek bisnis di sektor ketenagalistrikan pemerintah mampu di realisasikan oleh perseroan dengan baik. Penjualan kabel aluminium, yang umumnya merupakan penjualan perseroan ke sektor PLN menunjukkan trend pertumbuhan yang positif dengan peningkatan penjualan sebesar 34%.

DEAR STAKEHOLDERS,

Despite a number of global geopolitical headwinds, the Indonesian economy had a robust year in 2016 with GDP growth of 5.0% compared to 4.8% the year prior, driven by a combination of several favorable factors. Inflation remained subdued at 3.0%, lower than that of 3.4% in 2015; whilst current account deficit narrowed and the Indonesian Rupiah strengthened against the USD Dollars and recorded lower volatility throughout 2016 with average JISDOR rate of 13,308 to the greenback.

Remaining true to its commitment, the Indonesian government reaffirmed its focus on structural reform and massive infrastructure development, including the 35,000 MegaWatt Electricity Construction Program, to be realized by 2019, as the key lever to achieving economic prosperity and improving social welfare.

On the back of internal business transformation, strengthening macroeconomic factors and the aforementioned colossal national electrification program, PT KMI Wire and Cable Tbk ("KMI") achieved many significant progress in 2016 and recorded positive financial metrics; including sales growth, equity and net income, against its internal budget and previous year's figures. KMI also restrengthened its beliefs and confidence in achieving sustainable growth by implementing key strategic initiatives in alignment with its vision to become the best wire and cable producer in the country.

In the midst of high volatility in the copper cable market, which saw decrease of 5%, the business prospect in the government electricity sector was achieved on a constructive note by KMI. Sales of aluminum cables, usually conducted to the state-owned PLN, recorded a strong 34% yoy growth.

" PADA TAHUN 2016, PERSEROAN MEMBUKUKAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK (DIAUDIT) YANG MENINGKAT TAJAM SEBESAR 175% MENJADI RP. 322 MILIAR DIBANDINGKAN RP.117 MILIAR PADA TAHUN YANG SAMA PADA TAHUN 2015 "

" IN 2016, KMI RECORDED A STELLAR 175% YOY INCREASE IN NET INCOME AFTER TAX (AUDITED) TO RP. 322 BILLION FROM RP.117 BILLION IN THE SAME PERIOD IN 2015 "

"Pada tahun 2016, perseroan membukukan laba bersih setelah pajak (diaudit) yang meningkat tajam sebesar 175% menjadi Rp. 322 miliar dibandingkan Rp.117 miliar pada tahun yang sama pada tahun 2015", yang didorong oleh sejumlah faktor pendukung termasuk pertumbuhan penjualan sebesar 5,6% menjadi Rp. 2.812 miliar, bauran produk yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pasar, meningkatkan produktivitas, menyederhanakan proses bisnis serta manfaat pajak atas revaluasi aset perseroan. Terhadap target internal perseroan Rp. 105 miliar, laba bersih 206,7% lebih tinggi. Demikian juga, aset Perusahaan meningkat sebesar 20,6% menjadi Rp. 1,871 miliar, sedangkan ekuitas pemegang saham naik 28,6% menjadi Rp. 1,321 Miliar pada tahun 2016.

"In 2016, KMI recorded a stellar 175% yoy increase in net income after tax (audited) to Rp. 322 billion from Rp.117 billion in the same period in 2015", driven by a number of contributing factors including growth in sales by 5.6% yoy to Rp. 2,812 billion, optimum mix of products to fulfill market needs, slew of productivity improvements, streamlined business processes whilst managing cost disciplines as well as the one-time tax benefit on the revaluation of the company's assets. Against internal target of Rp. 105 billion, net income is 206.7% higher. Likewise, the Company's assets rose by 20.6% yoy to Rp. 1,871 billion whilst total shareholders' equity up 28.6% yoy to Rp. 1,321 Billion in 2016.

STRATEGI 2016 YANG LUAR BIASA

Terhadap tingkat percepatan perubahan dan dinamika pasar, perseroan secara konsisten meninjau dan menerapkan strategi bisnis karena perseroan yakin hal ini sangat penting dan akan terus menjadi faktor kunci kesuksesan perseroan di masa depan. Dalam menjalankan bisnis, perseroan terus memperkuat fondasi dan karakteristik yang kuat untuk memperoleh peluang bisnis dan mempertahankan pertumbuhan. Salah satu elemen kunci dalam perspektif unik, perseroan terus mengoptimalkan bauran produk dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar dan mempertahankan kapasitas produksi.

Pada skala makro, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan akan lebih baik dari tahun 2016, dengan perkiraan pertumbuhan 5,1% didukung oleh faktor eksternal dan internal. Di lini depan, keberhasilan program amnesti pajak pemerintah yang baru saja berakhir pada bulan Maret 2017 diharapkan dapat menjadi mesin pendorong untuk meningkatkan investasi di sektor industri dan swasta. Mengingat latar belakang ekonomi global dan perkembangan sektor riil domestik di masa depan, perseroan percaya akan momentum konstruktif yang berkelanjutan pada industri kabel dalam negeri dan oleh karena itu memproyeksikan pendapatan penjualan perusahaan meningkat sekitar 15% di tahun 2017.

Di sektor distribusi PLN, permintaan kabel listrik akan tetap tinggi. Proses pengadaan kabel yang meningkat di sektor Distribusi PLN sepanjang tahun 2016 dan keberhasilan perseroan dalam memenuhi komitmen dengan menyediakan produk kabel berkualitas tinggi, memberikan harapan positif bagi perseroan untuk mendapatkan pertumbuhan yang lebih besar pada tahun 2017.

Demikian pula, permintaan kabel di sektor Transmisi dan Kabel Tegangan Tinggi Underground 150 kv yang harus diselesaikan pada akhir 2017, akan memberikan kontribusi yang bagus kepada perseroan. Upaya PLN untuk mendukung program ketenagalistrikan 35.000 MW dan perubahan metode pengadaan yang dilakukan oleh PLN untuk mempercepat proyek PLN, diharapkan akan berdampak positif pada pertumbuhan penjualan kabel perseroan.

Kenyataan bahwa pasar global belum pulih sedikit menghambat perbaikan di pasar ekspor. Namun, perseroan tetap optimis bahwa peluang bisnis dan produk konduktor khusus untuk proyek rekonduktoring akan memberikan kontribusi angka penjualan yang lebih baik di tahun 2017.

APLIKASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Kami percaya bahwa struktur dan mekanisme Corporate Governance perseroan kuat dan efektif, sesuai dengan standar peraturan dan praktik terbaik. Struktur tata kelola yang teratur dan secara konsisten diterapkan telah memainkan peran penting dalam memastikan kegiatan operasional yang dapat dipertanggungjawabkan dan responsif. Perseroan juga secara berkala melakukan sosialisasi dan adaptasi kebijakan terhadap semua karyawan kami, termasuk melakukan evaluasi rutin di setiap tingkat organisasi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diadopsi dan menjadi bagian dari budaya perusahaan.

STRATEGY 2016 AND BEYOND

Against accelerated rate of change and market dynamics, we at KMI are consistently reviewing and implementing our business strategies as we believe these are extremely crucial and will continue to be our key success factor for KMI in the future. In running the business, we relentlessly strengthen our core foundations and characteristics to acquire business opportunities and sustain growth. One key element is our unique perspective in continuously optimizing our product mix and adapting them to market needs whilst maintaining production capacity.

On the macro scale, the Indonesia economic growth prospect in 2017 is predicted to be slightly better than that of 2016, with an estimated growth of 5.1% on the back of both external and internal factors. On the domestic front, the success of the government's tax amnesty program that recently ended in March 2017 is hoped to be another engine to bolster investment in the industrial and private sectors. In light of global backdrop and the domestic real sector development in the future, we at KMI believe of a sustained constructive momentum on the domestic cable industry and therefore project KMI's sales revenue to grow by around 15% in 2017.

In the PLN distribution sector, the demand for electricity cable will still be high. The improved cable procurement process at PLN Distribution sector throughout 2016 and KMI's success in fulfilling commitment by providing high quality cable products, provide KMI an affirmative expectation to gain even stronger growth by 2017.

Likewise, cable demand in the Transmission sector and Underground High Voltage Cable of 150 kv which must be completed by the end of 2017, will contribute much to KMI. PLN's efforts to sustain the 35,000 MW electricity program and the change of procurement methods made by PLN to accelerate their projects will positively impact KMI's cable sales growth.

The fact that the global market has yet to recover slightly hampered improvement in the export market. However, we at KMI remain optimistic that business opportunities and special conductor products for reconductoring projects will contribute strongly to better sales figure in 2017.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION (GCG)

We believe that KMI's Corporate Governance structure and mechanisms are strong and effective, in accordance with regulatory standards and best practices. A well-ordered and consistently applied governance structure has played an important role in ensuring reliable and responsive operational activities. We at KMI also periodically conducted policy socialization and adaptation to all our employees, including setting up routine evaluation at each organizational level to ensure that Good Corporate Governance principles are adopted and become part of the company's culture.

PERUBAHAN JAJARAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 15 Juni 2016, perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memutuskan, antara lain untuk menunjuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Direksi / Board of Directors :

Presiden Direktur / President Director	: Tony Wongsonegoro
Wakil Presiden Direktur Independen / Independent Vice President Director	: Lie Thwan Hian
Direktur / Director	: Ng Haker Larson
Direktur / Director	: Ignatius Iming Sujana
Direktur / Director	: Lim Fui Liong

Dewan Komisaris / Board of Commissioners :

Presiden Komisaris / President Commissioner	: Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	: Herman Nursalim
Komisaris / Commissioner	: Todo Sihombing
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Drs. Rasidi, MA
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Drs. Ferdinandus Harnantoko, MBA

Perubahan ini dilakukan karena persyaratan jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebelumnya telah habis pada tanggal 15 Juni 2016.

These changes were necessary because the terms of office for previous members of the Board of Directors and Board of Commissioners were expired on June 15, 2016.

Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 7 November 2016 ditetapkan bahwa anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Furthermore, in accordance with stipulations of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated November 7, 2016 it was determined that the Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company shall be as follows:

Direksi / Board of Directors :

Presiden Direktur / President Director	: Tony Wongsonegoro
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	: Ng Haker Larson
Direktur Independen / Independent Director	: Lim Fui Liong

Dewan Komisaris / Board of Commissioners :

Presiden Komisaris / President Commissioner	: Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	: Herman Nursalim
Komisaris / Commissioner	: Todo Sihombing
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Drs. Rasidi, MA
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Drs. Ferdinandus Harnantoko, MBA

Perubahan tersebut dilakukan seiring dengan diterimanya pengunduran diri dari Bapak Lie Thwan Hian dan Bapak Ignatius Iming Sujana berturut-turut selaku Wakil Presiden Direktur Independen dan Direktur Perseroan pada tanggal 15 September 2016.

The amendment was made in accordance with the acceptance of the resignation from Mr. Lie Thwan Hian and Mr. Ignatius Iming Sujana as Independent Vice President Director and Director of the Company as of September 15th, 2016.

APRESIASI TULUS

Mewakili rekan-rekan Direksi, kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan kepercayaan dari para Pemegang Saham, bimbingan Dewan Komisaris dan semua pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerja bisnis KMI. Kami juga berterima kasih kepada semua karyawan yang telah bekerja keras bersama dan tetap berdedikasi dalam mewujudkan target perusahaan di tahun 2016 dengan hasil yang luar biasa.

Kami siap mengatasi tantangan di masa depan dan berharap berlanjutnya dukungan Anda semua kepada kami sepanjang 2017.

SINCERE APPRECIATION

On behalf of our fellow colleagues in the Board of Directors, we thank the neverending support and trust from our Shareholders, the guidance from the Board of Commissioners and all interested parties to improve KMI's business performance. We also thank all employees who have worked hard together and remaining dedicated in realizing the company's target in 2016 with a wonderful result.

We look forward to the challenges ahead and ask for your continued support throughout 2017.

Jakarta, 16 Maret 2017



Tony Wongsonegoro
Presiden Direktur
President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



LIM FUI LIONG

DIREKTUR
DIRECTOR

TONY WONGSONEGORO

PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

NG HAKER LARSON

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
VICE PRESIDENT DIRECTOR

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR PROFILE

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi bertanggung jawab menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan, maksud dan tujuan Perseroan. Direksi terdiri atas tiga orang bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dimana masing-masing direktur dipilih untuk bertugas selama 2 tahun. Direksi saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 7 Nopember 2016, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2018.

Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, Directors are responsible for running the management of the Company's interests, aims and objectives of the Company. The Board of Directors consists of three people acts as the executive of the Company in which each Director elected for 2 years duty. The current Board of Directors are appointed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 7, 2016, and will end their tenure at the AGMS in 2018.



TONY WONGSONEGORO

PRESIDEN DIREKTUR - PRESIDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2016. Memulai karirnya di PT. Bank Lippo pada tahun 1989-2005 dan menempati berbagai posisi hingga terakhir sebagai Branch Manager. Tahun 2005-2006 di PT. Bank NISP sebagai Branch and Marketing Coordinator for Tangerang Region. Pada tahun 2006-2007 di PT. Bank Mitraniaga sebagai Marketing and Credit Director, kemudian tahun 2008 di PT. Bank Chinatrust Indonesia sebagai Senior Vice President lalu di tunjuk sebagai Retail and Branch Banking Director pada tahun 2009-2012. Di real sector Plastic Manufacturing Industry PT. Bina Plaspac Indonesia sejak tahun 2013-2015 sebagai Direktur dan PT. IRC Inoac Indonesia Rubber, Manufacturing Industry sebagai Direktur pada tahun 2015 hingga Januari 2016. Beliau mulai bergabung di PT KMI Wire and Cable Tbk sejak Februari 2016 sebagai Chief Executive Officer. Warga Negara Indonesia, lahir di Ujung Pandang pada tahun 1966, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Nusantara, Jakarta pada tahun 2000 dan Master of Business Law dari Universitas Pelita Harapan, Tangerang tahun 2003.

Has been serving as President Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2016. He began his career at PT. Bank Lippo in the years 1989-2005 and held various positions until last as Branch Manager. In 2005-2006 PT. Bank NISP as Branch and Marketing Coordinator for Tangerang Region. In 2006-2007 at PT. Bank Mitraniaga as Marketing and Credit Director, and then in 2008 in PT. Bank Chinatrust Indonesia as Senior Vice President and appointed as Retail and Branch Banking Director in 2009-2012. In the real sector of Plastic Manufacturing Industry PT. Bina Plaspac Indonesia since 2013-2015 as Director and PT. IRC Inoac Indonesia Rubber, Manufacturing Industry as Director in 2015 until January 2016. He joined PT KMI Wire and Cable Tbk since February 2016 as Chief Executive Officer. Indonesian Citizen, born in Ujung Pandang in 1966, obtained his Bachelor of Economics from STIE Nusantara, Jakarta in 2000 and a Master of Business Law of the University of Pelita Harapan, Tangerang 2003.

NG HAKER LARSON

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR - VICE PRESIDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2016. Mengawali karir di Price Water House Jakarta dan Sydney, Australia tahun 1979-1983. Kemudian tahun 1983-1985 menjabat sebagai Marketing Manager di PT. Bank Pasar Warga Nugraha, tahun 1985-1986 sebagai Marketing Manager PT. Gajah Surya Multi Finance, tahun 1987-1991 di PT. Asuransi Dayin Mitra dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris, tahun 1991-1992 sebagai Wakil Presiden Direktur PT. Gajah Tunggal DBS Securities, tahun 1992-1996 sebagai Presiden Direktur PT. Asuransi Dayin Mitra, tahun 1996-2006 sebagai Wakil Presiden Direktur dan tahun 2006-2012 sebagai Direktur PT. Indonesia Prima Property Tbk. Selanjutnya tahun 2012-2014 menjabat sebagai Direktur PT. Bukit Baiduri Energi. Lahir di Jakarta pada tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Hull University, England pada tahun 1989.

Has been serving as Vice President Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2016. He began his career at Price Water House Jakarta and Sydney, Australia in 1979-1983. Then in 1983-1985 served as Marketing Manager at PT. Markets Citizens Bank Nugraha, in 1985-1986 as a Marketing Manager. Gajah Surya Multi Finance, the year 1987-1991 at PT. Asuransi Dayin Mitra with his last position as Commissioner, in 1991-1992 as Vice President Director of PT. Gajah Tunggal DBS Securities, in 1992-1996 as President Director of PT. Asuransi Dayin Mitra, years 1996-2006 as Vice President and in 2006-2012 as Director of PT. Indonesia Prima Property Tbk. Furthermore, in 2012-2014 served as Director of PT. Bukit Baiduri Energi. Born in Jakarta in 1955. Obtained a degree in Economics from the University of Indonesia in 1982 and earned a Master of Business Administration from Hull University, England in 1989.

**LIM FUI LIONG**

DIREKTUR INDEPENDEN - INDEPENDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini, menjabat sebagai Production General Manager. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik

Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 to now, Mr. Lim has been the Production General Manager. Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonesia Esa Unggul, Jakarta.

SUMBER DAYA **MANUSIA**

HUMAN RESOURCES



Store Keeper

Komitmen Pengembangan Sumber Daya Manusia

Target pertumbuhan bisnis perusahaan tidak mungkin dapat tercapai tanpa dukungan Sumber Daya Manusia yang handal. Perusahaan selalu berkomitmen dalam merekrut dan mengembangkan karyawan, khususnya karyawan yang potensial dan berprestasi. Hal ini diwujudkan dalam strategi pengembangan karyawan yang fokus pada pengembangan SDM berbasis kinerja dan kompetensi, baik kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.

Secara bertahap seluruh karyawan selain diukur kinerjanya juga diukur kompetensinya. Hasil pengukuran kinerja dan kompetensi ini merupakan tools utama dalam mengidentifikasi talent potensial serta sekaligus landasan bagi penyusunan rencana pengembangan karyawan.

Rencana pengembangan karyawan disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode yang berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun masa depan. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual serta moral sumber daya manusia supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut diwujudkan dalam beragam bentuk pengembangan karyawan seperti:

- Training formal baik yang dilakukan sendiri oleh perusahaan maupun bekerja sama dengan institusi luar perusahaan
- Job Enrichment berupa promosi,
- Job Enlargement berupa penambahan tugas dan tanggungjawab
- Rotasi
- Coaching dan Mentoring.

Selain pengembangan karyawan yang telah dijalankan, perusahaan secara aktif menjalin komunikasi dengan beragam pihak untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Kerjasama dengan beragam Universitas, Politeknik, Akademi serta sekolah kejuruan terkemuka dari seluruh wilayah Indonesia telah dibangun. Hal ini merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja yang handal.

Commitment for Human Resources Development

The company's business growth target cannot be attained without the support of s, great Human Resources. The company is committed to recruit and develop employees, especially talented employees. This is realized with employee development strategy focused on performance based and competence based (both technical and managerial competence) human resources development.

Every employee's performance and competence are evaluated at regular intervals of time. The result of such evaluation is the main tool to identify potential talent, as well as the basis on which human resources development is planned.

Human resources development is planned carefully based on methods oriented to the skills need by the company in present time as well as in the future. Development is aimed to improve employees' technical, theoretical, conceptual, and moral ability, to help them attain best performance and optimal result. To that end, employee development is manifested in various programs, such as:

- Formal training, done internally as well as in cooperation with institutions outside the company
- Job enrichment in form of promotion
- Job enlargement in form of additional duties and responsibilities
- Job rotation
- Coaching and mentoring.

In addition to the existing employee development programs, the company actively and routinely communicates with various parties to obtain workforce suitable to its needs. Cooperation with numerous reputable universities, polytechnics, academics and trade schools from throughout Indonesia has been built. This is one of the keys for the company to ensure that it can fulfill its needs of competent workforce.





Extrusion Process (Sheating Line)

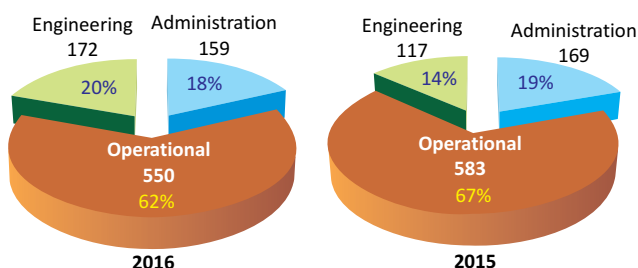
Komposisi dan Jumlah Pegawai

Komposisi dan jumlah pegawai Perseroan terus mengalami perubahan secara dinamis dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut juga sebagai konsekuensi dari kebutuhan dan penempatan karyawan di masing-masing lini organisasi. Pada tahun 2016 jumlah pegawai 881 orang.

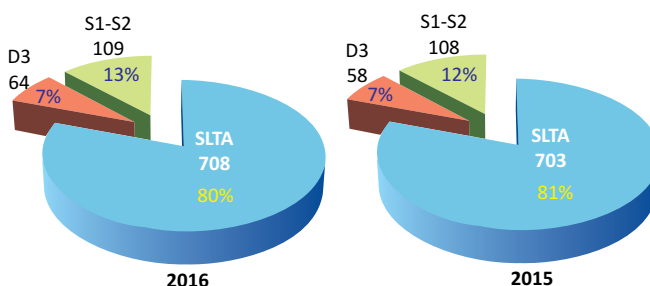
The Composition and Number of Employees

The composition and number of employees of the Company continues to experience dynamic change from year to year. The changes also as a consequence of the need and placement of employees in each line of organization. In 2016 total employees is 881 people.

LINI PEKERJAAN LINE OF ORGANIZATION



PENDIDIKAN EDUCATION



Manajemen dan Penilaian Kinerja SDM

Selain perekrutan SDM dengan kompetensi serta potensi unggul, Perseroan juga menerapkan manajemen dan penilaian kinerja (asesmen) SDM sebagai satu rangkaian program. Tujuan dari program manajemen serta penilaian kinerja SDM tersebut adalah sebagai evaluasi serta sarana pengukuran kinerja tiap karyawan di tiap unit usaha guna mengoptimalkan potensi masing-masing karyawan.

Hasil dari manajemen kinerja SDM selama tahun 2016 merupakan catatan obyektif yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kompensasi, promosi ataupun evaluasi yang akan dikenakan kepada tiap karyawan.

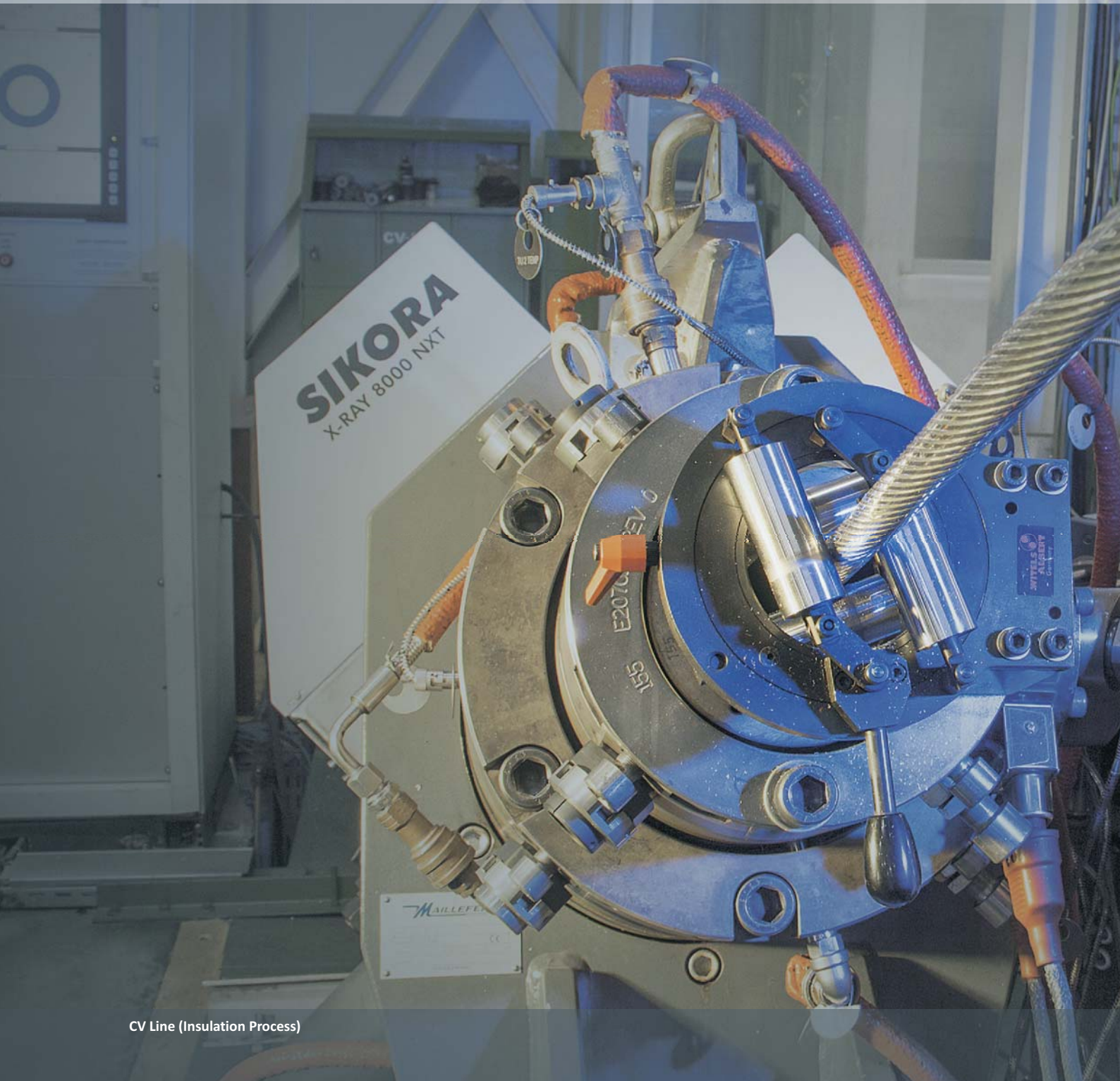
Management and HR Performance Assessment

In addition to the recruitment of HR with competence and superior potency, the Company is also implementing management and HR performance assessment as a series of programs. The purpose of the management program as well as HR performance assessment is a means of measuring and evaluating the performance of each employee in each business unit in order to optimize the potential of each employee.

The results of the management and HR performance assesment conducted during the year 2016 is an objective record that can be used as a basis to formulate compensation, promotion, or evaluation which will be subject to each employee.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DELIBERATION AND ANALYSIS



CV Line (Insulation Process)

TINJAUAN OPERASIONAL

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2016 menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Walaupun tidak mencapai target yang diharapkan sebesar 5,1%, akan tetapi meningkat dari 4,8% pada tahun 2015. BPS Mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal IV/2016 mencapai 4,94%. Angka ini turun dibanding kuartal III yang mencapai 5,02%, sedangkan kuartal II sebesar 5,18% dan kuartal I tumbuh 4,92%. Pertumbuhan ekonomi bersumber dari belanja infrastruktur pemerintah yang terus berlanjut. Kebijakan pemerintah untuk memperbesar alokasi anggaran sebesar 8% untuk proyek-proyek infrastruktur, meningkatkan belanja pemerintah di sektor ini.

Nilai tukar rupiah bergerak stabil pada level Rp13.350 per dolar AS dan cenderung menguat pada tahun 2016, sehingga tidak banyak mempengaruhi harga dasar kabel, yang menggunakan bahan baku impor. Harga rata-rata bahan baku tembaga di awal tahun sampai dengan akhir kuartal ketiga relatif stabil di kisaran USD 4.800/MT, akan tetapi ditutup dengan lonjakan yang tajam di akhir tahun 2016 menjadi di kisaran USD 5.600/MT. Sedangkan harga rata-rata alumunium, walaupun tidak signifikan, terus bergerak naik di awal tahun dibuka USD 1.470/MT, dan terus menanjak sampai ditutup di akhir tahun 2016 di kisaran USD 1.730/MT. Akan tetapi hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan, yang pertumbuhannya didominasi pada sektor kabel alumunium.

Dengan kondisi perekonomian yang membaik, Perusahaan dapat menjaga kinerjanya dengan mencatat pertumbuhan penjualan. Secara umum, pada tahun 2016, penjualan mengalami peningkatan sebesar +/- 5,6% dari Rp. 2.662 Milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 2.812 Milyar di tahun 2016. Keuntungan bersih Perusahaan juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 4,3% di tahun 2015 menjadi 11,9% di tahun 2016. Sektor kabel alumunium masih menunjukkan trend pertumbuhan penjualan yang positif dengan mengalami peningkatan sebesar 31%, sedangkan pasar kabel tembaga masih belum pulih, bahkan mengalami penurunan sebesar 5%. Komposisi penjualan semakin mendekati seimbang, dimana Sektor kabel tembaga menyumbang penjualan sebesar 60% dari total penjualan, sedangkan kabel Alumunium sebesar 38%. Sisanya disumbang dari produk non-kabel sebesar 2%.

Seiring dengan pertumbuhan penjualan, dari sisi produksi, output kabel alumunium terjadi peningkatan sebesar 79% dari rata-rata 596 MT per bulan di tahun 2015, menjadi rata-rata 1.068 MT per bulan di tahun 2016. Sedangkan di sektor kabel tembaga cenderung stabil, hanya terjadi penurunan sebesar 2% dari rata-rata 1.363 MT per bulan di tahun 2015 menjadi 1.331 MT per bulan di tahun 2016.

OPERATIONAL REVIEW

The Indonesian economy throughout 2016 had a better performance, thanks to the support by the stable domestic government. Although failing to reach the targeted 5.1% growth, it improved on the 4.8% growth gained in 2015. BPS (Badan Pusat Statistik/ Central Agency on Statistics) recorded that Indonesian economic growth in Quarter 4/2016 was 4.94%. It slowed down compared to the growth in Quarter 3, which was 5.02%, Quarter 2, which was 5.18%, and Quarter 1, which was 4.92%. The economic growth was due to the government's continuing infrastructure spending. The government's policy to increase fund allocation for infrastructure projects by 8% elevated the government's spending in the sector.

Rupiah exchange value stabilized at around Rp 13,350 per 1 USD and showed a tendency to rise further towards the end of 2016, which didn't affect the base price of cable, which used imported raw materials. The average price of copper materials in the beginning of the year up until the third quarter was relatively stable at USD 4,800/MT, but rose sharply towards the end of 2016 to USD 5,600/MT. Meanwhile, the average price of aluminum, consistently rose, albeit not by a significant margin, from USD 1,470/MT in the beginning of the year to USD 1,730/MT at the end of 2016. But that did not have a significant influence on the performance of the company, whose growth was mostly obtained in the aluminum cable sector.

With the improving economy, the Company managed to keep up its performance by recording sales growth. Overall, in 2016 the Company's sales improved by +/- 5.6% from Rp. 2,662 billion in 2015, to Rp. 2,812 billion in 2016. Likewise, the Company's net profit rose by a significant margin, from 4.3% in 2015 to 11.9% in 2016. The aluminum cable sector show a positive trend concerning sales growth, with a 31% improvement, while the copper cable sector was yet to recover, decreasing by 5%. The sales composition was getting closer to a balance, in which the copper cable sector contributed to 60% of total sales, while the aluminum cable sector amounted to 38%. The remaining 2% of total sales consisted of non-cable products.

In conformity with the sales growth, the cable production output rose by 79% from the average 596 MT a month in 2015 to the average 1,068 MT a month in 2016. On the other hand, the copper cable sector was relatively stable, with only 2% decrease from the average 1,363 MT a month in 2015 to 1,331 MT a month in 2016.

TINJAUAN PASAR KABEL

Realisasi program pemerintah oleh PLN untuk membangun 35.000 MW yang didorong sejak awal tahun 2016, memberi andil yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan pada sektor kabel aluminium. Hal tersebut didukung oleh lancarnya proses pelelangan, permintaan dan penyerapan anggaran terutama di sektor PLN distribusi. Di sektor transmisi, oleh karena masih adanya kendala masalah sosial untuk membangun jaringan transmisi baru, maka proyek-proyek re-konduktoring masih menjadi prioritas PLN untuk merrealisasikan program di atas. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga kualitas produk untuk proyek-proyek ini, membuat penjualan di sektor ini masih dominan.

Di proyek transmisi baru, adanya ketentuan pemerintah yang mengharuskan 70% tanah untuk proyek sudah harus dikuasai oleh PLN dalam membangun jaringan baru, membuat proyek-proyek baru di sektor ini menjadi tertunda. Selain itu, target pemerintah untuk mengharuskan PLN menyelesaikan proyek-proyek yang tertunda, mengakibatkan proyek jaringan transmisi baru tidak mengalami pertumbuhan.

Di sektor swasta dan industri yang mendominasi penjualan kabel tembaga, reformasi iklim investasi dan beberapa paket kebijakan moneter yang dicanangkan pemerintah, belum dapat meningkatkan investasi di proyek-proyek swasta. Pertumbuhan bergerak perlahan, bahkan cenderung stagnan. Belum pulihnya sektor minyak dan pertambangan, juga memberi andil atas terhambatnya pertumbuhan di sektor ini. Di sektor retail, juga terjadi penurunan yang signifikan sebesar 14%. Jaminan pembayaran masih menjadi resiko terbesar yang menyebabkan menurunnya permintaan dan penjualan.

Belum pulihnya pasar global, menyebabkan kondisi di pasar ekspor belum membaik. Menurunnya permintaan dan agresifitas pabrikan mancanegara yang kuat untuk produk-produk standar, membuat tingkat kompetisi di pasar ekspor menjadi kurang menarik. Perusahaan mencatatkan penjualan yang cukup baik di tahun 2015 terutama karena adanya proyek-proyek rekonduktoring di beberapa negara. Namun di tahun 2016, berkurangnya permintaan untuk proyek rekonduktoring, membuat penjualan di sektor ini menurun dengan sangat tajam.

CABLE MARKET REVIEW

The government program executed by PLN to build a capacity of 35,000 MW that was pushed since the beginning of 2016 significantly affected the sales growth in the aluminum cable sector. It was further expedited by the ease of tender process and budget demand and absorption in the PLN distribution sector. In the transmission sector, due to the existing social problems hampering new transmission network construction, reconductoring projects was still the main priority of PLN in its bid to realize the program. The company's success in keeping the quality of its products for this project contributed to the dominant sales in this sector.

In the new transmission project, the government stipulation mandating that 70% of the land for the project be owned by PLN in its effort to build new networks, delayed new projects in this sector. Additionally, the government's target obliged PLN to complete the delayed projects stunted the completion of the new transmission network project.

In the private and industry sectors, where the copper cable sales dominated, investment climate reformation and some monetary policy packages announced by the government failed to boost investment in private projects. The growth moved slowly and even stagnated. The failed recovery in the oil and mining sectors also contributed to the sparse growth in this sector. In the retail sector, there was also a sharp decline, by 14%. Payment assurance proved yet again to be the biggest risk which caused the decrease in demand and sales.

The fact that the global market had yet to recover hampered improvement in the export market. The decreasing demand and the aggressivity of foreign producers in producing standard products made the prospect of competing in the export market less interesting. The company recorded good sales number in 2015 due to reconductoring projects in some countries. But in 2016 the declining demand for reconductoring projects made the sales in this sector decrease sharply.

TINJAUAN PERKELOMPOK PRODUK

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2016 mencapai Rp 2.812,2 milyar atau naik sebesar 5,6% dibanding tahun 2015 sebesar Rp 2.662,0 milyar, yang disebabkan terutama oleh naiknya penjualan ke sektor PLN. Penjualan Perusahaan berdasarkan produk terdiri dari : kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp 2.074,8 milyar (73,8%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 592,8 milyar (21,1%), kabel listrik tegangan tinggi sebesar Rp 69,0 milyar (2,5%) dan produk lain sebesar Rp 75,6 milyar (2,6%). Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2016 berdasarkan pelanggan adalah : Sektor PLN sebesar Rp 1.123,6 (40,0%), sektor swasta sebesar Rp 1.645,2 milyar (58,5%), dan ekspor sebesar Rp 43,4 milyar (1,5%)

Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,7% menjadi Rp 2.074,8 milyar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 2.111,6 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penjualan kabel listrik tegangan rendah ke sektor ekspor menurun sebesar 67,2% menjadi Rp 33,5 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 102,0 milyar pada tahun 2015. Sementara penjualan kabel listrik tegangan rendah ke domestik mengalami peningkatan sebesar 6,9% menjadi Rp 2.041,3 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 1.909,6 milyar pada tahun 2015. Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2016 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 98,4% dan 1,6%.

Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 43,6% menjadi Rp 592,8 milyar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 412,7 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penjualan kabel listrik tegangan menengah ke domestik meningkat sebesar 45,5% menjadi Rp 591,0 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 406,2 milyar pada tahun 2015. Sementara penjualan kabel listrik tegangan menengah ke sektor ekspor mengalami penurunan sebesar 72,7% menjadi Rp 1,7 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 6,4 milyar pada tahun 2015. Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2016 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 99,7% dan 0,3%.

REVIEW OF PRODUCT GROUPS

The total sales of the Company in 2016 amounted to Rp 2,812.2 billion, increasing by 5.6% from Rp 2,662.0 billion in 2015, due to the increasing sales in the PLN sector. The Company's Sales, classified by product group, were as follows: low-voltage electrical cables to the value of Rp 2,074.8 billion (73.8% of total sales), medium voltage electrical cables to the value of Rp 592.8 billion (21.1%), high voltage electrical cables to the value of Rp 69.0 billion (2.5%) and other products in the amount of Rp 75.6 billion (2.6%). The Company's total sales in 2016, classified by customers, were as follows: sales to PLN to the value of Rp 1,123.6 billion (40% of total sales), sales to the private sector in the amount of Rp 1,645.2 billions (58.5%), and export sales amounting to Rp 43.4 billions (1.5%).

Low Voltage Electrical Cables

The sales of low voltage electrical cables in 2016 decreased by 1.7% to Rp 2,074.8 billion, compared to the Rp 2,111.6 billion in 2015. This is due to the fact that that export sales of low voltage electrical cables decreased by 67.2% to Rp 33.5 billion, from Rp 102.0 billion in 2015. On the other hand, the domestic sales of low voltage electrical cables increased by 6.9% to Rp 2,041.3 billion, compared to the Rp 1,909.6 billion in 2015. The sales of low voltage electrical cables in 2016 to the domestic and export market accounted for 98.4% and 1.6% of the total low voltage electrical cables sales, respectively.

Medium Voltage Electrical Cables

The sales of medium voltage electrical cables in 2016 increased by 43.6% to Rp 592.8 billion, compared to the Rp 412.7 billion in 2015. This is due to the fact that that domestic sales of medium voltage electrical cables increased by 45.5% to Rp 591.0 billion, from Rp 406.2 billion in 2015. On the other hand, the domestic sales of medium voltage electrical cables decreased by 72.7% to Rp 1.7 billion, compared to the Rp 6.4 billion in 2015. The sales of medium voltage electrical cables in 2016 to the domestic and export market accounted for 99.7% and 0.3% of the total medium voltage electrical cables sales, respectively.

Kabel Listrik Tegangan Tinggi

Pada tahun 2016 terdapat penjualan kabel listrik tegangan tinggi sebesar 70,0 milyar, sementara pada tahun 2015 tidak ada penjualan kabel listrik tegangan tinggi. Penjualan kabel listrik tegangan tinggi ke domestik sebesar 99,5% atau sebesar Rp 68,6 milyar, sementara penjualan kabel listrik tegangan tinggi ke sektor ekspor sebesar 0,5% atau sebesar Rp 0,4 milyar.

Produk Lain

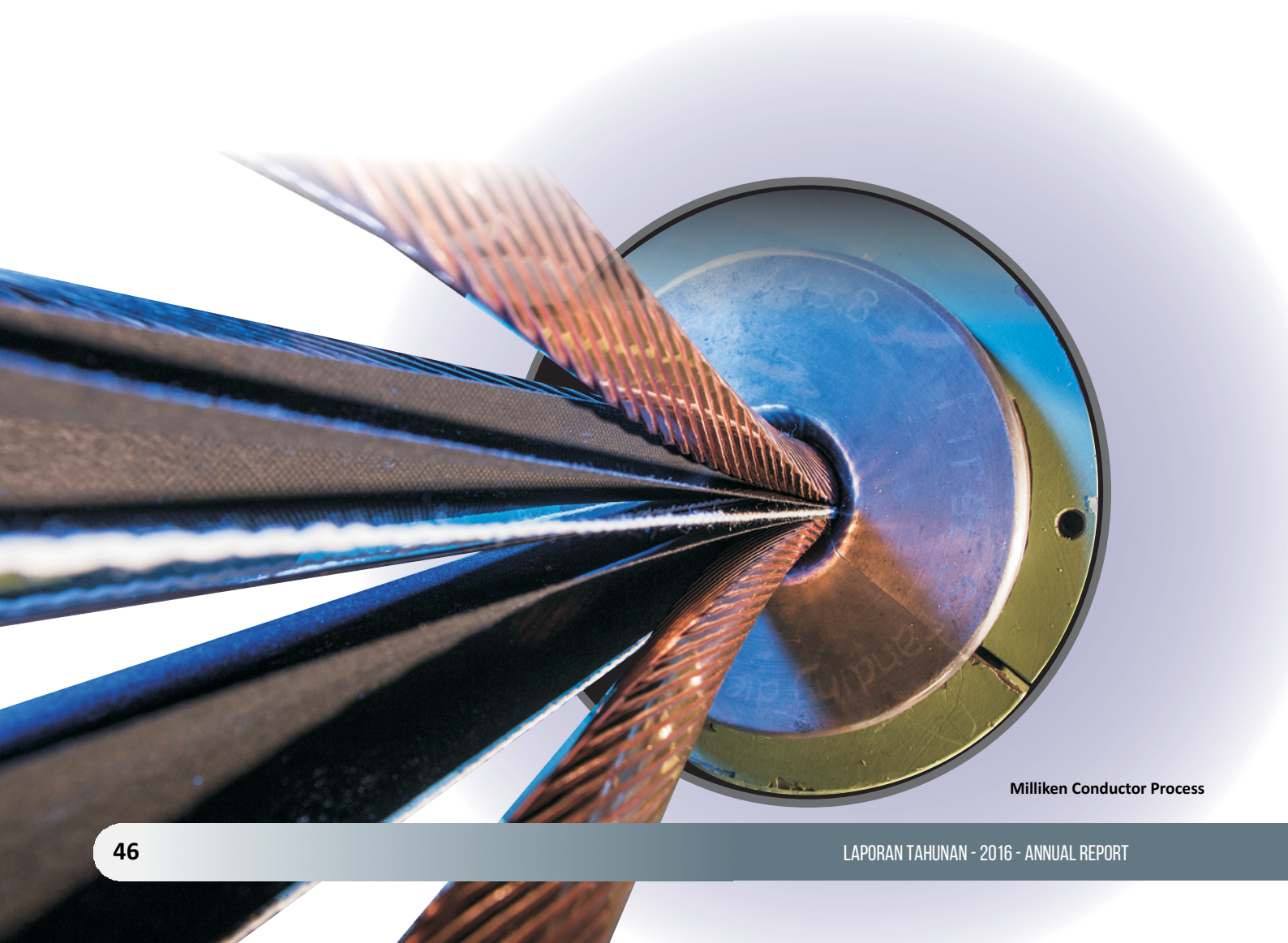
Nilai penjualan produk lain pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10,2% menjadi Rp 75,6 milyar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 237,8 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penjualan produk lain ke sektor domestik menurun sebesar 65,1% menjadi Rp 67,8 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 194,5 milyar pada tahun 2015 dan penjualan produk lain ke sektor ekspor mengalami penurunan juga sebesar 82,0% menjadi Rp 7,8 milyar jika dibandingkan dengan Rp 43,3 milyar pada tahun 2015. Nilai penjualan produk lain pada tahun 2015 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 89,7% dan 10,3%.

High Voltage Electrical Cables

The sales of high voltage electrical cables in 2016 amounted to Rp 70.0 billion, while in 2015 the Company had yet to sell high voltage electrical cables. The domestic sales of high voltage electrical cables accounted for 99.5% of the total sales of high voltage electrical cables in the amount of Rp 68.6 billion, while the sales of high voltage electrical cables to the export market accounted for 0.5% of the total sales in the amount of Rp 0.4 billion.

Other Products

The sales of other products in 2016 dropped by 10.2% to Rp 75.6 billion, from Rp 237.8 billion in 2015. This was due to the drop of domestic sales by 65.1%, which amounted to Rp 67.8 billion, compared to the Rp 194.5 billion in 2015. Likewise, the sales of other products to the export market dropped by 82.0% to Rp 7.8 billion from Rp 43.3 billion in 2015. The sales of other products in 2015 to the domestic and export market accounted for 89.7% and 10.3% of the total other products sales, respectively.



Milliken Conductor Process

PROSPEK USAHA

Di sektor Distribusi, keberhasilan PLN dalam lancarnya proses lelang dan penyerapan anggaran di tahun 2016, memberi harapan positif bagi perusahaan untuk pertumbuhan di sector ini. Tingginya volume permintaan PLN dan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi komitmen dalam menyediakan produk, membuat perusahaan optimis mendapatkan porsi yang lebih besar di tahun 2017.

Di sektor transmisi baru, perubahan metode pelelangan yang dilakukan PLN, untuk mempercepat pelaksanaan proyek transmisi baru, perusahaan memperkirakan pertumbuhan penjualan yang signifikan di sector ini. Selain itu, banyaknya rencana-rencana proyek rekonduktoring dan belum dapat diterimanya produk-produk sejenis dari kompetitor lain, membuat perusahaan optimis menjaga dominasinya di sector ini.

Di sektor kabel tanah tegangan tinggi 150kV, perubahan metode pelelangan dengan pola penunjukan langsung kepada pabrikan menumbuhkan rasa optimisme perusahaan pada sector ini. Pada tahun pertama produksi secara komersial di 2017, perusahaan sudah mendapatkan 5 paket proyek kabel tanah tegangan tinggi, yang harus diselesaikan di akhir tahun 2017. Keyakinan perusahaan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai komitmen, membuat perusahaan yakin dapat menambah porsi penjualan secara signifikan di sector ini. Rencana perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi internasional untuk kabel tegangan tinggi 150kV, akan menambah daya saing perusahaan.

Pelaksanaan tax amnesty ditargetkan mampu meningkatkan penanaman modal yang akan menggerakkan sektor industri dan swasta. Sehingga diharapkan sektor industri dan swasta dapat pulih dan tumbuh di tahun 2017 ini. Sebagai antisipasi, Perusahaan terus berupaya memperkuat dan menambah distributor untuk meningkatkan jaringan penjualan di sector ini. Sedangkan untuk mengantisipasi pulihnya sektor migas dan pertambangan, Perusahaan terus menjalin komunikasi dengan pelaku pasar dan berupaya mendapatkan proyek-proyek yang ada.

Sementara untuk pasar ekspor, oleh karena masih terbatasnya pabrikan yang dapat memproduksi konduktor untuk proyek-proyek rekonduktoring, Perusahaan akan fokus dan memprioritaskan penjualan dari sector ini. Untuk meningkatkan daya tawar, Perusahaan berupaya meningkatkan kerjasama strategis dengan pabrikan mancanegara yang memproduksi konduktor sejenis. Promosi dan keikutsertaan perusahaan pada pameran dagang di luar negeri untuk kabel tegangan tinggi 150kV juga akan dilakukan secara selektif untuk menjaga eksistensi perusahaan di pasar ekspor dan untuk memperluas cakupan pasar baru.

BUSINESS PROSPECTS

In the Distribution sector, PLN's success in easing the tender process and budget absorption in 2016 gave the company a hope for growth in the sector. The high volume demanded by PLN and the company's success in fulfilling its commitment in providing product gave the company a reason to be optimistic about bigger allocated portion in 2017.

In the new transmission sector, the change in tender method made by PLN to expedite the new transmission project compels the company to predict a significant sales growth in the sector. In addition, the sheer number of reconductoring project plans and the fact that currently similar products from other companies are not accepted, make the company optimistic of being capable of keeping its dominance in the sector.

In the high voltage 150kV ground cable sector, the change in tender process with direct appointment to producers foster the company's optimism in the sector. In 2017, the first year in which commercial production is done, the company has secured 5 high voltage ground cable project packages, which must be finished before 2017 ends. The company's certainty to finish the projects as agreed made the company even more assured that the sales portion in the sector will rise by a significant amount. The company's plan to obtain international certification for high voltage 150kV cable will increase the company's competitiveness.

The government's tax amnesty initiative is primed to improve investment which will move the industry and private sectors. So it is hoped that the private and industry sectors recover and grow in 2017. In anticipation, the Company keeps trying to strengthen and add to its distributor network to improve sales in the sector. On the other hand, to anticipate the recovery of oil and gas and mining sectors, the Company keeps its communication with market actors and tries to secure new projects.

As for the export market, due to the limited number of producers capable of producing conductors for reconductoring projects, the Company will focus and prioritize sales in the sector. To improve its bargaining position, the Company endeavors to strengthen strategic cooperation with foreign companies producing similar conductors. The company's promotion and participation in foreign trade fairs for high voltage 150kV cable will be done selectively to keep the company's presence in export market and to capture new markets.

TINJAUAN KEUANGAN

Penjualan

Pada tahun 2016 Perseroan membukukan nilai penjualan sebesar Rp. 2.812,2 milyar atau naik sebesar 5,6%, jika dibandingkan dengan Rp. 2.662,0 milyar pada tahun 2015. Peningkatan nilai penjualan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan ke sektor PLN sebesar Rp. 510,0 milyar (83,1%) dari sebesar Rp. 613,6 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.123,6 milyar pada tahun 2016, sedangkan penjualan ke sektor swasta dan ekspor turun masing-masing sebesar Rp. 251,7 milyar (13,3%) dan sebesar Rp. 108,1 milyar (71,4%).

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan meningkat sebesar Rp. 248,8 milyar (87,2%) dari sebesar Rp. 285,3 milyar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 534,1 milyar pada tahun 2016. Hal ini selain disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan juga disebabkan oleh meningkatnya harga jual kabel.

Laba Bersih

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2016, meningkat sebesar Rp. 205,3 milyar (175,8%) dari Rp. 116,7 milyar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 322,0 milyar pada tahun 2016. Hal ini selain disebabkan oleh peningkatan laba kotor juga disebabkan oleh perolehan benefit pajak atas revaluasi aset.

Aset Perusahaan

Aset Perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,6% menjadi Rp. 1.871,4 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 1.551,8 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya aset tidak lancar dan aset tetap.

Aset Lancar

Pada tahun 2016, Aset Lancar Perusahaan naik sebesar 27,2% menjadi Rp. 1.223,5 milyar, jika dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp 961,6 miliar. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan pada tahun 2016 mencapai Rp. 560,5 milyar, atau mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp 8,4 milyar (1,5%) jika dibandingkan dengan tahun 2015, yang mencapai Rp. 552,1 milyar. Hal ini terutama disebabkan pada tahun 2016 ada penambahan beberapa peralatan produksi dan Bangunan kantor.

Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2016 naik sebesar 4,9% menjadi Rp. 550,1 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 524,4 milyar pada tahun 2015. Kenaikan ini diakibatkan naiknya Kewajiban Lancar dan Kewajiban tidak Lancar Perusahaan.

Kewajiban Lancar

Pada tahun 2016, Kewajiban Lancar Perusahaan naik 6,2% menjadi Rp. 358,7 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 337,7 milyar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya pos utang pajak sejalan dengan peningkatan kewajiban pajak perseroan.

FINANCIAL REVIEW

Sales

In 2016 the Company recorded a sales volume worth Rp. 2,812.2 billion, increasing by 5.6% from the Rp. 2,662.0 billion in 2015. Sales increase occurred due to incremental sales to the PLN sector for Rp. 510.0 billion (83.1%), from Rp. 613.6 billion in 2015, to Rp. 1,123.6 billion in 2016, whereas sales to the private and export sectors dropped respectively by Rp. 251.7 billion (13.3%) and Rp. 108.1 billion (71.4%)

Gross Profit

The Company's gross profit increased by Rp. 248.8 billion (87.2%), from Rp. 285.3 billion in 2015 to Rp. 534.1 billion in 2016. This was caused by the increase of sales volume increase and the hike in cable sales price.

Net Income

The Company's Net Income in 2016 increased by Rp. 205.3 billion (175.8%), from Rp. 116.7 billion in 2015 to Rp. 322.0 billion in 2016. This was caused by tax benefits obtained on asset revaluation, in addition to gross profit increase.

Company's Assets

The Company's Assets in 2016 rose by 20.6% to Rp. 1,871.4 billion from Rp. 1,551.8 billion in 2015. This increase was mainly due to increase in long-term and fixed assets.

Current Assets

In 2016, the Company's Current Assets rose by 27.2% to Rp. 1,223.5 billion, compared to the Rp. 961.6 billion obtained in 2015. The increase in current assets was mainly due to increase in net cash obtained from operational activities.

Fixed Assets

The Company's Fixed Assets in 2016 amounted to Rp. Rp 560.5 billion, increasing slightly by Rp 8.4 billion (1.5%) from Rp. 552.1 billion in 2015. This was mainly caused by the purchase of a few production machines and construction of new office buildings in 2016.

Liabilities

The Company's Liabilities at the end of 2016 increased by 4.9% to Rp. 550.1 billion from Rp. 524.4 billion in 2015. This increase was due to the Company's increasing Current Liabilities and Long-Term Liabilities.

Current Liabilities

In 2016, the Company's Current Liabilities rose by 6.2% to Rp. 358.7 billion from Rp. 337.7 billion in 2015. This was mainly due to the increase in accrued tax payable, in accordance with the Company's increasing tax liability.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban Tidak Lancar Perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,5% menjadi Rp. 191,4 milyar, jika dibandingkan Rp. 186,8 milyar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya pos liabilitas imbalan pasca kerja.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 294,0 milyar atau 28,6% menjadi Rp 1.321,3 milyar jika dibandingkan dengan Rp. 1.027,4 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perseroan dan pembayaran dividen.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar utang perseroan tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Hal ini terlihat dari:

- Rasio Lancar Perseroan pada tahun 2016 mencapai 341% atau mengalami peningkatan 19,6% jika dibandingkan 285% pada tahun 2015.
- Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aset pada tahun 2016 mengalami penurunan 14,7% menjadi 29% apabila dibandingkan dengan 34% pada tahun 2015.

Membaiknya kemampuan membayar utang perseroan tersebut di atas terutama disebabkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat tajam dari Rp 46,1 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 383,2 milyar di tahun 2016.

Kolektibilitas Piutang Perseroan

Kolektibilitas piutang perseroan tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Hal ini terlihat pada tingkat perputaran Piutang Perseroan untuk tahun 2016 mengalami percepatan sebesar sebesar 5,6% menjadi 68 hari, jika dibandingkan dengan 72 hari pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha.

Target dan Realisasi Kinerja Perseroan

Penjualan Perseroan tahun 2016 mencapai Rp. 2.812,2 milyar lebih tinggi 0,4% dari target Perseroan sebesar Rp 2.800,0 milyar. Hal ini disebabkan oleh perolehan penjualan ke sektor PLN lebih tinggi dari target sebesar 87,9%, sedangkan penjualan ke sektor swasta dan ekspor pencapaiannya lebih rendah dari target masing-masing sebesar 19,1% dan 74,2%.

Laba kotor perseroan tahun 2016 mencapai angka sebesar Rp 534,1 milyar lebih tinggi 90,7% dari target perseroan sebesar Rp 280,0 milyar. Hal ini terutama disebabkan oleh harga jual kabel ke semua sektor lebih tinggi dari target.

Laba bersih Perseroan tahun 2016 mencapai angka sebesar Rp 322,0 milyar lebih tinggi 207,0% dari target Perseroan sebesar Rp 104,9 milyar. Hal ini selain disebabkan oleh pencapaian laba kotor yang lebih tinggi dari target juga disebabkan oleh perolehan benefit pajak atas revaluasi aset.

Ekuitas perseroan tahun 2016 mencapai Rp 1.321,3 milyar lebih tinggi 22,2% dari target sebesar Rp 1.081,0 milyar. Hal ini sejalan dengan pencapaian laba bersih Perseroan yang melebihi target.

Long-Term Liabilities

The Company's Assets in 2016 rose by 2.5% to Rp. 191.4 billion, compared to Rp. 186.8 billion in 2015. This was mainly due to the increase in wages and salaries liability.

Equity

The Company's Equity until the end of 2016 experienced a 28.6% or Rp 294.0 billion increase to Rp 1,321.3 billion from Rp. 1,027.4 billion in 2015. It was caused by net income of the company and dividend payments.

Ability to Pay Off Debt

The company's ability to pay off debt in 2016 improved from the previous year. This can be observed by looking at the following facts

- *The Company's Current Ratio in 2016 was 341%, increasing by 19.6% from 285% in 2015.*
- *The Company's Ratio of Total Liabilities to Total Assets in 2016 dropped by 14.7% to 29%, compared to 34% in 2015. The improvement in the Company's ability to pay off debt was mainly due to the fact that the net cash acquired by the company from its operational activities rose sharply from Rp. 46.1 billion in 2015 to Rp. 383.2 billion in 2016.*

The Company's Credit Collectability

The company's accounts receivable in 2016 increased sharply from the previous year. This can be observed in the fact that the turnover rate of the Company's accounts receivable in 2016 accelerated by 5.6% to 68 days, from 72 days in 2015. This was mainly due to the decreasing accounts receivable.

Company's Performance Target and Realization

The Company's sales amount realization in 2016 was Rp. 2,812.2 billion, 0.4% higher than the targeted Rp. 2,800 billion. This was caused by the sales volume to the PLN sector, which is higher than the targeted 87.9%, whereas sales to the private and export sectors were lower than the targeted amount, by 19.1% and 74.2% respectively.

The Company's gross profit in 2016 was Rp. 534.1 billion, 90.7% higher than the targeted Rp. 280.0 billion. This was mainly due to the cable sales price, which was higher than expected in all sectors.

The Company's net profit in 2016 was Rp. 322.0 billion, 207.0% higher than the targeted Rp. 104.9 billion. This was caused by the gross profit which is higher than targeted, and the tax benefits acquired on asset revaluation.

The Company's equity in 2016 was Rp. 1,321.3 billion, 22.2% higher than the targeted Rp. 1,081.0 billion. This was in accordance with the fact that the Company's net profit exceeded the targeted number.

Ikatan Material

Sampai dengan laporan ini dibuat Perseroan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

Kebijakan Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 15 Juni 2016 menetapkan bahwa :

1. Keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2015 dibagikan sebagai Dividen tunai sebesar Rp.28.050.645.749 (dua puluh delapan milyar lima puluh juta enam ratus empat puluh lima ribu tujuh ratus empat puluh sembilan rupiah) atau sebesar Rp. 7,- (tujuh Rupiah) per saham, bagi 4.007.235.107 (empat milyar tujuh juta dua ratus tiga puluh lima ribu seratus tujuh) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Yang berhak atas Dividen Tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal dua puluh tujuh Juni dua ribu enam belas (27 Juni 2016) sampai dengan pukul 16.15 (enam belas lewat lima belas menit) Waktu Indonesia Barat.
3. Pelaksanaan pembagian deviden tunai dilakukan mulai tanggal lima belas Juli dua ribu enam belas (15 Juli 2016).

Transaksi Hubungan Istimewa

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan / peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

Materials Bonding

As of this report was made, the Company has no material commitments for capital investments.

Proceeds from Public Offering

As of this report was made, there are no proceeds from public offering.

Dividend Policy

Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 15, 2016 approved that :

1. *The Company's profits for the fiscal year 2015 distributed as Dividends entirely of Rp 28,050,645,749 (twenty eight billion fifty million six hundred forty five thousand seven hundred and forty nine rupiah), or Rp 7,- (seven rupiah) per share, for 4,007,235,107 (four billion seven million two hundred thirty five thousand a hundred and seven) shares issued by the Company.*
2. *Who is entitled to the Cash Dividends are the Shareholders of the Company whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on the twenty seven of June two thousand fifteen (June, 27 2016) until 16.15 o'clock (sixteen past fifteen minutes) Western Indonesian Time.*
3. *The payment of cash dividends was made starting on the fifteen of July two thousand sixteen (July, 15 2016).*

Transactions with Related Parties

As of this report was made, the Company made no investment, expansion, divestiture, merger/consolidation, acquisition, restructuring debt/capital, and transactions that contain conflict of interest with affiliates parties.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Warehouse

Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian target perseroan dan terciptanya pertumbuhan usaha yang berkelanjutan perlu di dukung oleh penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan senantiasa melakukan upaya sosialisasi dan adaptasi kebijakan perseroan sampai ke tingkat karyawan terbawah. Evaluasi secara teratur telah perseroan lakukan pada tiap tingkatan organisasi sehingga prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik terserap dan jadi budaya perseroan.

Struktur Tata Kelola

Sebagai perusahaan publik, perseroan tunduk pada Undang - Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Undang-undang tersebut diatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan Perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Sehubungan dengan hal itu telah terbentuk Komite Audit dan Unit Pemeriksaan Internal.

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan – kebijakan penting yang terkait dengan arah serta pengelolaan Perseroan.

RUPST dan RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Corporate Governance

The target realization of the company and the creation of sustainable growth must be supported with the application of Good Corporate Governance (GCG) principles. In doing its business activities, the Company always strives to improve the application of Good Corporate Governance principles, while complying with the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Company always socializes and adapts its policies even to the lowest grade employees. The Company has done routine evaluation in each organizational level to ensure that Good Corporate Governance principle are adopted and become part of company's culture.

Corporate Governance Structure

As a public company, the Company is subject to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Law No. 8 of 1995 on Capital Market. The Company is also subject to BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal; Indonesia Capital Market Supervisory Agency) and BEI (Bursa Efek Indonesia; Indonesia Stock Exchange) regulations. According to the aforementioned laws, and to the Company's Articles of Association, the corporate governance structure comprises General Meetings of Shareholders; Board of Commissioners, which holds a supervisory role to the Company's corporate governance; and Board of Directors, which is responsible for daily corporate management. Together, they are responsible to implement the corporate governance of the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors possess the authority to establish supervisory and executive committees needed to help the Board of Commissioners and the Board of Directors to perform their task of efficiently managing and internally supervising the Company's business. With regards to that, an Audit Committee and an Internal Review unit have also been established.

Annual General Meeting of Shareholders

In accordance with the Company's Articles of Association, both Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders are the highest authority in determining and formulating important policies pertinent to the direction and the governance of the Company.

Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders possess the right to appoint and dismiss any member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It is customary that a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors is appointed for a term of office lasting until the second Annual General Meeting of Shareholders in their term of office. Annual General Meetings of Shareholders are held annually, while Extraordinary Meetings of Shareholders are held when deemed necessary.

Di tahun 2016 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Juni 2016. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan antara lain :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Eny", dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2015 sebesar: Rp.116.753.268.219,- (Seratus Enam Belas Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Tiga Juta Dua Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Sembilan Belas Rupiah) untuk dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2015, seluruhnya sebesar Rp. 28.050.645.749,- (Dua Puluh Delapan Miliar Lima Puluh Juta Enam Ratus Empat Puluh Lima Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Rupiah) atau sebesar Rp. 7,-(Tujuh Rupiah) per saham.
4. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh Miliar Rupiah) akan dimasukkan kedalam Dana Cadangan Perseroan.

Selain RUPST, Perseroan pada tanggal 7 November 2016 juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLB) yang menghasilkan keputusan berikut :

1. Menerima baik pengunduran diri tuan Lie Thwan Hian dan tuan Ignatius Iming Sujana berturut-turut selaku Wakil Presiden Direktur Independen dan Direktur Perseroan, yang terhitung sejak tanggal 15 September 2016.
2. Guna memenuhi ketentuan pasal 10 ayat 1 anggaran dasar Perseroan dan untuk mengisi lowongan jabatan Wakil Presiden Direktur dan Direktur Independen Perseroan serta dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris Perseroan:
 - Memberhentikan dengan hormat tuan Ng Haker Larson sebagai Direktur Perseroan, untuk selanjutnya diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan; dan
 - Mengangkat tuan Lim Fui Liong yang semula adalah Direktur Perseroan, menjadi Direktur Independen Perseroan;

Yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang sedang menjabat.

In 2016 the Company held an Annual General Meeting of Shareholders on 15 June 2016. The meeting brought about several decisions, among which are the following :

1. *Approval of the Company's Annual Report for 2015 accounting year.*
2. *Validating the Company's Annual Report for 2015 accounting year, which had been previously audited by "Osman Bing Satrio & Eny" public accounting firm, with "Unqualified Opinion" report.*
3. *Approval to spend, of the Company's profit in 2015 accounting year, which in total amounted to Rp. 116,753,268,219.- (One Hundred and Sixteen Billion Seven Hundred and Fifty Three Million Two Hundred Sixty Eight Thousand Two Hundred and Nineteen Rupiahs), Rp. 28,050,645,749.- (Twenty Eight Billion Fifty Million Six Hundred and Forty Five Thousand Seven Hundred and Forty Nine Rupiahs) as dividend payment, which equalled Rp 7.- (Seven Rupiahs) for each share.*
4. *To comply with the stipulation of Clause 25.1 of the Company's Articles of Association, Rp. 10,000,000,000.- (Ten Billion Rupiahs) will be allocated to the Company's Cash Reserve.*

Beside the Annual General Meeting of Shareholders, on 7 November 2016 the Company also held an Extraordinary Meetings of Shareholders, which led to the following decisions:

1. *Accepting the resignation of Mr. Lie Thwan Hian and Mr. Ignatius Iming Sujana, respectively as Independent Vice-President Director and Director, valid from 15 September 2016 onwards.*
2. *To comply with the stipulation of clause 10.1 of the Company's Articles of Association, and to fill the role of Independent Vice-President Director and Director, with attention to the Company's Board of Commissioners:*
 - Honorable discharge of Mr. Ng Haker Larson as Company Director, to be appointed as Company's Vice-President Director; and*
 - Appointment of Mr. Lim Fui Liong, previously Company Director, to be Company's Independent Director;**which decisions are valid from the closing of the meeting to the end of the current Board of Directors' term of office.*

Dewan Komisaris

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan menurut Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang Presiden Komisaris;
- b. Seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- c. 3 (tiga) orang Komisaris.

Berdasarkan RUPST tanggal 15 Juni 2016, Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2016 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2015 menjadi sebagai berikut :

Presiden Komisaris / President Commissioner	: Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	: Herman Nursalim
Komisaris / Commissioner	: Todo Sihombing
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: R a s i d i
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Ferdinandus Harnantoko

Perubahan tersebut di lakukan karena masa jabatan Dewan Komisaris yang lama telah habis pada tanggal 15 Juni 2016.

Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan Perseroan memiliki paling kurang 30% dari jumlah Dewan Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung - jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya pencapaian target perseroan dan mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan kondisi keuangan dan lain - lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 2 (dua) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners, according to the Company's Articles of Association, should consists of:

- a. a President Commissioner;*
- b. a Vice-President Commissioner; and*
- c. 3 (three) Commissioners.*

According to the Annual General Meeting of Shareholders on 15 June 2016, the Board of Commissioners on 2016 experienced a few changes from the previous year and currently consists of:

Those changes were made because the term of office of the previous Board Of Commissioners expired on 15 June 2016.

Two out of five members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, in accordance with BEI Regulation No. I-A on the Listing of Equity Shares which obliges the Company to make at least 30% of its Board of Commissioners' members independent from the controlling shareholders.

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is responsible to monitor the Board of Directors' policies in running the Company and give them supervision. The supervision given by the Board of Commissioners shall always be in accordance with company's outlined vision and mission and follow the policies and principles of the prevailing corporate governance principles, to achieve the company's target and accomplish sustainable business growth.

The commissioners, as a whole as well as individually, have a full access to all the buildings and places in the company's disposal and have the right to examine all bookkeeping, letters, and other evidences, examine and verify the financial state among others and have the right to be informed of every act taken by the Board of Directors.

Meeting of Board of Commissioners

Throughout 2016, in fulfilling its duties and authorities the Board of Commissioners held 4 (four) Meetings of Board of Commissioners, all of which were attended by at least 3 members of the Board of Commissioners, and of which 2 (two) were Extraordinary Meetings of Board of Commissioners and 3 (three) were attended by the Board of Directors.

Direksi

Jumlah keanggotaan Direksi menurut Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang Presiden Direktur;
- b. Seorang Wakil Presiden Direktur; dan
- c. 3 (tiga) orang Direktur.

Berdasarkan RUPST tanggal 15 Juni 2016, Susunan Dewan Direksi pada tahun 2016 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2015 menjadi sebagai berikut :

Presiden Direktur / President Director

Wakil Presiden Direktur Independen / Independent Vice President Director

Direktur / Director

Direktur / Director

Direktur / Director

: Tony Wongsonegoro

: Lie Thwan Hian

: Ng Haker Larson

: Ignatius Iming Sujana

: Lim Fui Liong

Perubahan tersebut di lakukan karena masa jabatan Dewan Direksi yang lama telah habis pada tanggal 15 Juni 2016.

Satu dari lima anggota Direksi adalah Direktur Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. 1-A tentang pencatatan efek yang mengharuskan Perseroan memiliki paling kurang satu orang dari jumlah Direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 7 Nopember 2016, Susunan Dewan Direksi pada tahun 2016 mengalami perubahan menjadi sebagai berikut :

Presiden Direktur / President Director

Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Direktur Independen / Independent Director

: Tony Wongsonegoro

: Ng Haker Larson

: Lim Fui Liong

Perubahan tersebut di lakukan seiring dengan pengunduran diri bapak Lie Thwan Hian dan bapak Ignatius Iming Sujana berturut-turut selaku Wakil Presiden Direktur Independen dan Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal 15 September 2016.

Satu dari tiga anggota Direksi adalah Direktur Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. 1-A tentang pencatatan efek yang mengharuskan Perseroan memiliki paling kurang satu orang dari jumlah Direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai target perseroan dan dalam upaya menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Board of Directors:

The Board of Directors, according to the Company's Articles of Association, should consists of:

- a. a President Director;*
- b. a Vice-President Director; and*
- c. 3 (three) Directors.*

According to the Annual General Meeting of Shareholders on 15 June 2016, the Board of Directors in 2016 experienced a few changes from the previous year and currently consists of:

Those changes were made because the term of office of the previous Board Of Directors expired on 15 June 2016.

One out of five members of the Board of Directors is an Independent Director, in accordance with BEI Regulation No. 1-A on the Listing of Equity Shares which obliges the Company to make at least one of its Board of Directors' members independent from the controlling shareholders.

According to the Extraordinary Meeting of Shareholders on 7 November 2016, the Board of Directors in 2016 experienced a few changes from the previous year and currently consists of:

Those changes were made as Mr. Lie Thwan Hian and Mr. Ignatius Iming Sujana resigned respectively as Independent Vice-President Director and Director, valid from 15 September 2016 onwards.

One out of three members of the Board of Directors are Independent Directors, in accordance with BEI Regulation No. 1-A on the Listing of Equity Shares which obliges the Company to make at least one of its Board of Directors' members independent from the controlling shareholders.

According to the Company's Articles of Association, the Board of Directors has full responsibility to run the daily management of the Company, in accordance with the outlined vision and mission, while following the prevailing good corporate governance policies and principles to achieve the company's target and accomplish sustainable business growth.

Adapun tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan,
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Secara kolektif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

Rapat Direksi

Dalam menjalankan Perseroan di tahun 2016, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 15 (lima belas) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Direksi.

Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2016 adalah sebesar Rp. 14.478.564.798,-

Penunjukan Akuntan Publik

RUPST tanggal 15 Juni 2016 memutuskan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk:

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016; dan
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan Komite Audit yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan, Satrio Bing Eny & Rekan telah ditunjuk oleh Direksi sebagai Auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016. Audit fee untuk tahun buku 2016 dan 2015 masing - masing sebesar Rp 450 juta dan Rp 350 Juta.

Whereas the main duties of the Board of Directors are:

- 1. Leading and managing the Company in accordance with the Company's goals,*
- 2. Controlling, maintaining, and managing the Company's wealth.*

Collectively and individually, the members of the Board of Directors have adequate professional skills and qualifications to fulfill their duties and responsibilities. The members of the Board of Directors are obliged to constantly improve and develop themselves and follow the latest developments in the cable market and related fields and, if needed, each of the members is to participate in training to hone their knowledge and skill in their respective field.

Meeting of Board of Directors

In running the Company, throughout 2016 the Board of Directors held 15 (fifteen) Extraordinary Meeting of Board of Directors and 3 (three) meeting with the Commissioners, which were attended by at least three members of the Board of Directors.

Executives' Honorarium and Remuneration

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration whose granting is regulated in the Company's Articles of Association, whose amount is decided by the Annual General Meeting of Shareholders. In total, the honorarium and remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors throughout 2016 was Rp. 14,478,564,798,-

Public Accountant Appointment

The Annual General Meeting of Shareholders on 15 June 2016 granted the authority to the Company's Board of Directors to:

- 1. Based on the Company's Audit Committee's considerations, appoint an Independent Public Accounting Firm to audit the Statement of Financial Position, Comprehensive Profit and Loss Statement, and other parts of the Company's Annual Report for the accounting year ending on 31 December 2016; and*
- 2. Determine the amount of stipend for such Independent Public Accounting Firm, and fulfill other requirements concerning the appointment.*

Based on the Company's Audit Committee's considerations, to ensure that no conflict of interest would arise, Satrio Bing Eny & Partners was appointed by the Board of Directors as Independent Auditor to audit the Company's Annual Report for the accounting year ending on 31 December 2016. The audit fees for the 2016 and 2015 accounting years were respectively Rp 450 million and Rp 350 million.

PROFIL KOMITE AUDIT PERSEROAN

PROFILE OF THE COMPANY'S AUDIT COMMITTEE

FERDINANDUS HARNANTOKO,

Bertindak selaku Ketua Komite Audit Perseroan, yang tak lain adalah juga sebagai Komisaris Independen.

acts as the Chairman of the Company's Audit Committee which is concurrently also served as an Independent Commissioner



SUGIANTO

Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988, dan Magister Akuntansi (S2) di Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2005.

had served periods as a Member of the Audit Committee since 2008. He has experience in finance and auditing more than 27 years. Sugianto finished his D4 mastering Accounting on the State College of Accounting in 1988, and a Master of Accounting (S2) at Trisakti University, Jakarta, in 2005.



HARTONO DJOJO

Bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman pada bidang keuangan dan audit selama lebih dari 27 tahun. Hartono Djojo menyelesaikan pendidikan Akunting pada Akademi Akunting Jayabaya pada tahun 1984.

also has joined the Audit Committee since period 2008. He has experience in finance and auditing for over 27 years also. Hartono Djojo graduated from the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perseroan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan Good Corporate Governance.

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 - Indonesia
Telepon : (62-021) 4601733, Fax : (62-021) 4601738
website : www.kmi.co.id, email : asepkusno@kmi.co.id

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Information Disclosure Letter to Bapepam & Financial Institutions, the Indonesia Stock Exchange, and the Indonesian Central Stock Custodian No. 086/KMI/GA/III/2010 dated March 29, 2010, the Company as of March 29, 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary.

Throughout 2016 the Corporate Secretary carrying out its responsibilities in relation to the duties and functions including three areas of activities, they are:

- 1. Maintaining relationships with capital market authorities, shareholders, the media and investors;*
- 2. Ensuring compliance with the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Act, and Articles of Association of the Company; and*
- 3. Assists Commissioners and Directors in the implementation of Good Corporate Governance.*

Place/Address that can be contacted by shareholders or the public to obtain information about the Company is:



ASEP KUSNO

Bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

Joined in the Company in 1991. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal. Perusahaan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Pebruari 2010, Perusahaan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai kebutuhan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
- Membuat hasil laporan audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- Bekerja sama dengan Komite Audit

Perusahaan telah menunjuk Jenni Hendriati sebagai Kepala Unit Internal Audit sejak 1 Pebruari 2010.

Selama tahun 2016 Unit Internal Audit telah melaksanakan audit ketaatan di beberapa unit operasional perusahaan yaitu : Prosedur baku yang berkaitan dengan pajak serta memastikan tata cara kerja yang dilakukan sesuai dengan peraturan perusahaan dan sistem prosedur yang ada serta peraturan lain yang terkait di Departemen General Service.

SUPERVISION AND INTERNAL CONTROL

To show its commitment to practice good corporate governance, the Company implements an internal control system. The Company possesses adequate personnels and resources to serve a function of internal control capable to protect the Company to a certain extent from the possibility of loss caused by financial, operational and market risks.

In 2010, complying to President Director Decision Letter No. Dir/050/II/2010 dated 1 February 2010, the Company established an Internal Review Unit. The Internal Review Unit is subordinate to, and directly answerable to the President Director, and is assigned the following tasks and responsibilities:

- *Preparing and carrying out yearly internal audit.*
- *Testing and evaluating internal control performance and risk management system as necessary.*
- *Reviewing and evaluating the Company's efficiency and effectiveness in the financial, accounting, operational, human resources, marketing and information technology sectors, and other business matters.*
- *Offering suggestions regarding improvements, as well as objective informations on activities reviewed in all management levels.*
- *Making audit reports and delivering the reports to the President Director and the Board of Comissioners.*
- *Monitoring, analyzing and reporting the performance of the follow-up of the suggested improvements.*
- *Working together with the Audit Committee.*

The Company appointed Jenni Hendriati as Head of Internal Audit Unit in 1 February 2010.

Throughout 2016, the Internal Review Unit performed conformity audit on several operational units of the Company: standard procedure relating to taxes and to ensure that the work procedure carried out conform to company regulations, prevailing procedure systems, and other applicable rules in General Service Department.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 68. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

The Directors evaluate the internal control framework of the Company at least once a year. Based on aforementioned internal control systems and procedures, the Directors vouch for the validity of the financial reports of the Company, as explained on page 68. The figures mentioned on the income statement, the statement of shareholder's equity and the cash flow statement for financial year ended on 31 December 2016 give a fair and proper representation of the Company.

JENNI HENDRIATI

Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 1994, sebelumnya beliau menjabat sebagai system Analyst di beberapa perusahaan yang bergerak dibidang Teknologi informatika. Beliau adalah lulusan sarjana dari IKIP (UNJ) Jakarta jurusan matematika tahun 1985 dan Sekolah Tinggi Informatika & Komputer (STI&K) Jakarta jurusan Manajemen Informatika tahun 1986.

She joined the Company in 1994, and previously she was employed as Systems Analyst in several information technology companies. She graduated with a Bachelor's Degree in Mathematics from IKIP Jakarta (UNJ) in 1985, and with a Bachelor's Degree in Management Information from Sekolah Tinggi Informatika&Komputer (STI&K) Jakarta in 1986.



Armouring Process

Manajemen Risiko

Perseroan menerapkan kehati-hatian dan senantiasa menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya guna meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi. Sistem manajemen risiko yang difokuskan Perseroan yaitu :

Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Selain dari itu juga untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas

Manajemen Risiko Keuangan

Memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit, likuiditas dan harga komoditas.

Dewan Direksi perseroan secara berkala melakukan peninjauan kembali atas manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan dengan mempertimbangkan besaran biaya dan risiko yang berhubungan.

Selain risiko tersebut di atas Perseroan juga menghadapi, mengantisipasi dan mengelola risiko usaha sebagai berikut :

1. Persaingan

Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen, ditambah lagi dengan diberikannya peluang kepada pemasok kabel asing. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan usaha perusahaan terpusat pada penjualan domestik yang tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh sektor investasi. Untuk meminimalkan dampak pertumbuhan ekonomi, perseroan berusaha meningkatkan daya saing dengan melakukan efisiensi operasional perusahaan dan mengembangkan produk unggulan serta terus berupaya meningkatkan penjualan ekspor.

3. Harga Bahan Baku

Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga dan aluminium merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya (LME Price) sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam hal penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan

Risk Management

The Company applies caution and constantly stays alert to potential risks in its running of business. The Company focuses on the following risk management system:

Capital Risk Management

The company manages capital risk to ensure that the Company is able to continue its operations. In addition to that, it also tries to maximize the shareholders' profit by means of optimization of the balance of debt and equity.

Financial Risk Management

The Company ensures that it has enough financial resources in its disposal to operate and develop its business, and to manage risks associated with foreign currencies, interest rates credits, liquidity and commodity price.

The Company's Board of Directors regularly reviews the capital and financial risk management by taking into account the amount of cost and the severity of associated risks.

Besides the aforementioned risks, the Company likewise faces, anticipates and manages the following business risks:

1. Competition

Currently, there are 32 Indonesian cable producers in total and the influx of cable import. All of them compete to claim a share of the market to which they supply their respective products, a state of affairs that surely affects the Company's business. In face of such situation, the Company exerts itself to further penetrate both the domestic and foreign market by devising and executing programs to introduce its brand, extending its product range, strengthening its marketing network and elevating the competitiveness of its products, price-wise, quality-wise and availability-wise.

2. Economic Growth

Business growth company focused on domestic sales that depend on economic growth driven by investment sector. To minimize the impact of economic growth, the company is trying to improve competitiveness by making efficiency in the production process and the company's operations and continues to increase exports to be more significant

3. Price of raw materials

The Company's main raw materials, copper and aluminum, are bought and sold as global commodities whose prices (LME Prices) fluctuate almost constantly, depending on global supply and demand. To minimize the risk of wrong product pricing, the Company is obliged to keep paying attention to raw material prices' fluctuation, and to optimally hedge the price of raw materials bought by the Company.

4. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan masih memiliki kewajiban dalam mata uang asing US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan menimbulkan kerugian kurs mata uang asing dan mempengaruhi laba bersih Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan meminimalkan besarnya kewajiban dalam USD dan bila dibutuhkan melakukan hedging USD untuk kewajiban dalam USD.

4. Foreign Exchange Rates

The company still has liabilities in foreign currencies US Dollar. If the value of Rupiah against US Dollar weakens, the Company's accounts payable will grow larger, the Company will suffer bigger currency loss, and the Company's net profit will diminish. To reduce the risks associated to foreign exchange rates, the Company seeks to minimize liabilities in US Dollar and, if necessary, hedges against a strong US Dollar to pay liabilities that should be paid in US Dollar.



Conductor Stranding Process

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk serta tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000:2004 menunjukkan bahwa perusahaan turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang ada. Perusahaan secara periodik sesuai peraturan dan perundangan melakukan pengukuran terhadap semua faktor yang diperkirakan akan berdampak pada lingkungan seperti emisi benda tidak bergerak (cerobong) dan emisi benda bergerak (kendaraan bermotor) serta limbah cair domestik (tidak ada limbah cair dari proses produksi karena air hanya digunakan sebagai pendingin dan akan menguap). Selain itu, perusahaan juga mempunyai Tempat Penyimpanan Sementara B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain oli bekas, solar bekas dan emulsi bekas. Selanjutnya limbah B3 tersebut akan diangkut oleh perusahaan pengangkut limbah B3 yang mempunyai ijin dari BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah) DKI Jakarta.

Disamping itu untuk tahun 2016 perusahaan mendapatkan peringkat "Biru" Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Proper tersebut merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dilaksanakan setiap tahun oleh kementerian terkait. Jika sebelumnya perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 versi 2008 maka di tahun 2016 perusahaan telah berhasil melakukan upgrade sistem tersebut ke versi 2015.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN DAN LINGKUNGAN KERJA

Perusahaan memiliki kepentingan dalam memastikan segenap aspek keselamatan kerja karyawan. Dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu kepada OHSAS 18001:2007 serta PP 50/2012 diharapkan dapat menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk hal ini pun, secara periodik perusahaan melakukan pengukuran, sesuai peraturan dan perundangan, terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan seperti pemeriksaan kesehatan setiap tahun sekali (medical check up) dan pengukuran kebisingan. Perusahaan juga menyediakan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang disesuaikan untuk masing-masing kegiatan, misalnya Safety Shoes dan Safety Helmet untuk semua yang bekerja dan berada di area produksi.

In operating its business, the Company has a commitment towards social responsibilities comprising environmental responsibilities, responsibilities to employees, product responsibilities and responsibilities to community development.

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES

By implementing ISO 14000:2004 Environmental management systems, the Company shows its willingness to participate in environmental protection efforts based on well-defined, structured and sustainable management concepts, while complying to prevailing laws and regulations. Conforming to applicable laws and regulations, the Company periodically considers all factors deemed impactful to the environment, such as emission from immobile objects (e.g. chimneys), emission from mobile objects (e.g. motor vehicles) and liquid domestic waste (it has to be noted that there is no liquid waste resulting from our production process, because water is used only as a refrigerant and will soon evaporate). Additionally, the company possesses temporary waste storage containers for "B3" (Bahan Berbahaya dan Beracun - Hazardous and Toxic Materials) as required by prevailing regulations. The B3 wastes produced include waste oil, waste diesel fuel and waste emulsions. Afterwards the B3 wastes are carried away by waste transportation companies licensed by BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah - Regional Environmental Management Agency) DKI Jakarta.

In addition, for calendar year 2016 the company obtained "Blue" (meaning "Proper") rating from the Ministry of Environment and Forestry. The "Proper" rating is obtained in the Environmental Performance Evaluation program conducted yearly by the ministry. Although previously the company applied the 2008 version of ISO 9000 Quality Management System, in 2016 the Company upgraded the system to the 2015 version

RESPONSIBILITY TOWARDS WORKFORCE AND WORK ENVIRONMENT

The company has a stake in ensuring the safety of its employees. With the SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Occupational Safety and Health System) which refers to OHSAS 18001:2007 and PP 50/2012, it is hoped that the company can create safe and healthy work environment based on clear, structured, and sustainable management concepts in accordance with prevailing laws and regulations. For that reason, the company periodically conducts evaluation, as stipulated by prevailing laws and regulations, on factors deemed to affect employees' safety and health, such as yearly medical check-up, and noise measurement. The company, in addition, provides its employees with personal protective equipment suitable for each activity, such as safety shoes and safety helmet for every employee working in production area.

Selain hal penerapan SMK3, perusahaan juga telah menerapkan program-program lainnya seperti 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai bentuk upaya perusahaan dalam menciptakan budaya kerja dan lingkungan kerja yang nyaman bagi seluruh karyawan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK

Produk yang dihasilkan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk di kemas dalam haspel atau drum dan coil. Semua hal yang berkaitan dengan produk, Perseroan menetapkan Sistem Manajemen Mutu yang mengacu kepada ISO 9000:2008. Informasi mengenai produk tersebut dapat dilihat dari label "Passed" yang di tempel di kemasan tersebut maupun marking yang terdapat di produk kabel tersebut. Selain itu informasi produk yang dihasilkan oleh Perseroan dapat dilihat di website yang dimiliki perusahaan.

Disamping informasi mengenai produk, pada kemasan juga terdapat lembaran yang berisi bagaimana cara penyimpanan dan pemindahan haspel. Pada lembaran tersebut terdapat tatacara yang aman untuk melakukan penyimpanan dan pemindahan yang baik dan aman.

Pengaduan dari konsumen mengenai produk akan ditangani dengan segera oleh Perseroan. Perusahaan mempunyai prosedur yang dapat mampu telusur balik setiap tahapan proses produksi untuk mencari tahu apakah masalah yang di komplain oleh konsumen disebabkan oleh proses produksi ataupun material yang digunakan. Jika permasalahan tersebut di sebabkan oleh kami maka produk yang dimaksud akan diganti dan secara internal perusahaan akan melakukan perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

In addition to SMK3 application, the company runs other programs like 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin; Concise, Neat, Clean, Care, Diligence) as a n effort to create work culture and work environment that are comfortable for all employees.

PRODUCT RESPONSIBILITIES

Products made by PT KMI Wire and Cable Tbk are encased in haspels or drums and coils. Regarding product quality, The Company implements a Quality Management System according to ISO 9000:2008. Informations on our products are visible on the "Passed" tag on our product packages, and on the markings on our product packages. Informations on our products are also available on the Company's website.

In addition to infomartions on our products, instructions on how to store and handle the haspel are also available on the packages . On the page, a proper and safe storage and handling procedure is explained.

Consumer complaints will be promptly addressed by the Company. The Company has a special procedure capable of investigating every stage of production process to find out whether the problem is caused by a flaw in the production process or by materials used. If the problem is caused by our negligence, then the product shall be replaced, and the Company shall improve its internal operations to ensure that the same problem does not recur.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Perseroan secara aktif selama beberapa tahun terakhir selalu aktif berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, khususnya disekitar lokasi perusahaan. Beragam program telah digulirkan, dengan 3 tema utama yaitu: Sosial Kemasyarakatan, Lingkungan Hidup dan Pemberdayaan Ekonomi.

Adapun program program tersebut diantaranya:

1. Sosial Kemasyarakatan:
 - a. Program Kesehatan, berupa Klinik Kesehatan Warga, Penyuluhan Kesehatan, Pemberian Makanan Tambahan bagi BALITA, Donor Darah karyawan
 - b. Program Pendidikan, berupa Rehabilitasi Bangunan Sekolah, Bantuan Fasilitas Pendidikan
 - c. Program Kebudayaan berupa Gelar Budaya Betawi Cakung dengan melibatkan para budayawan Betawi Cakung
 - d. Program Keagamaan, berupa Sumbangan Pembangunan Masjid dan Mushola, Santunan anak yatim serta Perayaan hari besar agama
2. Lingkungan Hidup
 - a. Program Adopsi Pohon
 - b. Program konservasi terumbu karang
 - c. Program perbaikan sarana prasarana lingkungan warga
3. Pemberdayaan Ekonomi
 - a. Program Koperasi Warga, berupa Pelatihan koperasi dan Pembentukan Koperasi warga, Fasilitas pembentukan bank sampah,
 - b. Program Life Skill Masyarakat, berupa pelatihan keterampilan perbaikan AC, Lomba makanan khas betawi Cakung.

Kedepan sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, program program tersebut diharapkan dapat lebih dikembangkan dan dipertajam sehingga manfaatnya akan lebih banyak dirasakan bagi stakeholder perusahaan.

RESPONSIBILITY TOWARDS COMMUNITY DEVELOPMENT

In the last few years, the company has actively contributed to community and environmental empowerment, especially in and around the company's site. The company has launched various programs, of which the main three are: Social-Community, Environmental, and Economic Empowerment programs.

Among such programs are:

1. Social-Community programs:
 - a. Health programs, in form of community clinic, health counseling, handing out of additional food for toddlers under five years of age, employee blood donation
 - b. Education programs, in form of school building rehabilitation, educational facility aids
 - c. Cultural programs, in form of Betawi Cakung culture show, with involvement from Betawi Cakung culture connoisseurs
 - d. Religious programs, in form of donation for mosque and mushola construction, alms for orphans, and celebration of religious holidays
2. Environmental programs
 - a. Tree-adoption program
 - b. Coral reef conservation program
 - c. Community infrastructure improvement program
3. Economic empowerment program
 - a. Community cooperative program, in form of community cooperative training and foundation, waste bank facilitation
 - b. Community life skill program, in form of AC repair skill training, Betawi Cakung delicacy cooking competition

In the future, as a token of corporate social responsibility from the company, the aforementioned programs are going to be further developed and refined, in hope that they will benefit the company's stakeholders even more.



Bapak Ng Haker Larson dan bapak Lim Fui Liong selaku Direksi mewakili Perusahaan memberikan santunan untuk anak yatim piatu

Mr. Ng Haker Larson and Mr. Lim Fui Liong as Directors representing the Company providing donations to orphans



Qurban saat Idul Adha untuk warga sekitar perusahaan
Contribute in Eid Al-Adha halal animal sacrifice for the surrounding community



Donor darah
Blood donate

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT KMI WIRE AND CABLE TBK

THE STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT OF PT KMI WIRE AND CABLE TBK FOR THE YEAR 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk, tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We undersigned, hereby, state that all information in the annual report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the year 2016 has completely provided with fully responsible.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The declaration has been made truthfully.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Lim Fui Liong
Direktur Independen
Independent Director



Tony Wongsonegoro
Presiden Direktur
President Director



Ng Haker Larson
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Sudrajat
Presiden Komisaris
President Commissioner



Herman Nursalim
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Ferdinandus Harnantoko
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Todo Sihombing
Komisaris
Commissioner



Rasidi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Catatan / Note :

Bapak Ferdinandus Harnantoko, Komisaris Perseroan tidak menandatangani lembar surat pernyataan ini karena yang bersangkutan telah meninggal dunia pada tanggal 6 Januari 2017.

Mr Ferdinandus Harnantoko, Commissioner of the Company could not sign the Statement Letter since he passed away on January 6, 2017

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DIRECTORS' STATEMENT LETTER	01
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	01
LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS	01
 LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	02
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	04
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY	05
 LAPORAN ARUS KAS STATEMENTS OF CASH FLOWS	06
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	07

PT KMI Wire and Cable Tbk

PT KMI Wire and Cable Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT KMI Wire and Cable Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Tony Wongsonegoro |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Villa Melati Mas Blok H.16/10 Pondok Jagung, RT 001 RW 006
Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : Ng Haker Larson |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kelapa Cengkir Barat IV FK I/4 RT 005 RW 011
Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements. |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar. | a. All informations contained in the financial statements is complete and correct. |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2017/ March 21, 2017

Presiden Direktur/
President Director

Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director

TONY WONGSONEGORO

NG HAKER LARSON

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0167 KMI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0167 KMI AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

21 Maret 2017/March 21, 2017

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		5		Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	78.801.864.634	29	-	Related party
Pihak ketiga	75.822.505.177		20.883.774.928	Third parties
Aset keuangan lainnya		6		Other financial assets
Pihak berelasi	90.000.000.000	29	-	Related party
Pihak ketiga	56.801.338.085		39.676.527.559	Third parties
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.630.554.290 pada 31 Desember 2016 dan Rp 12.209.887.611 pada 31 Desember 2015	529.785.330.337	7	535.948.929.741	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 12,630,554,290 as of December 31, 2016 and Rp 12,209,887,611 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	9.831.981.921		9.667.514.950	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.320.253.772 pada 31 Desember 2016 dan Rp 682.940.478 pada 31 Desember 2015	320.647.452.877	8	294.194.627.877	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,320,253,772 as of December 31, 2016 and Rp 682,940,478 as of December 31, 2015
Uang muka	29.167.793.335		11.940.783.491	Advances
Pajak dibayar dimuka	29.999.747.179	9	46.897.789.285	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.483.963.801		2.224.734.215	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	111.207.471	27	127.991.560	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	1.223.453.184.817		961.562.673.606	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	62.280.566.485	26	27.448.133.741	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 480.805.912.947 pada 31 Desember 2016 dan Rp 463.333.881.752 pada 31 Desember 2015	560.534.774.701	10	552.110.764.623	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 480,805,912,947 as of December 31, 2016 and Rp 463,333,881,752 as of December 31, 2015
Uang muka pembelian aset tetap	15.650.014.752		2.888.886.174	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset lain-lain	9.503.875.289		7.789.382.832	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	647.969.231.227		590.237.167.370	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.871.422.416.044		1.551.799.840.976	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	11	43.500.771.266	Bank loans
Utang usaha		12		Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.953.643.555	29	589.062.100	Related party
Pihak ketiga	198.665.055.462		161.372.104.232	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	11.160.384.437		10.051.703.263	Other accounts payable to third parties
Utang dividen	87.370.056		66.552.456	Dividends payable
Utang pajak	30.668.662.226	13	3.833.567.973	Taxes payable
Uang muka penjualan	40.802.909.703	14	46.424.106.644	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	34.069.726.024	15	29.268.242.943	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	851.340.404		1.613.428.292	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	21.486.813.646	16	21.218.228.047	Bank loans
Jaminan penyalur	16.970.088.570		19.670.088.570	Distributors' deposits
Instrumen keuangan derivatif	-	27	65.862.000	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>358.715.994.083</u>		<u>337.673.717.786</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	247.744.650		1.428.294.109	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	32.907.525.862	16	53.485.797.039	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>158.205.311.000</u>	17	<u>131.850.101.000</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>191.360.581.512</u>		<u>186.764.192.148</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.510.700	18	655.123.510.700	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.074.090.636	19	1.074.090.636	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(30.346.085.924)	6,17	(18.041.802.488)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Ditentukan penggunaannya	30.000.000.000	20	20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>665.494.325.037</u>		<u>369.206.132.194</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.321.345.840.449</u>		<u>1.027.361.931.042</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>1.871.422.416.044</u></u>		<u><u>1.551.799.840.976</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	Catatan/ Notes	2015 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.812.196.217.447	21	2.662.038.531.021	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2.278.127.648.753</u>	22,29	<u>2.376.780.683.824</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>534.068.568.694</u>		<u>285.257.847.197</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(85.071.279.084)	23	(67.410.406.970)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(53.284.087.193)	24	(46.830.579.352)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(16.817.006.684)	25	(20.207.975.018)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.259.042.047		4.221.068.048	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	6.893.104.805		1.568.515.504	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(918.599.100)</u>		<u>(6.549.443.111)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>386.129.743.485</u>		<u>150.049.026.298</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		26		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(83.529.347.037)		(35.718.123.350)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>31.738.442.144</u>		<u>1.040.196.022</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(51.790.904.893)</u>		<u>(34.677.927.328)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>334.338.838.592</u>		<u>115.371.098.970</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(12.375.962.400)	17	1.331.583.200	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>71.678.964</u>	6	<u>50.586.049</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	<u>(12.304.283.436)</u>		<u>1.382.169.249</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>322.034.555.156</u>		<u>116.753.268.219</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	83,43	28	28,79	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2015		655.123.510.700	1.074.090.636	150.284.263	(19.574.256.000)	15.000.000.000	274.863.973.652	926.637.603.251	Balance as of January 1, 2015
Dividen tunai	20	-	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	Cash dividends
Cadangan umum	20	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,17	-	-	50.586.049	1.331.583.200	-	115.371.098.970	116.753.268.219	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015		655.123.510.700	1.074.090.636	200.870.312	(18.242.672.800)	20.000.000.000	369.206.132.194	1.027.361.931.042	Balance as of December 31, 2015
Dividen tunai	20	-	-	-	-	-	(28.050.645.749)	(28.050.645.749)	Cash dividends
Cadangan umum	20	-	-	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,17	-	-	71.678.964	(12.375.962.400)	-	334.338.838.592	322.034.555.156	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016		<u>655.123.510.700</u>	<u>1.074.090.636</u>	<u>272.549.276</u>	<u>(30.618.635.200)</u>	<u>30.000.000.000</u>	<u>665.494.325.037</u>	<u>1.321.345.840.449</u>	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.965.449.816.566	2.805.115.272.593	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.528.822.160.792)	(2.697.980.785.491)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	436.627.655.774	107.134.487.102	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(12.348.669.000)	(10.606.519.000)	Post-employment benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(16.817.006.684)	(28.046.587.810)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(60.705.492.363)	(45.086.890.644)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	15.616.229.443	22.733.491.167	Income tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	20.802.954.510	-	Value added tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	383.175.671.680	46.127.980.815	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lainnya	(107.179.651.147)	(11.582.577.846)	Placements of other financial assets
Penerimaan bunga	6.893.104.805	1.568.515.504	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	790.609.273	1.711.922.725	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(36.511.775.745)	(117.882.980.789)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(19.907.263.392)	(2.831.886.173)	Payments of advances for purchases of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(155.914.976.206)	(129.017.006.579)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	92.769.687.968	464.857.033.298	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	59.937.714.809	51.329.540.334	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(1.942.637.347)	(3.020.682.181)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran dividen tunai	(28.029.828.149)	(15.991.394.700)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(136.270.459.234)	(421.356.262.032)	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(80.247.400.387)	(10.761.508.786)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(93.782.922.340)	65.056.725.933	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	133.477.773.134	(17.832.299.831)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.883.774.928	26.160.906.067	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	262.821.749	12.555.168.692	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	154.624.369.811	20.883.774.928	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 11 tanggal 7 Juli 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0940172.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 877 karyawan pada tahun 2016 dan 862 karyawan pada tahun 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 11 dated July 7, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0940172.AH.01.02.Tahun 2015 dated August 6, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture aluminum and copper cables and wires as well as other raw materials for electrical, electronic, telecommunication, both insulated and non-insulated, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets. The Company had average total number of employees of 877 in 2016 and 862 in 2015.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2016 and 2015 consist of the following:

31 Desember/December 31,			
	2016	2015	
Presiden Komisaris	Sudrajat	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Todo Sihombing	Susanto Sjahir	Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi Ferdinandus Harnantoko *)	Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Tony Wongsonegoro	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Ng Haker Larson	Benny Dhammamitta Viriya	Vice President Director
Direktur Independen	Lim Fui Liong	Lie Thwan Hian	Independent Director
Direktur	-	Ow Yok Leng Ignatius Iming Sujana Lim Fui Liong	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko *)	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anggota	Hartono Djojo Sugianto	Hartono Djojo Sugianto	Members

*) Bapak Ferdinandus Harnantoko telah meninggal dunia pada tanggal 6 Januari 2017.

*) Mr. Ferdinandus Harnantoko had passed away on January 6, 2017.

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	12.339.402.299	12.634.723.700	Directors
Komisaris	2.139.162.499	1.628.500.000	Commissioners
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Direksi	666.895.056	485.680.107	Directors
Jumlah	<u>15.145.459.854</u>	<u>14.748.903.807</u>	Total

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saham Perusahaan sejumlah 4.007.235.107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2016, the Company's 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, amandemen standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, amendments to standards and interpretation effective in the current year

In the current year, the Company has applied a new standard, a number of amendments and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following new standard, amendments to standards and interpretation have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures

- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar, amandemen standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69, Agrikultur
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards, amendments to standards and interpretations issued not yet adopted

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 1, Presentation of Financial statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

The standard and amendments to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69, Agriculture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standard, amendments to standards and interpretation on the financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Reksadana milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed mutual fund held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang pembelian kendaraan dan jaminan penyalur, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, liabilities for purchases of vehicles and distributors' deposits, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery and factory equipments
Infrastructures
Office furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Intangible Assets – Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

- Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.
- o. Provisi**
- Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.
- Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.
- Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.
- p. Biaya Pinjaman**
- Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.
- Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.
- q. Imbalan Pasca Kerja**
- Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

- The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible assets and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.
- o. Provisions**
- Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.
- The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.
- When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.
- p. Borrowing Costs**
- Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.
- All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.
- q. Post-Employment Benefits**
- The Company provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dahulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

The calculation of other long-term post-employment benefits is determined using the projected unit credit method. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The amounts recognized as other long-term post-employment benefits in the statements of financial position represent the present value of defined benefits obligation.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak ini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 27.

Perusahaan juga mempunyai instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Derivative Financial Instruments

The Company enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 27.

The Company also has derivative financial instruments which are used to manage the risk in raw material prices.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Company's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Residual Values and Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The residual value and useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan nilai residu dan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated residual value and useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

Manfaat Karyawan

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefits.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 17.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 17.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 13 dan 26.

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 13 and 26.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kas	137.200.034	358.400.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Bank Ganesha Tbk	8.801.864.634	-	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.711.064.449	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.882.563.365	2.031.731.016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	-	6.349.404.327	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	358.279.997	-	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	303.737.944	1.113.990.980	Others (below Rp 300 million each)
Subjumlah	53.057.510.389	9.495.126.323	Subtotal
Dollar Amerika Serikat - pihak ketiga			U.S. Dollar - third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.918.879.368	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	397.126.508	9.227.119.175	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	67.012.856	845.674.195	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.675.740	545.612.529	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	31.964.916	377.521.834	Others (below Rp 300 million each)
Subjumlah	21.429.659.388	10.995.927.733	Subtotal
Euro - pihak ketiga			Euro - third party
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	-	34.320.872	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	74.487.169.777	20.525.374.928	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Bank Ganesha Tbk	70.000.000.000	-	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Resona Perdania	10.000.000.000	-	PT Bank Resona Perdania
Jumlah deposito berjangka	80.000.000.000	-	Total time deposits
Jumlah	154.624.369.811	20.883.774.928	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	7,25% - 8%	-	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 29)	90.000.000.000	-	Related party (Note 29)
Pihak ketiga	55.169.751.856	37.368.653.140	Third party
Jumlah deposito berjangka	145.169.751.856	37.368.653.140	Total time deposits
Tersedia untuk dijual	1.008.751.096	941.515.240	Available-for-sale
Lain-lain	622.835.133	1.366.359.179	Others
Jumlah	146.801.338.085	39.676.527.559	Total

Deposito berjangka

Time deposits

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi - Rupiah			Related party - Rupiah
PT Bank Ganesha Tbk	90.000.000.000	-	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	54.043.626.952	34.902.520.990	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.126.124.904	2.466.132.150	U.S. Dollar
Jumlah	145.169.751.856	37.368.653.140	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,25% - 7,25%	4,25% - 7,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,5%	0,25% - 0,5%	U.S. Dollar

Deposito berjangka di PT Bank Ganesha Tbk mempunyai jangka waktu 6 bulan (Catatan 29).

Time deposits in PT Bank Ganesha Tbk have terms of 6 months (Note 29).

Deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are used as collateral for bank guarantees.

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Reksadana	736.201.820	740.644.928	Mutual fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	272.549.276	200.870.312	Unrealized gain on changes in fair value of securities
Jumlah nilai wajar	1.008.751.096	941.515.240	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal	200.870.312	150.284.263	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek	72.883.980	50.586.049	Changes in fair value
Realisasi atas keuntungan penjualan	(1.205.016)	-	Realized gain on sale
Saldo akhir	272.549.276	200.870.312	Ending balance

Lain-lain

Others

Merupakan bank garansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

This account represents bank guarantees in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturities less than 1 year.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pelanggan dalam negeri	542.169.602.747	547.433.367.050	Local customers
Pelanggan luar negeri	246.281.880	725.450.302	Foreign customers
Piutang usaha kotor	542.415.884.627	548.158.817.352	Gross trade accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.630.554.290)	(12.209.887.611)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	529.785.330.337	535.948.929.741	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	393.324.618.631	466.403.032.287	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	41.845.031.217	42.335.559.105	Under 30 days
31 - 60 hari	35.029.702.425	3.724.919.564	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.929.655.992	813.383.495	61 - 90 days
91 - 180 hari	40.521.219.043	1.593.223.888	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	9.135.103.029	21.078.811.402	More than 180 days
Jumlah piutang usaha bersih	529.785.330.337	535.948.929.741	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	533.567.172.710	537.457.869.622	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.848.711.917	10.700.947.730	U.S. Dollar
Jumlah	542.415.884.627	548.158.817.352	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.630.554.290)	(12.209.887.611)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	529.785.330.337	535.948.929.741	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal	12.209.887.611	5.311.256.421	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	420.666.679	6.898.631.190	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	12.630.554.290	12.209.887.611	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 90 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 90 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the customer and an analysis of the customer's current financial position.

Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over trade accounts receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the customer.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

Based on the review of the status of trade accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate because there are no significant changes in credit quality and the amounts are still collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

On December 31, 2016 and 2015, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 30c).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Barang jadi	185.742.521.928	167.973.802.249	Finished goods
Barang dalam proses	16.270.008.686	32.739.461.035	Work in process
Bahan baku	111.578.759.060	82.644.919.985	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	10.376.416.975	11.519.385.086	Factory supplies and spare parts
Jumlah	323.967.706.649	294.877.568.355	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.320.253.772)	(682.940.478)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	320.647.452.877	294.194.627.877	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	682.940.478	2.358.758.055	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	2.637.313.294	(1.675.817.577)	Provisions (recovery) during the year
Saldo akhir	3.320.253.772	682.940.478	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

On December 31, 2016 and 2015, inventories are used as collateral for bank loans (Note 30c).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Inventories were insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total inventories and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah tercatat (Rupiah)	320.647.452.877	294.194.627.877	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan	USD 22.490.000	USD 19.430.000	Total sum of insured of inventories

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Tahun 2015 (Catatan 26)	7.351.841.379	7.351.841.379	Year 2015 (Note 26)
Tahun 2014	-	16.158.430.128	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	22.647.905.800	23.387.517.778	Value added tax - net
Jumlah	29.999.747.179	46.897.789.285	Total

Bukti potong kredit pajak penghasilan pasal 22 tahun 2015 sebesar Rp 706.311.028 baru diterima oleh Perusahaan pada tahun 2016.

The certificates of withholding income tax article 22 year 2015 amounting to Rp 706,311,028 had just received by the Company in 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2014 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 15.616.229.443. Selisih sebesar Rp 542.200.685 disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2014 (Catatan 26).

In 2016, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2014 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 15,616,229,443. The remaining Rp 542,200,685 is presented as current tax expense pertaining to 2014 adjustment of current tax (Note 26).

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 22.733.491.167. Selisih sebesar Rp 207.913.350 disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 26).

In 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 22,733,491,167. The remaining Rp 207,913,350 is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 26).

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	109.983.675.919	116.695.199	-	-	110.100.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	75.192.820.281	5.685.655.733	-	6.653.645.480	87.532.121.494	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	720.481.228.013	14.861.539.966	15.614.599.352	4.520.000.000	724.248.168.627	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	34.581.198.865	1.858.560.025	-	-	36.439.758.890	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	11.870.806.797	2.986.044.175	129.001.752	-	14.727.849.220	Office furniture and fixtures
Kendaraan	32.227.117.041	3.811.220.916	2.018.268.182	-	34.020.069.775	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	31.107.799.459	9.818.194.545	-	(6.653.645.480)	34.272.348.524	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	-	4.520.000.000	-	(4.520.000.000)	-	Machinery and factory equipments
Jumlah	1.015.444.646.375	43.657.910.559	17.761.869.286	-	1.041.340.687.648	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	23.832.144.692	2.290.396.397	-	-	26.122.541.089	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	399.960.008.676	21.891.654.208	15.399.150.891	-	406.452.511.993	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	16.411.219.635	2.816.694.946	-	-	19.227.914.581	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.531.092.471	2.308.800.372	106.419.717	-	10.733.473.126	Office furniture and fixtures
Kendaraan	14.599.416.278	4.975.625.471	1.305.569.591	-	18.269.472.158	Vehicles
Jumlah	463.333.881.752	34.283.171.394	16.811.140.199	-	480.805.912.947	Total
Jumlah tercatat	552.110.764.623				560.534.774.701	Net book value

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost: Direct acquisitions
Tanah	106.915.060.839	3.068.615.080	-	-	109.983.675.919	Land
Bangunan dan prasarana	63.166.963.121	1.323.200.000	-	10.702.657.160	75.192.820.281	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	585.867.500.723	628.998.052	98.148.257	134.082.877.495	720.481.228.013	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	32.045.277.897	2.535.920.968	-	-	34.581.198.865	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	11.151.994.711	890.873.300	172.061.214	-	11.870.806.797	Office furniture and fixtures
Kendaraan	27.528.776.044	8.489.254.982	4.175.913.985	385.000.000	32.227.117.041	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	16.360.184.886	25.450.271.733	-	(10.702.657.160)	31.107.799.459	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	11.338.229.377	123.129.648.118	-	(134.467.877.495)	-	Machinery and factory equipments
Jumlah	854.373.987.598	165.516.782.233	4.446.123.456	-	1.015.444.646.375	Total
Akumulasi penyusutan: Pemilikan langsung						Accumulated depreciation: Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	22.329.496.699	1.502.647.993	-	-	23.832.144.692	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	382.857.790.790	17.188.352.573	86.134.687	-	399.960.008.676	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	15.674.217.262	737.002.373	-	-	16.411.219.635	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.418.574.890	278.103.174	165.585.593	-	8.531.092.471	Office furniture and fixtures
Kendaraan	13.535.215.976	4.316.785.119	3.252.584.817	-	14.599.416.278	Vehicles
Jumlah	442.815.295.617	24.022.891.232	3.504.305.097	-	463.333.881.752	Total
Jumlah tercatat	411.558.691.981				552.110.764.623	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya pabrikasi	30.933.176.663	22.179.012.161	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 23)	1.184.628.541	526.734.950	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	2.165.366.190	1.317.144.121	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	34.283.171.394	24.022.891.232	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai tercatat	950.729.087	941.818.359	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	790.609.273	1.711.922.725	Proceeds from sales of property, plant dan equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap	(160.119.814)	770.104.366	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana dengan persentase penyelesaian sebesar 90% dari kontrak dan diperkirakan akan selesai pada bulan Juli 2017.

Construction in progress represents buildings and leasehold improvements with percentage of completion about 90% of the total contract and are estimated to be completed in July 2017.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 6.679.078.962 pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata 9%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounting to Rp 6,679,078,962 as of December 31, 2015 with the average capitalization rate of 9%.

Perusahaan memiliki tanah dengan luas seluruhnya 100.407 m² yang terletak di Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2045. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns land with a total area of 100,407 m² located at Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2020 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tanah dan bangunan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16 dan 30c).

On December 31, 2016, land and factory building amounting are used as collateral for bank loans (Notes 16 and 30c).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

On December 31, 2015, land and factory building and production machinery and equipment are used as collateral for bank loans (Note 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah tercatat (Rupiah)	450.434.403.583	442.127.088.704	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total sum insured of property,
Rupiah	15.116.847.500	14.396.005.000	plant and equipment
Dollar Amerika Serikat	36.467.200	31.560.500	Rupiah
Jumlah nilai pertanggungan			U.S. Dollar
ekuivalen dalam Rupiah	505.090.146.700	449.773.102.500	Total sum insured equivalent
			in Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. UTANG BANK

11. BANK LOANS

Merupakan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Represent loan to PT Bank Central Asia Tbk as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Fasilitas Kredit Lokal	26.489.814.123	Local Credit facility
Fasilitas Kredit Multi	17.010.957.143	Multi Credit facility
Jumlah	43.500.771.266	Total
Tingkat bunga per tahun	11,50%	Interest rate per annum

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Utang bank	43.500.771.266	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>108.496.175</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u><u>43.609.267.441</u></u>	Total

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 dengan addendum terakhir tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated April 2, 2013 which was amended recently on June 30, 2015, the Company obtained loan facilities as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) untuk modal kerja sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga 11,5% per tahun.</p> <p>b. Fasilitas Kredit Multi (<i>Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance</i>, SKBDN dan Bank Garansi) untuk pembelian bahan baku produksi sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga 11,5% per tahun.</p> <p>c. Fasilitas Kredit Investasi untuk pembelian mesin dan peralatan produksi sebesar Rp 95.000.000.000 dengan tingkat bunga 11,5% per tahun, provisi 0,5%, jangka waktu 5 tahun dengan cara mengangsur setiap 3 bulan sekali setelah berakhirnya masa tenggang 1 tahun (Catatan 16).</p> <p>d. Fasilitas <i>Forward Line</i> untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 15.000.000.</p> | <p>a. Local Credit (Overdraft) facility for working capital of Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.</p> <p>b. Multi Credit facility (<i>Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance</i>, SKBDN and Bank Guarantee) for purchases of raw material amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.</p> <p>c. Investment Credit facility for purchases of production machine and equipment amounting to Rp 95,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%, provision at 0.5%, and the credit period is 5 years with installment payment every 3 months after the end of 1 year grace period (Note 16).</p> <p>d. Forward Line facility for the purpose of hedging of USD 15,000,000.</p> |
|---|---|

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *debt to equity ratio* maksimum 2, *current ratio* minimal 1 dan *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as debt to equity ratio at a maximum of 2, current ratio at a minimum of 1, and debt service coverage ratio at a minimum of 1.2.

Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit ditentukan sebagai berikut:

The withdrawal deadline and/or use of the credit facilities is determined as follows:

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) berakhir pada tanggal 2 April 2016. - Fasilitas Kredit Multi berakhir pada tanggal 2 April 2016. - Fasilitas Kredit Investasi telah berakhir. | <ul style="list-style-type: none"> - Local Credit (Overdraft) facility will be ended on April 2, 2016. - Multi Credit facility will be ended on April 2, 2016. - Investment Credit facility has ended. |
|---|---|

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi (Catatan 10).

The loan is collateralized by land and factory building and production machinery and equipment which were financed by Investment Credit facility (Note 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian utang bank.

Management believes that the Company has complied with the requirements contained in the bank loan agreements.

Pada tanggal 31 Juli 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh utang bank kepada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

On July 31, 2016, the Company has fully paid all of its bank loans to PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

12. UTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Langgeng Bajapratama	3.953.643.555	589.062.100	PT Langgeng Bajapratama
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	149.694.174.845	82.815.233.464	Local suppliers
Pemasok luar negeri	48.970.880.617	78.556.870.768	Foreign suppliers
Subjumlah	198.665.055.462	161.372.104.232	Subtotal
Jumlah	202.618.699.017	161.961.166.332	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	167.187.872.798	143.016.688.967	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	28.905.904.782	16.845.670.888	Under 30 days
31 - 60 hari	5.571.872.119	1.568.509.650	31 - 60 days
61 - 90 hari	17.705.497	152.943.158	61 - 90 days
91 - 120 hari	327.791.200	251.838.407	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	607.552.621	125.515.262	More than 120 days
Jumlah	202.618.699.017	161.961.166.332	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	153.647.818.400	40.153.097.480	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	48.970.880.617	121.771.054.183	U.S. Dollar
Lain-lain	-	37.014.669	Others
Jumlah	202.618.699.017	161.961.166.332	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 180 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	8.276.452.826	3.722.139.217	Article 21
Pasal 23	110.555.411	111.428.756	Article 23
Pasal 29 (Catatan 26)	22.281.653.989	-	Article 29 (Note 26)
Jumlah	30.668.662.226	3.833.567.973	Total

14. UANG MUKA PENJUALAN

14. SALES ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	30.017.838.788	39.732.678.782	Local customers
Pelanggan luar negeri	10.785.070.915	6.691.427.862	Foreign customers
Jumlah	40.802.909.703	46.424.106.644	Total
Merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.			Represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	22.773.985.825	18.065.725.587	Transportation
Biaya handling	7.638.108.152	5.810.908.854	Handling fee
Listrik, air dan telepon	2.927.172.979	2.856.546.746	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 11 dan 16)	-	907.762.204	Interest (Notes 11 and 16)
Lain-lain	730.459.068	1.627.299.552	Others
Jumlah	34.069.726.024	29.268.242.943	Total

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank Resona Perdania dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

The Company obtained loan from Bank Resona Perdania and PT Bank Central Asia Tbk through Investment Credit facility (Note 11).

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
PT Bank Resona Perdania	54.394.339.508	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk	-	74.704.025.086	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21.486.813.646)	(21.218.228.047)	Current maturity
Bagian jangka panjang	32.907.525.862	53.485.797.039	Long-term portion
Tingkat bunga per tahun	9,61%	11,50%	Interest rate per annum

Rincian dari utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pada tahun			Due in the year
2016	-	21.218.228.047	2016
2017	21.486.813.646	21.313.066.132	2017
2018	21.419.580.757	21.419.171.394	2018
2019	11.487.945.105	10.753.559.513	2019
Jumlah	54.394.339.508	74.704.025.086	Total

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Saldo pinjaman termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.

The balance of loans includes unamortized transaction cost.

Biaya perolehan diamortisasi utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Utang bank jangka panjang	54.394.339.508	74.704.025.086	Long-term bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	-	799.266.029	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	54.394.339.508	75.503.291.115	Total

PT Bank Resona Perdania

PT Bank Resona Perdania

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 60.000.000.000 dengan tingkat bunga 9,61% per tahun. Sesuai dengan jadwal pelunasan, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 11 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2019. Pembayaran pertama dilakukan 4 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 5.380.754.393 untuk angsuran 1 sampai 10 dan Rp 6.192.456.068 untuk angsuran ke 11.

Based on loan agreement dated June 23, 2016, the Company obtained Term Loan facility amounting to Rp 60,000,000,000 with interest rate per annum at 9.61%. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 11 installments payment until maturity on April 2, 2019. The first installment payment is made after 4 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 5,380,754,393 for the 1st to 10th installment and Rp 6,192,456,068 for the 11th installment.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *current ratio* minimal 1, *debt to equity ratio* maksimum 2, *debt to service coverage ratio* minimal 1,2, dan *debt to ebitda ratio* maksimal 2.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1, debt to equity ratio at a maximum of 2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2, and debt to ebitda ratio at a maximum of 2.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 60.000.000.000 (Catatan 10).

The loan is collateralized by land and factory building amounting to Rp 60,000,000,000 (Note 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian utang bank.

Management believes that the Company has complied with the requirements contained in the bank loan agreements.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 741 dan 693 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company calculates and provides defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 741 and 693 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang yang termasuk dalam program imbalan pasca kerja lainnya.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves which included within other post-employment benefits program.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefits obligation typically exposes the Company to actuarial risks, such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko harapan hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Longevity risk

The present value of the defined benefits obligation liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2016			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	7.838.185.000	1.876.141.000	9.714.326.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	186.264.000	44.466.000	230.730.000	Past service cost
Beban bunga neto	10.790.925.000	744.582.000	11.535.507.000	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	409.252.000	409.252.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	1.344.111.000	1.344.111.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	18.815.374.000	4.418.552.000	23.233.926.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.562.800.000	-	8.562.800.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	6.907.153.000	-	6.907.153.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	15.469.953.000	-	15.469.953.000	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	34.285.327.000	4.418.552.000	38.703.879.000	Total

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(316.208.000)	(316.208.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.191.426.000)	(1.191.426.000)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	16.984.061.000	1.075.579.000	18.059.640.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	-	(6.515.893.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.851.414.000	-	4.851.414.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.664.479.000)	-	(1.664.479.000)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	15.319.582.000	1.075.579.000	16.395.161.000	Total

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi
dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was
allocated as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya pabrikasi	16.710.029.606	12.990.247.162	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 23)	2.860.041.297	2.350.417.051	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	3.663.855.097	2.718.975.787	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	23.233.926.000	18.059.640.000	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang
termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah
sebagai berikut:

The amounts included in the statements of
financial position arising from the Company's
obligation in respect of these post-employment
benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	158.205.311.000	131.850.101.000	Present value defined benefits obligations

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

2016				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp		
Liabilitas imbalan pasti - awal	122.743.314.000	9.106.787.000	131.850.101.000	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	7.838.185.000	1.876.141.000	9.714.326.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	186.264.000	44.466.000	230.730.000	Past service cost
Biaya bunga	10.790.925.000	744.582.000	11.535.507.000	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.562.800.000	409.252.000	8.972.052.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	6.907.153.000	1.344.111.000	8.251.264.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(9.205.287.000)	(3.143.382.000)	(12.348.669.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasti - akhir	147.823.354.000	10.381.957.000	158.205.311.000	Closing defined benefits obligation
2015				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp		
Liabilitas imbalan pasti - awal	115.599.881.000	10.461.578.000	126.061.459.000	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000	Past service cost
Biaya bunga	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000	Interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	(316.208.000)	(6.832.101.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.851.414.000	(1.191.426.000)	3.659.988.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(8.176.149.000)	(2.430.370.000)	(10.606.519.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasti - akhir	122.743.314.000	9.106.787.000	131.850.101.000	Closing defined benefits obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 11.141.342.000 (meningkat sebesar Rp 13.066.289.000).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 11,141,342,000 (increase by Rp 13,066,289,000).

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 12.412.069.000 (turun sebesar Rp 11.881.040.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 12,412,069,000 (decrease by Rp 11,881,040,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8,64%	9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate

18. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2016					
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440
	Seri C/ Series C	474.409.491	11,84	100	47.440.949.100
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
Masyarakat lainnya (masing- masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000
	Seri B/ Series B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560
	Seri C/ Series C	457.825.616	11,42	100	45.782.561.600
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700

Total

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2015						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of stockholders
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	434.337.191	10,84	100	43.433.719.100	
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (formerly BNP Paribas Wealth Management Singapore)
Masyarakat lainnya (masing- masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560	
	Seri C/ Series C	497.897.916	12,42	100	49.789.791.600	
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, dalam masyarakat lainnya termasuk saham yang dimiliki Ignatius Iming Sujana (Direktur) sebanyak 2.000.000 saham (0,05%).

As of December 31, 2015, included in public are 2,000,000 shares (0.05%) held by Ignatius Iming Sujana (Director).

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember/ December 31, 2016 dan/and 2015 Rp	
Selisih kurs setoran modal	454.890.059	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	<u>(193.180.799.423)</u>	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	<u>1.074.090.636</u>	Total

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 28 tanggal 15 Juni 2016 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 28.050.645.749 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 8 tanggal 11 Juni 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Stockholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 28 dated June 15, 2016 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2015 amounting to Rp 28,050,645,749 and appropriate general reserve amounting to Rp 10,000,000,000.

Based on the Annual General Meeting of Stockholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 8 dated June 11, 2015 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2014 amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

21. PENJUALAN BERSIH

	2016 Rp
Lokal	2.768.807.811.796
Ekspor	43.388.405.651
Bersih	2.812.196.217.447

Tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2016 dan 2015:

	2016 Rp
PT PLN (Persero)	1.123.589.167.966
PT Hartaperindo Sejahtera	315.354.937.790
PT Anugrah Megateratai	294.917.202.938
Jumlah	1.733.861.308.694

21. NET SALES

	2015 Rp
Lokal	2.510.330.001.821
Export	151.708.529.200
Net	2.662.038.531.021

There were no sales earned from related party.

Sales in 2016 and 2015 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	2015 Rp
PT PLN (Persero)	613.585.697.560
PT Hartaperindo Sejahtera	425.771.811.523
PT Anugrah Megateratai	342.461.890.418
Total	1.381.819.399.501

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016 Rp
Bahan baku yang digunakan	1.928.239.685.271
Tenaga kerja langsung	56.509.242.984
Biaya pabrikasi	215.032.413.878
Jumlah biaya produksi	2.199.781.342.133
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	32.739.461.035
Akhir tahun	(16.270.008.686)
Biaya pokok produksi	2.216.250.794.482
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	167.973.802.249
Pembelian	79.645.573.950
Akhir tahun	(185.742.521.928)
Beban pokok penjualan	2.278.127.648.753

22. COST OF GOODS SOLD

	2015 Rp
Raw materials used	2.045.746.833.606
Direct labor	44.190.921.658
Factory overhead	189.114.470.823
Total manufacturing costs	2.279.052.226.087
Work in process	
At beginning of the year	44.626.502.789
At end of the year	(32.739.461.035)
Cost of goods manufactured	2.290.939.267.841
Finished goods	
At beginning of the year	129.302.902.432
Purchases	124.512.315.800
At end of the year	(167.973.802.249)
Cost of goods sold	2.376.780.683.824

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

0,68% tahun 2016 dan 0,32% tahun 2015 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp 10.991.758.449 dan Rp 2.566.500.000 pada tahun 2016 dan Rp 6.305.687.169 dan USD 4.440 pada tahun 2015 dilakukan dengan PT Langgeng Bajapratama, pihak berelasi (Catatan 29).

0.68% in 2016 and 0.32% in 2015 of the total purchases of raw materials and finished goods amounting to Rp 10,991,758,449 and Rp 2,566,500,000 in 2016 and Rp 6,305,687,169 and USD 4,440 in 2015, respectively, were made from PT Langgeng Bajapratama, related party (Note 29).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2016 dan 2015:

Purchases of raw materials in 2016 and 2015 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales for the respective years:

	2016 Rp	2015 Rp	
PT Smelting	503.139.202.741	717.971.483.441	PT Smelting
PT Karya Sumiden Indonesia	432.537.970.654	650.024.342.279	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	935.677.173.395	1.367.995.825.720	Total

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Pengangkutan	51.428.599.803	39.206.485.898	Freight
Gaji dan tunjangan	11.743.419.371	9.478.946.257	Salaries and benefits
Beban handling	8.825.277.978	7.594.096.833	Handling fee
Promosi penjualan	4.050.955.074	4.158.097.702	Sales promotion
Imbalan pasca kerja (Catatan 17)	2.860.041.297	2.350.417.051	Post-employment benefits (Note 17)
Transportasi dan perjalanan dinas	2.685.880.154	1.813.550.826	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 10)	1.184.628.541	526.734.950	Depreciation (Note 10)
Perjamuan dan representasi	521.349.747	412.480.845	Entertainment and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	351.582.853	326.572.400	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	284.126.054	223.180.415	Office supplies
Lain-lain	1.135.418.212	1.319.843.793	Others
Jumlah	85.071.279.084	67.410.406.970	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan tunjangan	38.165.893.820	31.951.655.962	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 17)	3.663.855.097	2.718.975.787	Post-employment benefits (Note 17)
Penyusutan (Catatan 10)	2.165.366.190	1.317.144.121	Depreciation (Note 10)
Jasa profesional	2.040.324.338	1.191.872.692	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	1.905.054.847	3.041.847.006	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	977.331.068	1.206.994.963	Repair and maintenance
Perjamuan dan representasi	734.491.446	1.611.941.790	Entertainment and representation
Beban registrasi	659.061.390	743.497.100	Registration fee
Perlengkapan kantor	363.364.392	427.003.876	Office supplies
Sewa gedung	205.744.800	322.848.000	Building rental
Promosi	136.783.669	98.166.722	Advertising
Asuransi	116.591.581	157.680.286	Insurance
Pelatihan	100.267.510	275.135.000	Training
Lain-lain	2.049.957.045	1.765.816.047	Others
Jumlah	53.284.087.193	46.830.579.352	Total

25. BEBAN KEUANGAN

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban keuangan dari:		
Utang bank	9.405.109.249	14.553.417.453
Utang pembelian kendaraan	216.645.015	301.649.656
Beban bank dan biaya lainnya	7.195.252.420	5.352.907.909
Jumlah	<u>16.817.006.684</u>	<u>20.207.975.018</u>

Finance expense on:
Bank loans
Liabilities for purchases of vehicles
Bank charges and other fees
Total

26. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak kini		
Tahun berjalan	(75.462.868.000)	(35.510.210.000)
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 9)	(542.200.685)	(207.913.350)
Pajak tangguhan	(5.882.949.618)	1.040.196.022
Manfaat pajak tangguhan atas surplus dari selisih revaluasi aset tetap	37.621.391.762	-
Beban pajak atas revaluasi aset untuk tujuan perpajakan	<u>(7.524.278.352)</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>(51.790.904.893)</u>	<u>(34.677.927.328)</u>

26. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

Current tax
Current year
Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 9)
Deferred tax
Deferred tax of surplus on revaluation of property, plant and equipment
Tax expense due to revaluation of asset for tax purpose
Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>386.129.743.485</u>	<u>150.049.026.298</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	10.885.257.000	7.453.121.000
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	420.666.679	6.898.631.190
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai persediaan	2.637.313.294	(1.675.817.577)
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	<u>144.748.973.749</u>	<u>(7.474.954.499)</u>
Jumlah	<u>158.692.210.722</u>	<u>5.200.980.114</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penyusutan aset tetap komersial yang tidak diakui secara fiskal	(164.736.335.832)	13.189.177.629
Tunjangan karyawan	2.069.147.954	6.828.496.944
Perjamuan dan representasi	1.508.121.791	2.614.836.499
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.893.104.805)	(1.568.515.504)
Lain-lain	<u>544.557.264</u>	<u>1.237.048.373</u>
Jumlah	<u>(167.507.613.628)</u>	<u>22.301.043.941</u>
Laba kena pajak	<u>377.314.340.579</u>	<u>177.551.050.353</u>

Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Post-employment benefits
Allowance for impairment losses on receivables
Provision (reversal) of allowance for decline in value of inventories
Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Total
Permanent differences:
Unrecognized commercial depreciation of property, plant and equipment
Employee welfare
Entertainment and representation
Interest income subjected to final tax
Others
Total
Taxable income

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) are computed as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban pajak kini	75.462.868.000	35.510.210.000	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	25.557.828.672	20.191.735.115	Article 22
Pasal 25	27.623.385.339	22.670.316.264	Article 25
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) (Catatan 9 dan 13)	22.281.653.989	(7.351.841.379)	Income tax payable (prepaid tax) (Notes 9 and 13)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entity which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2014, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Company are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/Credited to income for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pasca kerja	26.370.020.200	2.177.051.400	3.093.990.600	31.641.062.200	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.441.977.522	84.133.336	-	2.526.110.858	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	136.588.096	527.462.658	-	664.050.754	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(1.500.452.077)	28.949.794.750 *)	-	27.449.342.673	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	27.448.133.741	31.738.442.144	3.093.990.600	62.280.566.485	Deferred tax assets - net

*) Sebesar Rp 37.621.391.762 merupakan pengaruh dari revaluasi aset untuk tujuan perpajakan.

*) Amounted to Rp 37,621,391,762 represents an effect due to revaluation of asset for tax purpose.

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pasca kerja	25.212.291.800	1.490.624.200	(332.895.800)	26.370.020.200	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.062.251.285	1.379.726.237	-	2.441.977.522	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	471.751.611	(335.163.515)	-	136.588.096	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(5.461.177)	(1.494.990.900)	-	(1.500.452.077)	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	26.740.833.519	1.040.196.022	(332.895.800)	27.448.133.741	Deferred tax assets - net

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	386.129.743.485	150.049.026.298	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	77.225.948.582	30.009.805.190	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.119.869.036	4.460.208.788	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak tangguhan atas surplus dari selisih revaluasi aset tetap	(37.621.391.762)	-	Deferred tax of surplus on revaluation of property, plant and equipment
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	43.724.425.856	34.470.013.978	Income tax expense - current year
Beban pajak atas revaluasi aset untuk tujuan perpajakan	7.524.278.352	-	Tax expense due to revaluation of asset for tax purpose
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	542.200.685	207.913.350	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan	51.790.904.893	34.677.927.328	Total income tax expense

Pajak atas Revaluasi Aset

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak atas persetujuan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan.

Penilaian untuk menentukan nilai aset Perusahaan pada tanggal 12 Mei 2016 dilakukan oleh penilai independen KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto & Rekan dengan laporan tertanggal 25 Mei 2016.

Berdasarkan surat persetujuan tersebut, selisih lebih penilaian kembali aset tetap adalah sebesar Rp 188.106.958.812.

Selisih penilaian kembali tersebut tidak dibukukan dalam laporan keuangan Perusahaan, karena Perusahaan tetap menggunakan metode biaya perolehan untuk mencatat aset tetapnya.

Tax due to Asset Revaluation

On June 29, 2016, the Company received the Decision Letter from Director General of Tax regarding the approval as revaluation of property, plant and equipment for tax purpose.

Valuation to determine the value of the Company's assets as of May 12, 2016 was performed by an independent appraiser, KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto & Rekan as stated in the report dated May 25, 2016.

Based on the approval letter, the excess difference arising from revaluation of property, plant and equipment amounted to Rp 188,106,958,812.

The difference arising from revaluation are not recorded in the financial statements of the Company, due to the Company still uses cost method to record its property, plant and equipment.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga dan The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

27. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga and The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2016			Nilai wajar/ Fair value Rp
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	1.318.800	17.882.928.000	111.207.471

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2015			Nilai wajar/ Fair value Rp
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	3.666.980	50.457.997.540	<u>127.991.560</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	2.142.700	29.624.408.500	<u>65.862.000</u>

Perusahaan menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2016 and 2015 will mature over the next three months, respectively, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts recognized in earning, which is presented as part of other gains and losses - net in the statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	49.077.911	62.129.560	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	<u>(1.272.346.920)</u>	<u>(1.275.907.264)</u>	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian - bersih	<u>(1.223.269.009)</u>	<u>(1.213.777.704)</u>	Loss - net

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>334.338.838.592</u>	<u>115.371.098.970</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Bank Ganesha Tbk dan PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memiliki saldo kas dan setara kas (Catatan 5) serta aset keuangan lainnya (Catatan 6) di PT Bank Ganesha Tbk.
- b. Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan PT Langgeng Bajapratama. Jumlah pembelian adalah sebesar 0,68% pada tahun 2016 dan 0,32% pada tahun 2015 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 22). Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,72% dan 0,11% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 12).

30. IKATAN

- a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Lokal	253.352.020.976	321.048.504.574	Local
Ekspor	10.755.427.935	13.335.902.400	Export
Jumlah	264.107.448.911	334.384.406.974	Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar USD 344.175 dan USD 311.303 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar USD 15.413 dan USD 6.881, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Bank Ganesha Tbk and PT Langgeng Bajapratama are related parties in accordance with the criterias described in Note 3d.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company has balances of cash and cash equivalents (Note 5) and other financial assets (Note 6) in PT Bank Ganesha Tbk.
- b. The Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with PT Langgeng Bajapratama. These purchases constituted 0.68% in 2016 and 0.32% in 2015 of the total purchases of raw materials and finished goods (Note 22). At reporting dates, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable, which constituted 0.72% and 0.11% of the total liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 12).

30. COMMITMENTS

- a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to USD 344,175 and USD 311,303 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are recorded under other accounts receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to USD 15,413 and USD 6,881 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

Nilai wajar kontrak berjumlah USD 50 dan USD 18.563 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

The fair value of these contracts amounted to USD 50 and USD 18,563 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which is presented as part of other accounts receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

c. Berdasarkan perjanjian kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk tanggal 21 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

c. Based on loan agreement from PT Bank CIMB Niaga Tbk dated June 21, 2016, the Company obtained loan facilities as follows:

i. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

i. Overdraft facility of Rp 40,000,000,000 with interest rate per annum at 10.25%.

ii. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Import dan *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) masing-masing sebesar Rp 110.000.000.000 dengan sublimit *Trust Receipt* sebesar Rp 110.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% dan 10,25% per tahun masing-masing untuk pinjaman dalam USD dan Rupiah.

ii. Loan facility for Import Transactions and *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) of Rp 110,000,000,000, respectively, with sublimit *Trust Receipt* of Rp 110,000,000,000 with interest rate per annum at 4% and 10.25% for loan in USD and Rupiah, respectively.

iii. Fasilitas *Bank Guarantee/Standby Letter of Credit* sebesar Rp 100.000.000.000.

iii. Bank Guarantee/Standby Letter of Credit facility of Rp 100,000,000,000.

iv. Fasilitas *Forex Line* dengan nilai nosional sebesar USD 5.000.000.

iv. Forex line facility with notional amount of USD 5,000,000.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 250.000.000.000 (Catatan 10) serta piutang usaha dan persediaan dengan nilai masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 (Catatan 7 dan 8).

The loan is collateralized by land and factory building amounting to Rp 250.000.000.000 (Note 10) and trade accounts receivable and inventories amounting to Rp 25.000.000.000, respectively (Notes 7 and 8).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *current ratio* minimal 1, *net debt to equity ratio* maksimum 2, *debt to service coverage ratio* minimal 1,2, *debt to ebitda ratio* maksimal 2 dan rasio persediaan maksimal 60 hari.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2, debt to ebitda ratio at a maximum of 2 and inventory ratio at a maximum of 60 days.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Juni 2017.

These facilities are valid until June 21, 2017.

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:
 - Tegangan tinggi
 - Tegangan menengah
 - Tegangan rendah
2. Lain-lain

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables, as follows:

1. Manufacturing of power cables:
 - High voltage
 - Medium voltage
 - Low voltage
2. Others

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The followings are segment information based on the operating segments:

2016					
Kabel listrik/Power cables					
	Tegangan tinggi/	Tegangan menengah	Tegangan rendah/	Lain-lain/	Jumlah/
	High voltage	Medium voltage	Low voltage	Others	Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN					
Penjualan eksternal	68.976.130	592.780.320	2.074.842.678	75.597.089	2.812.196.217
					REVENUES
					External sales
HASIL					
Hasil segmen	4.162.562	176.216.111	346.006.800	7.683.096	534.068.569
					RESULT
					Segment result
Beban penjualan					(85.071.279)
					Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(53.284.087)
					General and administrative expenses
Beban keuangan					(16.817.007)
					Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					1.259.042
					Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga					6.893.105
					Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(918.599)
					Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					386.129.744
					Income before tax

2015					
Kabel listrik/Power cables					
	Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN				REVENUES	
Penjualan eksternal	445.690.597	2.120.512.950	95.834.984	2.662.038.531	External sales
HASIL				RESULT	
Hasil segmen	68.425.333	210.978.572	5.853.942	285.257.847	Segment result
Beban penjualan				(67.410.407)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(46.830.579)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(20.207.975)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				4.221.068	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				1.568.515	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(6.549.443)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				150.049.026	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on the operating segments.

Penjualan berdasarkan pasar

Sales by geographical market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2016	2015	
	Rp'000	Rp'000	
Lokal			Local
Pemerintah	1.123.589.168	613.585.698	Government
Bukan Pemerintah	1.645.218.644	1.896.744.304	Non-Government
Ekspor			Export
Asia Pasifik	41.686.020	141.864.291	Asia Pacific
Australia	1.702.385	7.080.640	Australia
Eropa	-	2.763.598	Europe
Jumlah	2.812.196.217	2.662.038.531	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,				
		2016		2015		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.594.943	21.429.659	797.095	10.995.928	Cash and cash equivalents
	EURO	-	-	2.277	34.321	
Aset keuangan lainnya	USD	121.917	1.638.080	244.960	3.379.223	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	658.582	8.848.712	775.712	10.700.948	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	444.175	5.967.937	311.303	4.294.427	Other accounts receivable from third parties
Aset lain-lain	USD	-	-	186.814	2.577.099	Other assets
Jumlah aset			<u>37.884.388</u>		<u>31.981.946</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	3.644.751	48.970.881	8.827.188	121.771.054	Trade accounts payable to third parties
	GBP	-	-	1.810	37.015	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	16.545	222.299	41.859	577.449	Other accounts payable to third parties
	EURO	-	-	43.185	650.797	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	34.910	<u>469.050</u>	72.241	<u>996.559</u>	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			<u>49.662.230</u>		<u>124.032.874</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(11.777.842)</u>		<u>(92.050.928)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company are as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp	Rp	Foreign currency
Mata uang asing				
1 GBP		16.508	20.451	GBP 1
1 EURO		14.162	15.070	EURO 1
1 USD		13.436	13.795	USD 1

33. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

33. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is potentially liable to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut di atas.

Up to the date of the financial statements, there were no other developments on the matter discussed above.

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

	2016 Rp	2015 Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	7.146.134.814	44.512.914.076	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang pembelian kendaraan	-	3.120.887.368	Liabilities for purchases of vehicles

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp'000	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	154.487.170	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lain				Other financial assets
Deposito berjangka	145.169.752	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	-	1.008.751	Available-for-sale securities
Lain-lain	622.835	-	-	Others
Piutang usaha kepada pihak ketiga	529.785.330	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.207.645	4.624.337	-	Other accounts receivable from third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	111.207	-	Derivative financial instruments
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	4.716.000	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>839.988.732</u>	<u>4.735.544</u>	<u>1.008.751</u>	<u>Total financial assets</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Jaminan penyalur	-	-	-	Distributors' deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>Total financial liabilities</u>

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2015				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp'000	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank	20.525.375	-	-	-	Cash in banks
Aset keuangan lain					Other financial assets
Deposito berjangka	37.368.653	-	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	-	941.515	-	Available-for-sale securities
Lain-lain	1.366.359	-	-	-	Others
Piutang usaha kepada pihak ketiga	535.948.930	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.373.088	4.294.427	-	-	Other accounts receivable from third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	127.992	-	-	Derivative financial instruments
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	4.290.688	-	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	604.873.093	4.422.419	941.515	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	43.500.771	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	589.062	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	161.372.104	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.051.703	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	29.268.243	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.613.428	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	21.218.228	Bank loans
Jaminan penyalur	-	-	-	19.670.089	Distributors' deposits
Instrumen keuangan derivatif	-	65.862	-	-	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.428.294	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	53.485.797	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	-	65.862	-	342.197.719	Total financial liabilities

B. Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

B. Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of raw materials denominated in U.S. Dollar.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32. Untuk membantu mengelola risiko, Perusahaan juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 27).

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 32. To help manage the risk, the Company also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 27).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Bagian ini merinci sensitivitas Perusahaan sebesar 2,42% pada tahun 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 2,42% dan 5,47% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,42% pada tahun 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 2,42% pada tahun 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 228.019 ribu pada tahun 2016 dan Rp 3.999.552 ribu pada tahun 2015. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

This section details the Company's sensitivity to a 2.42% in 2016 and 5.47% in 2015 increase and decrease in the Rp against USD currency. 2.42% and 5.47% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2.42% in 2016 and 5.47% in 2015 change in USD currency rates. If Rp strengthens 2.42% in 2016 and 5.47% in 2015 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 228,019 thousand in 2016 and Rp 3,999,552 thousand in 2015. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representative dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

ii. Interest Rate Risk Management

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

Eksposur Perusahaan pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

The Company's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases of vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risk table in section (iv) below).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Company places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable and other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty's limit that is reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Company believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
31 Desember 2016						
Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha	-	3.830.840	198.787.859	-	-	202.618.699
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	11.160.384	-	-	11.160.384
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	33.069.726	-	-	33.069.726
Jaminan penyalur	-	-	-	-	16.970.089	16.970.089
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Utang pembelian kendaraan	5,31%	-	290.654	699.429	190.547	1.180.630
Utang bank	9,61%	-	6.563.094	25.010.215	29.106.672	60.679.981
Jumlah		3.830.840	249.871.717	25.709.644	46.267.308	325.679.509
31 Desember 2015						
Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha	-	-	161.961.166	-	-	161.961.166
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	10.051.703	-	-	10.051.703
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	28.268.243	-	-	28.268.243
Jaminan penyalur	-	-	-	-	19.670.089	19.670.089
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Utang pembelian kendaraan	11,29%	-	476.039	1.455.430	1.409.725	3.341.194
Utang bank	11,5%	-	43.601.599	-	-	43.601.599
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	12.843.039	21.340.072	55.470.645	89.653.756
Jumlah		-	257.201.789	22.795.502	76.550.459	356.547.750

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Perusahaan untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Company's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp'000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp'000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp'000	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp'000	
<u>31 Desember 2016</u> Foreign exchange forward contracts	111.207.471	-	-	-	-	<u>December 31, 2016</u> Foreign exchange forward contracts
<u>31 Desember 2015</u> Foreign exchange forward contracts	27.536.060	34.593.500	-	-	-	<u>December 31, 2015</u> Foreign exchange forward contracts

v. Risiko Harga Komoditas

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditas dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

v. Commodity Price Risk

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

C. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank (Catatan 11) dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor (Catatan 18), tambahan modal disetor - bersih (Catatan 19), penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

C. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts consisting of bank loans (Note 11) and long-term bank loans (Note 16) and equity consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital - net (Note 19), other comprehensive income and retained earnings.

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pinjaman	54.394.339.508	118.204.796.352	Debt
Ekuitas	1.321.345.840.449	1.027.361.931.042	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	4,12%	11,51%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar foreign exchange forward contracts dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2016	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	December 31, 2016
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	4.735.544.115	-	4.735.544.115	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Reksadana	1.008.751.096	-	-	1.008.751.096	Mutual fund
Jumlah	1.008.751.096	4.735.544.115	-	5.744.295.211	Total
31 Desember 2015	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	December 31, 2015
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	4.422.418.652	-	4.422.418.652	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Reksadana	941.515.240	-	-	941.515.240	Mutual fund
Jumlah	941.515.240	4.422.418.652	-	5.363.933.892	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	65.862.000	-	65.862.000	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the year.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2017.

36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 63 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 21, 2017.

ANNUAL REPORT 2016

PT KMI Wire and Cable Tbk

LAPORAN TAHUNAN 2016

Kantor dan Pabrik / Factory and Office
Jl. Raya Bekasi Km 23.1 - Cakung,
Jakarta 13910, Indonesia
Telp. (62-21) 4601733
Fax. (62-21) 4601738

E-mail : kmi@kmi.co.id
www.kmi.co.id